

**IMPLEMENTASI *EDUCATION MANAJEMEN INFORMATION SYSTEM*
(EMIS) SEBAGAI SARANA DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN
(Studi Multisitus di MTs Negeri 2 Kota Malang dan MTs Surya Buana Kota
Malang)**

TESIS



Oleh:

Indah Ayu Nuraini

NIM. 200106210007

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

**IMPLEMENTASI *EDUCATION MANAJEMEN INFORMATION SYSTEM*
(EMIS) SEBAGAI SARANA DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN
(Studi Multi Situs di MTs Negeri 2 Kota Malang MTs Surya Buana Kota
Malang)**

TESIS

Diajukan Kepada

*Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Megister
Manajemen Pendidikan Islam*

Oleh:

Indah Ayu Nuraini
NIM. 200106210007

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

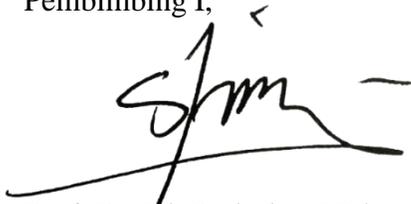
LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan Judul “*Implementasi Education Management Information System (EMIS) Sebagai Sarana dalam Pengambilan Keputusan (Studi Multisitius di MTs Negeri 2 Kota Malang dan MTs Surya Buana Kota Malang)*”.

Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 2 Februari 2022

Pembimbing I,



Prof. Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd
NIP. 196510061993032003

Pembimbing II,



Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag.
NIP. 19750310 200312 1 004

Mengetahui;

Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.
NIP. 19801001 200801 1 016

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "*Implementasi Education Management Information System (EMIS) Sebagai Sarana dalam Pengambilan Keputusan (Studi Multisitus di MTS Negen 2 Kota Malang dan MTS Surya Buana Kota Malang)*" ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada hari Kamis, 30 Juni 2022.

Dewan Penguji,

Ketua Penguji,

Dr. H. Muhamad Amin Nur, M.Ag
NIP. 19750123 200312 1 003

Penguji Utama,

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.
NIP. 19801001 200801 1 016

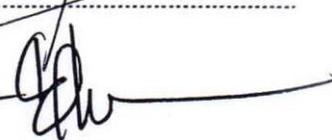
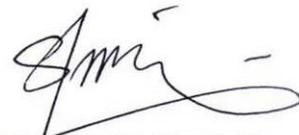
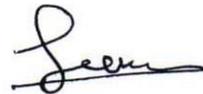
Anggota,

Prof. Dr. Hi. Suti'ah, M.Pd
NIP. 196510061993032003

Anggota,

Dr. H. Muhammad In'am Esha M.Ag.
NIP. 19750310 200312 1 004

Tanda Tangan



Mengesahkan,
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Walidurni, M.Pd
NIP. 19690303 200003 1 002

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Ayu Nuraini

NIM : 200106210007

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Judul Penelitian: Implementasi *Education Management Information System*
(EMIS) Sebagai Sarana Dalam Pengambilan Keputusan (Studi
Multisitus di MTs N 2 Kota Malang dan MTs Surya Buana)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Tesis ini merupakan hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan yang dituduhkan kepada saya.

Batu, 30 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Indah Ayu Nuraini

NIM. 200106210007

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta bapak M. Saekoni dan Ibu Sri Mudayani, yang selalau melantunkan doa disetiap sujudnya untuk anak-anaknya serta menafkahi, dan memotivasi hingga detik ini;
2. Kakakku tersayang serta adik-adik keponakanku yang selalu memberikan semangat dan mendoakan hingga terselesaikannya tesis ini;
3. Sahabat-sahabatku yang selalu sabar menasehati serta menerima keluh kesahku, terimakasih atas doa, dukungan serta bantuannya dalam menyelesaikan tesis ini;

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'alamiin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Telah melimpahkan rahmat serta karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul " Implementasi *Education Management Information System* (EMIS) Sebagai Sarana Dalam Pengambilan Keputusan (Studi Multisitus di MTs N 2 Kota Malang dan MTs Surya Buana)" dengan lancar dan tepat waktu. Shalawat serta salam, berkah yang seindah-indahnya, mudah-mudahan tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah memebawa kita dari alam kegelapan menuju alam ilmiah yakni Dinnul Islam.

Penulisan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikna program Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama kuliah.

Penyelesaian tesis ini tidak lepas dari partisipasi, bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penyusunan tesis ini dapat berjalan dengan baik. Tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan tesis ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih yang tulus kepada:

1. Kedua orang tua tercinta bapak Muh. Saekoni dan Ibu Sri Mudayani yang senantiasa memberikan dukungan baik material maupun spiritual.
2. Prof. Dr. H. M Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya;
3. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, selaku direktur program pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang;
4. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd, selaku Kepala Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang;
5. Prof. Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd selaku dosen pembimbing 1 dan bapak Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag. selaku dosen pembimbing 2 yang selalu sabar dan ikhlas dalam membimbing kami menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga beliau-beliau tetap dalam lindungan Allah SWT
6. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama 2 tahun, semoga seluruh ilmu yang diberikan bermanfaat untuk penulis;
7. Bapak Dr. Subhan S.Pd, M.Si selaku Kepala Madrasah MTs N 2 Kota Malang dan bapak Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd, M.Pd, selaku Kepala Madrasah MTs Surya Buana yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di Madrasah tersebut;
8. Bapak Muhamad Fauzy, S.E, bapak Purwahyudi M.Pd I, Ibu Erna Dwi Kaeksi S.Pd, bapak Muslimin S.Pd, bapak Ary Budiono, S.Pd, bapak Nasrul Anas, S.Si

yang telah memberikan waktu dan tenaganya untuk berpartisipasi dalam menyelesaikan tesis ini;

9. Sahabat MMPI-B seperjuangan selama 2 tahun ini. Semangat untuk kita semua, yang saling menguatkan mendoakan dan mendukung satu sama lain, semoga kita semua diberikan kelancaran dan keberkahan ilmu selama studi di pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang;
10. Keluarga besar MTs Ma'arif NU Kota Malang yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan sehingga dapat membantu terselesaikannya tesis ini;
11. Sahabat serta kakak-kakak tersayang yang selalu mendengarkan keluhan dan memberikan berbagai arahan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitupula penulisan tesis ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan tesis ini

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan, penulis berharap sungguh dengan rahmat dan izin Allah SWT mudah-mudahan tesis ini bermanfaat bagi penulis, dan khususnya bagi pihak yang bersangkutan.

Batu, 29 Juni 2022



Penulis

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar.

Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung” (Qs. Ali Imran: 104)¹

¹ Al-Qur'a Al Karim QS. Ali Imran[3] 104, *Mushaf Aisyah*, (Insan Media Pustaka, Jakarta:2016) hal. 63

ABSTRAK

Nuraini, Indah Ayu. 2022. *Implementasi Education Manajemen Informastion System (EMIS) Sebagai Sarana dalam Pengambilan Keputusan (Studi Multi Situs di MTsN 2 Kota Malang dan MTs Surya Buana)*. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing 1. Prof. Dr. Hj. Suti'ah, Pembimbing 2. Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag.

Kata Kunci: *Education Management Informastion System (EMIS)*, Pengambilan Keputusan

Education Management Information System (EMIS) sebagai aplikasi pendataan berbasis digital yang bertujuan untuk memudahkan dalam memperoleh data pendidikan. EMIS dapat menyajikan data riil di madrasah yang digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan dan keputusan pada tingkat madrasah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis 1) penerapan EMIS; 2) proses pengambilan keputusan oleh kepala madrasah; dan 3) Implikasi EMIS dalam Pengambilan Keputusan di MTs Negeri 2 Kota Malang dan MTs Surya Buana.

Pendekatan yang digunakan kualitatif dengan jenis penelitian studi multisitus. Penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik pengumpulan data yakni: observasi, wawancara mendalam (*deep interview*), dan dokumentasi. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisa data interaktif dari miles, huberman, dan saldana, dengan tahapan: kondensasi data, pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan data yaitu dengan *credibility, dependability, confirmability, dan transformability*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) penerapan EMIS di MTsN 2 Kota Malang dan MTs Surya Buana dengan tahapan (a) pengumpulan data hasil PPDB; (b) Shorting data dan dokumen; (c) Input data ke aplikasi pendukung d) Input data ke aplikasi EMIS; (d) melakukan pengecekan secara berkala; (e) upload berita acara pendataan. Upaya untuk mendukung keberhasilan pengelolaan EMIS dengan memaksimalkan komponen EMIS yaitu (a) Sumber daya Manusia; (b) Sumber daya Software; (c) Sumber daya Hardware; (d) Sumber daya Data; (e) Sumber daya Jaringan. 2) proses pengambilan keputusan di MTsN 2 Kota Malang dan MTs Surya Buana yaitu dengan (a) perumusan masalah; (b) pengumpulan dan menganalisis data yang diperoleh di EMIS; (c) pembuatan alternatif kebijakan; (d) pemilihan kebijakan; (e) pelaksanaan hasil keputusan; serta (f) evaluasi hasil pelaksanaan. 3) Implikasi EMIS di MTs Negeri 2 Kota Malang dan MTs Surya Buana yaitu, (a) madrasah lebih tertib administrasi, (b) memberikan inovasi madrasah untuk mengembangkan sistem informasi, (c) memudahkan dalam pencarian data baik bagi madrasah maupun pemangku kepentingan lain (d) mendorong madrasah untuk mengembangkan aplikasi PPDB Madrasah.

ABSTRACT

Nuraini, Indah Ayu. 2022. *Implementation Education Management Information System (EMIS) as a Means of Decision Making (Multi-Site Study at MTsN 2 Malang City and MTs Surya Buana)*. Thesis, Islamic Education Management Study Program, Post Graduate Program, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor 1 Prof. Dr. Hj. Suti'ah, Advisor 2 Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

Keywords: Education Management Information System (EMIS), Decision Making

Education Management Information System (EMIS) as a digital-based data collection application that aims to facilitate obtaining educational data. EMIS can present real data in madrasah that is used as the basis for policy and decision making at the madrasah level.

This study aims to analyze 1) the application of EMIS; 2) the decision-making process by the head of the madrasa; and 3) Implications of EMIS in Decision Making at MTs Negeri 2 Malang City and MTs Surya Buana.

The approach used is qualitative with the type of research being a multi-site study. This research was conducted with three data collection techniques, namely: observation, in-depth interviews (*deep interviews*), and documentation. This study was analyzed using an interactive data analysis model from Miles, Huberman, and Saldana, with the following stages: data condensation, data collection, data presentation, and conclusion drawing. Checking the validity of the data findings by using *credibility, dependability, confirmability, and transformability*.

The results of this study indicate that 1) the application of EMIS in MTsN 2 Malang City and MTs Surya Buana with stages (a) collecting PPDB data; (b) Shorting of data and documents; (c) Data input to supporting application d) Data input to EMIS application; (d) carry out periodic checks; (e) upload the minutes of data collection. Efforts to support the success of EMIS management by maximizing EMIS components, namely (a) Human Resources; (b) Software Resources; (c) Hardware resources; (d) Data Resources; (e) Network Resources. 2) the decision-making process at MTsN 2 Malang City and MTs Surya Buana, namely by (a) formulating the problem; (b) collecting and analyzing data obtained at EMIS; (c) making policy alternatives; (d) policy selection; (e) implementation of the results of the decision; and (f) evaluation of implementation results. 3) The implications of EMIS at MTs Negeri 2 Malang and MTs Surya Buana are, (a) madrasahs are more administratively orderly, (b) provide madrasah innovations to develop information systems, (c) facilitate data retrieval for both madrasahs and other stakeholders (d) encourage madrasahs to develop PPDB Madrasah applications.

الملخص

نوريني ، إنداه أيو. 2022. تطبيق نظام إعلام إدارة التعليم كوسيلة لاتخاذ القرار (دراسة متعددة المواقع في مدرسة تسناويا نيغيري 2 مدينة مالانج ومدرسة تسناوية سوريا بوانا). أطروحة، برنامج دراسة إدارة التعليم الإسلامي، برنامج الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانغ. المشرف 1 أ.د. ح. ستيعه، مشرف 2 د. ح. محمد إنعام عشة، م. آغ

الكلمات المفتاحية: نظام إعلام إدارة التعليم، اتخاذ القرارات

نظام معلومات إدارة التعليم كتطبيق رقمي لجمع البيانات يهدف إلى تسهيل الحصول على البيانات التعليمية. يمكن لنظام معلومات الإدارة التعليمية تقديم بيانات حقيقية في المدرسة يتم استخدامها كأساس للسياسة واتخاذ القرار على مستوى المدرسة تهدف هذه الدراسة إلى تحليل (1) تطبيق. (2) عملية اتخاذ القرار من قبل رئيس المدرسة ؛ و (3) آثار نظام معلومات MTs Negeri 2 Malang City و MTs Surya Buana. إدارة التعليم في اتخاذ القرار في النهج المستخدم نوعي مع كون نوع البحث عبارة عن دراسة متعددة المواقع. تم إجراء هذا البحث باستخدام ثلاث تقنيات لجمع البيانات ، وهي: الملاحظة والمقابلات المتعمقة (المقابلات العميقة) والتوثيق. تم تحليل هذه الدراسة مع المراحل التالية: تكثيف ، Saldana و Huberman و Miles باستخدام نموذج تحليل بيانات تفاعلي من البيانات ، وجمع البيانات ، وعرض البيانات ، واستخلاص النتائج. التحقق من صحة نتائج البيانات باستخدام المصادقية والاعتمادية والتأكيد والتحويل

EMIS في MTsN 2 Malang City تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن (1) تطبيق نظام معلومات الإدارة ؛ (ب) نقص البيانات والوثائق ؛ (ج) مدخلات PPDB مع المراحل (أ) جمع بيانات MTs Surya Buana و ؛ (د) إجراء فحوصات دورية ؛ (هـ) تحميل محاضر جمع EMIS البيانات لدعم التطبيق (د) إدخال البيانات إلى تطبيق البيانات. الجهود المبذولة لدعم نجاح إدارة نظام معلومات الإدارة التعليمية من خلال تعظيم عناصر نظام معلومات إدارة التعليم ، وهي (أ) الموارد البشرية ؛ (ب) موارد البرمجيات ؛ (ج) موارد الأجهزة ؛ (د) موارد البيانات ؛ (هـ) موارد أي من خلال (أ) ، MTs Surya Buana و MTsN 2 Malang City الشبكة. (2) عملية صنع القرار في صياغة المشكلة ؛ (ب) جمع وتحليل البيانات التي تم الحصول عليها في نظام معلومات إدارة التعليم ؛ (ج) صنع البدائل السياسية ؛ (د) اختيار السياسة ؛ (هـ) تنفيذ نتائج القرار. و (و) تقييم نتائج التنفيذ. (3) الآثار المترتبة على نظام إدارة هي: (أ) المدارس أكثر تنظيمًا MTs Surya Buana و MTs Negeri 2 Malang في EMIS معلومات التعليم من الناحية الإدارية ، (ب) توفير ابتكارات المدارس لتطوير أنظمة المعلومات ، (ج) تسهيل استرجاع البيانات لكل من PPDB Madrasa المدارس الدينية وأصحاب المصلحة الآخرين (د) تشجيع المدارس الدينية على تطوير تطبيقات

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ظ	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	dz	غ	=	g	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

اؤ = aw

اي = ay

او = û

اى = î

DAFTAR ISI

COVER LUAR	1
COVER DALAM.....	i
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
المخلص	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas	10
F. Definisi Istilah.....	17
BAB II LANDASAN TEORI.....	20
A. Sistem Informasi Manajemen	20
B. <i>Education Management Information System</i>	28
C. Pengambilan Keputusan.....	37
E. Kerangka Berfikir Penelitian.....	55
BAB III METODE PENELITIAN.....	56
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	56
B. Kehadiran Peneliti.....	57
C. Latar Penelitian	60
D. Data dan Sumber Data	61
E. Teknik Pengumpulan Data.....	64
F. Teknik Analisis Data.....	67
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	71

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	74
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	74
1. Deskripsi Umum MTs Negeri 2 Kota Malang (Situs 1)	74
2. Deskripsi Umum MTs Surya Buana Kota Malang (Situs 2).....	82
B. Paparan Data Penelitian	88
1. Madrasah Tstanawiyah Negeri 2 Kota Malang (Situs 1).....	88
a. Penerapan EMIS di MTsN 2 Kota Malang	88
b. Proses Pengambilan Keputusan Berdasarkan EMIS di MTsN 2 Kota Malang.....	106
c. Implikasi EMIS dalam Pengambilan Keputusan di MTs Negeri 2 Kota Malang.....	114
2. Madrasah Tsanawiyah Surya Buana (Situs 2)	118
a. Penerapan EMIS di MTs Surya Buana	118
b. Proses pengambilan keputusan berdasarkan EMIS oleh kepala MTs Surya Buana.....	132
c. Implikasi EMIS dalam Pengambilan Keputusan di MTs Surya Buana Kota Malang.....	135
C. Temuan Penelitian.....	138
1. Temuan Penelitian di MTs N 2 Kota Malang (Situs 1)	138
2. Temuan Penelitian MTs Surya Buana (Situs 2).....	145
D. Analisis Perbandingan Lintas Situs.....	155
BAB V PEMBAHASAN	159
A. Penerapan EMIS Sebagai Sarana Dalam Pengambilan Keputusan Di MtsN 2 Kota Malang dan MTs Surya Buana.....	159
B. Proses Pengambilan Keputusan Berdasarkan EMIS oleh Kepala Madrasah di MTs Negeri 2 Kota Malang dan MTs Surya Buana Kota Malang	164
C. Implikasi EMIS dalam Pengambilan Keputusan di MTs Negeri 2 Kota Malang dan MTs Surya Buana.....	168
BAB VI PENUTUP	171
A. Kesimpulan	171
B. Saran.....	172
DAFTAR RUJUKAN	174
Lampiran	161

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	15
Tabel 3.2. lokasi penelitian	60
Tabel 3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	66
Tabel 3.4. Pengkodean Data Penelitian	69
Tabel 4.2 Guru dan Tenaga Kependidikan MTs Surya Buana	86
Tabel 4. 3 Ringkasan Temuan Penelitian.....	152
Tabel 4.4 Analisis Perbandingan Lintas Situs.....	155

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Integrasi Sistem EMIS (Sumber: Directorate General of Islamic Education Ministry of Religious Affairs The Republic of Indonesia)	31
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs N 2 Kota Malang	79
Gambar 4.2 Struktur Organisasi MTs Surya Buana.....	85
Gambar 4.3 Kegiatan Pengembangan Diri (Workshop) The 2nd International Symposium On Education (ISOE)	94
Gambar 4.4 Kegiatan Penguatan Operator Madrasah.....	95
Gambar 4.5 Proses Maintenance EMIS	105
Gambar 4.6 Kegiatan Rapat Rutin Koordinasi Pimpinan	110
Gambar 4.7 Web Asesmen Nasional	115
Gambar 4.8 Web Pangkalan Data Ujian Madrasah	116
Gambar 4.7 Portal akun EMIS Madrasah	125
Gambar 4.8 Dasbord EMIS Kepala Madrasah MTs Surya Buana.....	127
Gambar 4.8 Kegiatan Rapat Kerja MTs Surya Buana	134

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 komponen Analisis Data Model Interaktif	57
Bagan 4.1 Penerapan EMIS di MTsN 2 Kota Malang	141
Bagan 4.2 Proses pengambilan keputusan berdasarkan EMIS di MTsN 2 Kota Malang	144
Bagan 4.3 Implikasi EMIS di MTsN 2 Kota Malang	145
Bagan 4.4 Penerapan EMIS di MTs Surya Buana	147
Bagan 4.5 Proses pengambilan keputusan berdasarkan EMIS di MTs Surya Buana	150
Bagan 4.5 Implikasi EMIS di MTs Surya Buana.....	151
Bagan 5.1. Temuan Akhir Penelitian.....	170

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan Teknologi Informasi memberikan berbagai sumbangsih dan dampak positif diberbagai organisasi salah satunya pada bidang Pendidikan. Teknologi informasi mempermudah pelaku pendidikan dalam mencari ataupun menyediakan informasi tanpa harus mengeluarkan biaya yang besar dan waktu yang lama. Sehingga teknologi informasi berperan penting terhadap pelaku atau pengelolaan lembaga pendidikan.

Informasi berbasis teknologi diperoleh dari adanya sistem informasi. Di zaman yang telah berkembang pesat ini teknologi informasi menjadi peran diberbagai kegiatan sosial dan Pendidikan dikarenakan transformasi digital sudah tidak bisa dielak lagi. Seperti pelayanan pada rumah sakit, perusahaan dan juga Pendidikan telah beralih pada teknologi dengan memanfaatkan sistem informasi. Berkembangnya sistem informasi dapat mempermudah pelaksanaan proses pendidikan seperti pendaftaran siswa secara online, pembelajaran siswa secara online melalui *e-learning*, serta pendataan dilakukan secara online dengan tujuan agar lebih efisien dan mudah pencariannya ketika membutuhkan data tersebut diwaktu yang akan datang.

Untuk mewujudkan keterpaduan dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian pembangunan serta pelayanan publik di bidang pendidikan sangat

diperlukannya data pendidikan yang akurat, mutakhir, terpadu, dapat dipertanggung jawabkan, mudah diakses serta terintegrasi dengan sistem informasi yang berkaitan, dengan ini dibangunlah sistem satu data indonesia di bidang pendidikan dengan *Education Managemen Information Sistem* (EMIS) sebagai pangkalan data pendidikan.

Pangkalan data atau *data base* merupakan sekumpulan data atau informasi tersimpan di dalam komputer secara sistematis sehingga dapat diperiksa menggunakan suatu program komputer untuk memperoleh informasi dari basis data tersebut. Pangkalan data yang dimanfaatkan pada madrasah yaitu *Education Management Information System* atau biasa disebut dengan EMIS Madrasah.

Education Management Information System (EMIS) merupakan manajemen sistem informasi yang digunakan sebagai sarana penyimpan data pendidikan di madrasah. Data yang ditampung meliputi profil madrasah, siswa, kurikulum, sarana prasarana, guru, tenaga kependidikan dan sebagainya. Charles mengemukakan pendapatnya mengenai EMIS bahwa “*The acronym EMIS stands for (Education Management Information System). By definition an emis is an organized group of information and documentation services that collects, stores processes analyzes and disseminates information for educational planning and management.*”² Sebagai sistem manajemen pendukung yang bertugas sebagai

² Charles C. Villanueva, *Education Management Information System (EMIS) And The Formulation Of Education For All (EFA) Plan Of Action*, (Incooperation with UNESCO Almaty Cluster Office And The Ministry Of Education Of Tajkistan, 2003), hal 5

penyedia informasi dan data yang akurat serta waktu yang akurat. EMIS juga digunakan selaku dasar pemutusan kebijakan, perencanaan serta penataan anggaran pendidikan.

Untuk mencapai perencanaan pembangunan yang baik, sangat diperlukan adanya dukungan data dan informasi yang lengkap, valid, dan senantiasa diupdate mengikuti perubahan kondisi yang terjadi. Oleh karena itu perlu didukung oleh kemampuan pengelola atau operator di setiap lembaga pendidikan madrasah seperti perlunya dilakukan bimbingan teknis penerapan aplikasi EMIS yang akan berguna meningkatkan pemahaman operator EMIS, karena penggunaan aplikasi EMIS ini dimaksudkan untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat, lengkap, akurat, rapi, tepat waktu, integrated dan dapat dipertanggung jawabkan.

Sistem pendataan EMIS satu-satunya instrumen penjaringan data pokok Pendidikan Islam resmi dilingkup Direktorat Jenderal Pendidikan Islam yang terintegrasi dengan sistem informasi lainnya, tentunya penerapan EMIS ini harus dipahami betul fungsi dan kegunaannya, terlebih lagi operator EMIS di madrasah itu sendiri diharapkan mampu menjalankan substansinya dengan konsisten dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan.

Ketersediaan EMIS dalam pengumpulan data yang akurat, EMIS dapat melakukan proses manajemennya untuk menghimpun data. Pengolahan data yang baik dapat memberikan informasi yang maksimal dan bermanfaat. EMIS tersebut menjadi sangat penting keberadaanya untuk madrasah karena semua regulasi

terintegrasi dengan EMIS, seperti penetapan peserta Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK), Ujian Madrasah (UM), Asesmen Kompetensi Madrasah (AKM), Evaluasi Diri Madrasah (EDM) penentuan Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM), penetapan dana BOSDA, BOSNAS, penentuan perolehan Program Indonesia Pintar (PIP), dan perolehan NISN siswa.

Manfaat lain dari EMIS yaitu sebagai pengambilan kebijakan oleh kementerian Agama Pendidikan Madrasah dengan menyesuaikan keadaan disetiap madrasah yang dapat dimonitoring melalui EMIS Pusat. Dengan adanya kebijakan yang diberlakukan oleh Kementerian Agama Pendidikan Madrasah, kepala madrasah dapat mengambil keputusan untuk merealisasikan kebijakan yang ada.

Pengambilan keputusan pada tingkat madrasah dilaksanakan oleh kepala madrasah berdasarkan dengan data yang sesuai pada EMIS madrasah. Dalam hal ini pengambilan keputusan harus didasari dengan data yang akurat, *akuntable*, dan *riil time*. Dengan sistem informasi EMIS akan membantu dalam pengambilan keputusan. Barton dan Parolin mengemukakan bahwa sistem informasi disebut sebagai sistem informasi manajemen yang mengikat manusia dan mesin dalam memberikan informasi guna meningkatkan manajemen, pengolahan, dan kebijakan.³

³ Ada Sukru, "Decision Making Based On Management Information System and Decision Support System", International Journal Of Economics, Management and Comercet, Vol III, Issue 4, April 2015, ISSN 2348-0386

Pengambilan keputusan memerlukan data yang akurat. Dengan adanya EMIS sangat membantu dalam mengelola sumber daya agar lebih efektif dan efisien. Karena dapat menambah lembaga semakin berkualitas dan memudahkan untuk mengarsip serta mengoptimalkan data agar lebih mudah mencari secara benar. Dalam lembaga pada umumnya, Pemimpin sebagai pengambil keputusan berhak menentukan yang terbaik untuk organisasinya. Pengambilan keputusan seringkali di gambarkan sebagai memilih di antara alternatif. Tetapi sebenarnya pengambilan keputusan adalah sebuah proses untuk menyusun alternatif yang lebih relevan sesuai dengan masalah yang ada.

Perihal pengambilan keputusan, George R. Terry mengemukakan bahwa *decision making can be defined as the selection of one alternative behavior from two or more alternatives possibilities* pemilihan alternatif sikap dari dua alternatif atau lebih.⁴ Pengambilan keputusan dilakukan oleh seorang pemimpin berdasarkan dengan data yang akurat dan waktu yang tepat. Sehingga dengan pendayagunaan EMIS sebagai sarana pengambilan keputusan dapat membantu pemimpin untuk mendapatkan data sesuai dengan fakta yang ada.

Penerapan EMIS sudah dilakukan oleh seluruh madrasah di Kota Malang, karena sudah merupakan kewajiban setiap madrasah untuk memaksimalkan penggunaan EMIS dalam penunjang pengambilan kebijakan pada Kementerian Agama seksi Pendidikan Madrasah. Namun untuk mendapatkan data yang akurat

⁴ Chaniago Aspizain, *Teknik Pengambilan Keputusan*, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2017), hal 11

dan *terupdate* sangat bergantung dengan sumber daya manusia atau yang menginput data yaitu operator, karena permasalahan yang sering terjadi yaitu operator madrasah tidak tepat waktu yang kurang memperhatikan bagaimana menginput data siswa ke EMIS sehingga pada Kementerian Agama seksi Pendidikan Madrasah mengalami kesulitan dalam pengambilan kebijakan baik dalam penetapan program kerja tahun berikutnya, penetapan anggaran kerja, serta monitoring dan evaluasi madrasah.

Perlunya Kerjasama kepala madrasah dan operator madrasah agar data siswa segera terinput di EMIS dan mendapatkan data yang akurat sehingga Kementerian Agama seksi Pendidikan akan semakin tepat waktu pula dalam pengambilan kebijakan. Kepala madrasah sangat berhak memonitoring madrasahnyanya karena sebagai pengawas tingkat bawah. Operator menjadi tombak keberhasilan dalam pangkalan data siswa ini dan apabila data siswa di EMIS valid maka kegiatan Asesmen, pendanaan, pemberian PIP, dan NISN akan berjalan dengan lancar sesuai dengan juknis.

MTs Negeri 2 Kota Malang merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah favorit yang ada di Kota Malang, prestasi siswa madrasah ini semakin meningkat, yang mulanya tertinggal jauh dengan madrasah lain bahkan madrasah swasta, saat ini madrasah ini dapat bersaing dalam prestasi siswanya. Madrasah ini merupakan salah satu madrasah *terupdate* dalam hal sistem informasi, mampu memanfaatkan sistem informasi yang dikembangkan oleh Kementerian Agama seksi Pendidikan

Madrasah Kota Malang. Operator EMIS madrasah yang cekatan dan inovatif sehingga menjadi rujukan para operator madrasah lain. Kepala madrasah yang selalu memonitoring operator agar dapat mengoptimalkan EMIS. kepemimpinan dalam pengambilan keputusan tidak jarang menggunakan EMIS sebagai dasarnya.

MTs Suryabuana merupakan madrasah yang memiliki distingsi dari madrasah lainnya, merupakan *fullday school* yang berdiri dibawah naungan Yayasan Bahana Cita Persada Malang. Sebelum berdiri menjadi madrasah merupakan Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) yang di beri nama LBB Bela Cita. LBB ini fokus pada bagaimana mempersiapkan anak agar sukses menghadapi EBTANAS (sekarang Ujian Nasional dan beralih pada Asesmen Nasional). Dari LLB Bela Cita itulah, timbul ide untuk mengembangkan sebuah sekolah/madrasah dengan konsep triple R (*Reasoning, Research, Religijs*). Sehingga dicetuskanlah sebuah MTs yang diberi nama MTs Surya Buana dengan mengusung visi: unggul dalam prestasi, terdepan dalam inovasi, maju dalam kreasi dan berwawasan lingkungan.

Siswa MTs Surya Buana meraih berbagai prestasi baik akademik maupun non akademik karena dibekali dengan kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan bakat minat seperti olimpiade, *public speaking*, jurnalistik dan lain sebagainya. Selain memiliki banyak prestasi, siswa madrasah ini dibekali dengan ilmu agama karena terdapat pondok pesantren modern yang bertujuan pengembangan ilmu

keagamaan dan kebahasaan serta peningkatan dan pelestarian tradisi spiritualitas keagamaan.

Operator kedua sekolah tersebut selalu *update* dalam perkembangan data EMIS oleh karena itu kedua sekolah tersebut menjadikan EMIS sebagai patokan data dalam berbagai pengambilan keputusan, baik akademik maupun non akademik mengenai pembiayaan, sumber daya manusia, pemberian beasiswa kepada siswa, dan lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan meneliti sistem informasi manajemen yang ada di madrasah yakni mengenai Implementasi *Education Manajemen Information System* (EMIS) Sebagai Sarana dalam Pengambilan Keputusan penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 2 Kota Malang dan MTs Surya Buana Kota Malang.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan *education manajement information system* (EMIS) di MTs Negeri 2 Kota Malang dan MTs Surya Buana?
2. Bagaimana proses pengambilan keputusan berdasarkan *Education Manajement Information System* (EMIS) oleh Kepala Madrasah di MTs Negeri 2 Kota Malang dan MTs Surya Buana?
3. Bagaimana implikasi *Education Manajement Information System* (EMIS) dalam pengambilan keputusan di MTs Negeri 2 Kota Malang dan MTs Surya Buana?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis penerapan *Education Manajement Information System* (EMIS) di MTs Negeri 2 Kota Malang dan MTs Surya Buana Kota Malang;
2. Menganalisis proses pengambilan keputusan berdasarkan *Education Manajement Information System* (EMIS) oleh Kepala Madrasah di MTs Negeri 2 Kota Malang dan MTs Surya Buana;
3. Menganalisis Implikasi *Education Manajement Information System* (EMIS) dalam pengambilan keputusan di MTs Negeri 2 Kota Malang dan MTs Surya Buana.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan mengenai sistem informasi manajemen terkhusus pada dunia Pendidikan yaitu mengenai *Education Manajement Information System* (EMIS) yang digunakan sebagai pengambilan keputusan. Sehingga dapat mengembangkan teori mengenai pentingnya system informasi manajemen untuk dunia Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pengambil kebijakan dapat digunakan sebagai referensi atau rujukan dalam menggunakan dan mengembangkan EMIS
- b. Bagi pengelola EMIS diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang Implementasi pendayagunaan EMIS dalam pengambilan keputusan, serta dapat sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya
- c. Bagi peneliti, dapat digunakan sebagai bahan pengembangan pengetahuan mengenai sistem informasi manajemen terkhusus mengenai EMIS serta sebagai pengalaman baru dilapangan dalam pengambilan keputusan berdasarkan EMIS.
- d. Bagi madrasah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi atau masukan dalam memberdayakan EMIS sebagai pengambilan keputusan. Dan dapat sebagai rujukan untuk madrasah lain yang memiliki permasalahan serupa untuk memberikan solusi.

E. Orisinalitas

Penelitian ini agar terjaga keaslian dan pertanggung jawabannya, maka peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu atau penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian pertama oleh Herry Setyaningsih, dengan judul “Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Sekolah di SMKN 1 Wonosobo” Tesis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan tahun 2012. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pada aspek keakuratan informasi setelah pengembangan mengalami peningkatan dengan selisih 0,86, pada aspek kelengkapan informasi meningkat sebesar 0,62 pada aspek relevansi informasi meningkat 0,51 aspek ketepatan waktu informasi 0,44 pada aspek konsistensi 0,60 aspek kemudahan akses data memperoleh informasi sebesar 0,93. Sehingga dengan adanya pengembangan sistem informasi terdapat peningkatan dari beberapa aspek pada system informasi di SMK N 1 Wonosobo.

Penelitian Kedua oleh Hanna Grzybowski dan Jaume Barcelo, dengan judul “Decision Support System For Real-Time Urban Freight Management” The Seventh International Conference on City Logistics Technical University of Catalonia Procedia - Social and Behavioral Sciences 2012 hasil penelitian ini ditemukan bahwa kinerja armada sangat bergantung pada informasi lalu lintas digunakan untuk membuat dan memperbarui rencana rute dan penjadwalan. Sehingga sistem informasi sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dengan waktu yang nyata.

Penelitian Ketiga oleh Anastasia Lipursari, dengan judul “Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Pengambilan Keputusan” Dosen Tetap ASM Semarang, Jurnal STIE Semarang, 2013 hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa

Pelaksanaan tugas pokok pimpinan itu akan berhasil dengan baik apabila didukung oleh sistem informasi yang baik. Pengambilan keputusan yang logis membutuhkan pemahaman tentang masalah dan pengetahuan mengenai alternatif pemecahannya. Informasi yang lebih tepat menghasilkan keputusan yang lebih baik.

Penelitian Keempat oleh Fuadi Aziz, dengan judul “Pengambilan Kebijakan Berbasis *Education Management Information System (EMIS)*” Jurnal Pendidikan Islam tahun 2014 penelitian tersebut dilakukan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul, hasil penelitian ditemukan bahwa pemanfaatan EMIS di lingkungan Mapenda Gunungkidul sangat membantu proses pengambilan kebijakan atau mempercepat kinerja Mapenda Ketika menyajikan dan melaporkan data Pendidikan namun masih belum dapat digunakan sepenuhnya karena tingkat validasi dan *updatting* data masih belum sempurna sehingga masih membutuhkan data manual dari KKG, K3M, dan MGMP. Oleh karena itu *updatting* data, maksimalisasi pengelolaan, penyempurnaan system, dan kemampuan administrasi system harus terus ditingkatkan guna efektifitas dan efisiensi EMIS sebagai basis pengambilan kebijakan.

Penelitian Kelima oleh Elena Susne dengan judul “Improving Decision Making Process in Universities: A *Conceptual Model of Intelligent Decision Support System*” Jurnal Internasional Carol I” National Defence University Tahun 2014. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah pengambilan keputusan dengan menggunakan *Decision Support System* sudah dilakukan.

Penelitian Keenam oleh Rasdiana Sina dengan judul “Penerapan *Education Management Information System* (EMIS) di Lembaga Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren” tahun 2019. Hasil pada penelitian ini yaitu dalam mencapai tujuan pendataan lembaga yang jelas dan terstruktur dengan cara mengoptimalkan sumber daya manusia yang dimiliki. SDM yang dimiliki masih belum maksimal dalam mengoperasikan EMIS sehingga perlunya peningkatan baik dari segi sikap, keahlian dan pengetahuan. Oleh karena itu penerapan EMIS memberi titik tekan pada bimbingan dan pembiayaan dalam menunjang sumber daya manusia setiap lembaga pendidikan dan pondok pesantren yang menjadi demikian urgen untuk selalu ditingkatkan. Adapun faktor pendukung dalam penelitian ini yaitu peranan pimpinan dan Pemahaman pengelola EMIS, dimana pimpinan dengan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan mereka guna mencapai sasaran. peranan pimpinan lembaga pendidikan keagamaan dan pondok pesantren juga menjadi tolok ukur seberapa jauh pemahaman operator lembaga dalam memahami EMIS . Kesamaan penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti mengenai penerapan EMIS. Perbedaan pada penelitian ini hanya menganalisis penerapan EMIS sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan selain penerapan EMIS juga pengambilan keputusan yang didasarkan dengan data yang ada pada EMIS. Penelitian tersebut dilakukan di lembaga pendidikan dan keagamaan dan pondok pesantren pada Kantor Kementerian Agama Kota Makasar

Penelitian Ketujuh oleh Wahir Tupono dengan judul “Efektifitas *Education Management Information System* (EMIS) di Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman” Jurnal Universitas Widya Mataram Program Studi Administrasi Publik tahun 2020 hasil dari penelitian tersebut bahwa hal yang sudah dilaksanakan dan efektif di MAN 5 Sleman yaitu: MAN 5 Sleman telah memiliki buku panduan penginputan data EMIS, memiliki sarpras yang memadai baik laptop maupun jaringan internet, operator mampu mengoperasikan EMIS dengan baik meskipun bukan dari latar belakang pendidikan teknologi serta hubungan antar operator madrasah, kabupaten, dan provinsi terjalin bagus.

Penelitian Kedelapan oleh Abdullah dengan judul “Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Kepuasan Orang Tua Peserta Didik Sd Islam Al Azhar 2 Pasar Minggu” Tesis Institut PTIQ Jakarta Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Islam” tahun 2020 hasil pada penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara system informasi manajemen Pendidikan dengan kepuasan orang tua SD Al Azhar 2 Pasar Minggu selain terdapat pengaruh positif antara kompetensi social guru dengan kepuasan orang tua terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Kompetensi Sosial Guru secara bersama-sama dengan Kepuasan Orang Tua SD Al Azhar 2 Pasar Minggu.

Persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan yang akan penulis teliti yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

NO	Nama, Judul, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Herry Setyaningsih, Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Sekolah di SMKN 1 Wonosobo, Tesis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, tahun 2012	Penelitian ini sama-sama mengenai system informasi manajemen	Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan yaitu R&D sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan kualitatif multi situs	Penelitian yang akan diteliti berorientasi pada Implementasi <i>Education Management Information System</i> (EMIS) dalam pengambilan keputusan di MTs Surya Buana Kota Malang dan MTsN 2
2.	Grzybowski, Barcelo, <i>Decision support system for real-time urban freight management</i> The Seventh International Conference on City Logistics, Technical University of Catalonia Procedia - Social and Behavioral Sciences 2012	Penelitian ini sama-sama mengenai pengambilan keputusan	Perbedaan terletak pada pengambilan keputusan real time pada manajemen angkutan kota	Kota malang dengan batasan pada penerapan EMIS sebagai basis data, pengambilan keputusan berdasarkan data EMIS serta implikasi EMIS sebagai dasar pengambilan keputusan.
3.	Anastasia Lipursari, <i>Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Pengambilan Keputusan Dosen Tetap ASM</i>	Penelitian ini sama-sama tentang sistem informasi sebagai pengambilan keputusan	Perbedaan terletak pada sistem informasi yang digunakan	

	Semarang, Jurnal STIE Semarang, 2013			
4.	Elena Susne, Improving Decision Making Process in Universities: A <i>Conceptual Model of Intelligent Decision Support System</i> , Jurnal Internasional Carol I” National Defence University, 2014	Penelitian tersebut sama-sama mengenai pengambilan keputusan	Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada system informasi yang digunakan	
5.	Fuadi Aziz, dengan judul Pengambilan Kebijakan Berbasis <i>Education Management Information System (EMIS)</i> Jurnal Pendidikan Islam, tahun 2014	Sama-sama meneliti tentang EMIS	Perbedaan pada penelitian ini hanya menganalisis penerapan EMIS	
6.	Rasdiana Sina, Penerapan <i>Education Management Information System (EMIS)</i> di Lembaga Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, tahun 2019	Kesamaan penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti mengenai penerapan EMIS	Perbedaannya terletak pada variabelnya, penelitian ini untuk pengambilan kebijakan di Kemenag	
7.	Wahir Tupono dengan judul Efektifitas <i>Education Management Information System (EMIS)</i> di Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman, Jurnal	Kesamaan penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti mengenai penerapan EMIS	Perbedaan pada penelitian ini hanya menganalisis penerapan EMIS	

	Universitas Widya Mataram, tahun 2020			
8.	Abdullah dengan judul Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Kepuasan Orang Tua Peserta Didik Sd Islam Al Azhar 2 Pasar Minggu, Tesis Institut PTIQ Jakarta, tahun 2020	Memiliki kesamaan mengenai system informasi	Terdapat perbedaan pada variabelnya yaitu Kompetensi Sosial Guru Terhadap Kepuasan Orang Tua Peserta didik	

Penelitian terdahulu diatas menjelaskan bahwa EMIS merupakan pangkalan data yang dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan. Pada penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu mengembangkan dan meneliti yang masih belum diungkap pada hasil penelitian terdahulu tersebut yaitu dengan menganalisis penerapan dari EMIS, proses dalam mengambil keputusan menggunakan EMIS dan bagaimana implikasi dari EMIS sebagai sarana dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan di MTs Negeri 2 Kota Malang dan MTs Surya Buana Kota Malang.

F. Definisi Istilah

1. Implementasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengistilahkan implementasi yaitu pelaksanaan atau penerapan. Kedua kata ini bertujuan untuk mencari bentuk tentang hal yang telah disepakati. Implementasi merupakan suatu Tindakan

atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Kata implementasi pada penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan kegiatan penerapan atau pelaksanaan.

2. *Education Management Information System (EMIS)*

Education Management Information System (EMIS) adalah sebuah teknik pengelolaan formal dalam menampung informasi sebagai bentuk pengambilan keputusan. Sistem ini bekerja dengan mengedepankan data sesuai waktu, dan benar adanya. Dari proses tersebut, komponen pada sistem ini bekerja sama membentuk kesatuan menjalankan fungsi manajemen, *planning*, dan mengembangkan proyek dari rencana tersebut. Dalam prinsipnya EMIS penampungan data dengan jumlah besar sesuai dengan peranannya perihal informasi dan data Pendidikan.

3. Penerapan EMIS

Penerapan EMIS yang dimaksud adalah pengelolaan EMIS oleh operator madrasah, yang akan membahas mengenai strategi dalam input data ke EMIS. Penerapan ini sebatas pada bagaimana strategi operator dalam mengelola dan komponen yang menunjang keberhasilan dalam mengelola EMIS.

4. Proses Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan merupakan suatu kegiatan dalam membandingkan dan memilih dari pilihan sebagai bentuk menyelesaikan suatu masalah, keputusan akan dipilih ketika ada alternatif pilihan yang ada sebagai hasil dari

alternatif. Keputusan dapat diambil setelah melalui pertimbangan dan melalui beberapa tahapan, tahapan umum yang biasa dilakukan adalah identifikasi masalah yang sedang dihadapi, pemilihan dari cadangan pilihan yang akan diputuskan, dan melakukan keputusan sesuai anggapan paling tepat. Pengambilan keputusan merupakan suatu tindakan memilih berbagai alternatif suatu tindakan. Tindakan tersebut berupa pemecahan suatu masalah yang membutuhkan beberapa keputusan.

5. Implementasi EMIS sebagai sarana dalam Pengambilan Keputusan

Dari beberapa istilah diatas berkaitan dengan judul, penelitian akan dilakukan penulis menegasakan penerapan EMIS yang dilakukan oleh operator sekolah, strategi kepala madrasah dalam pengambilan keputusan berdasarkan dengan data yang ada pada EMIS dan usaha yang dilakukan agar EMIS dapat efektif digunakan dalam pengambilan keputusan baik akademik maupun non akademik. Sehingga subjek penelitian yaitu kepala madrasah dan operator madrasah yang ada di MTs Negeri 2 Kota Malang dan MTs Surya Buana Kota Malang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sistem Informasi Manajemen

1. Definisi Sistem Informasi Manajemen

Sistem Informasi Manajemen atau biasa disebut dengan SIM berasal dari kata *Management Of Information System*. Manajemen diartikan sebagai seni dalam menyelesaikan suatu pekerjaan yang terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁵ Dengan adanya manajemen pekerjaan akan lebih terarah, bermanfaat serta lebih efektif dalam mencapai tujuan. Manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.⁶

Sistem merupakan elemen yang saling berhubungan membentuk satu kesatuan atau organisasi.⁷ Sistem adalah perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas.⁸ Dari sini dapat kita simpulkan bahwa sistem adalah gabungan dari elemen/item yang secara konseptual dan fisik

⁵ T. Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta:BPFE, 2012) hal 11

⁶ Handoko, hal 11

⁷ Amsyah, Zulkifli, 2003. *Manajemen Sistem Informasi*. cet. 4. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "Kamus" Versi Online atau Daring (Jaringan), diakses pada tanggal 16 Mei 2022 pukul 14.25 Wib

berkaitan erat dan yang dijalankan atau dijalankan secara teratur untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dasar dari konsep ini adalah informasi sehingga pemahaman informasi perlu dipelajari untuk mengetahui sifat sistem informasi manajemen. Informasi adalah bahan yang dihasilkan dari pengolahan data. Data yang telah diproses kedalam suatu bentuk yang memiliki arti bagi penerima dan memiliki nilai nyata yang dibutuhkan untuk proses pengambilan keputusan saat ini maupun mendatang. Menurut Helmawati, informasi adalah data yang dianalisa secara bermakna untuk memberi manfaat bagi pemakai data tersebut. Data tersebut dapat digunakan sebagai pengetahuan untuk merencanakan keputusan dan mengelola lingkungan pendidikan. Hal ini dilakukan setelah melalui tahap seleksi kualitas informasi saat pekerjaan selesai.⁹

Samuel Elyon mendefinisikan informasi sebagai suatu peristiwa (objek) atau pernyataan yang menggambarkan suatu konsep, memungkinkan orang untuk membedakan satu dengan yang lain.¹⁰ Fungsi utama dari informasi adalah untuk menambah atau mengurangi pengetahuan kecemasan pengguna. Informasi yang dikirim ke pengguna Mungkin hasil input dan data olahan Model keputusan. Untuk keputusan yang kompleks Informasi hanya menambah atau mengurangi

⁹ Helmawati, *Sistem Informasi Manajemen: Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2015), Hal.17

¹⁰ Eti Rochaety dkk, *Sistem Informasi* (Bumi Aksara : Jakarta, 2006) Hal. 4.

kemungkinan keputusan Berbagai pilihan. Informasi untuk pengambil keputusan Mewakili kemungkinan faktor risiko pada tingkat pendapatan yang berbeda Salah.

Kualitas informasi tergantung pada tiga hal yaitu harus akurat, tepat waktu dan relevan. Akurat artinya Informasi tersebut tidak boleh bias atau menyesatkan. Akurat juga berarti bahwa informasi harus secara jelas mencerminkan maksudnya. informasi dari sumber informasi hingga penerima informasi harus akurat Kemungkinan banyak terjadi gangguan (noise) yang dapat mengubah informasi. Tepat waktu berarti Informasi yang datang pada si penerima tidak boleh terlambat. Informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi karena informasi merupakan landasan dalam pengambilan keputusan. Dan relevan ialah Informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakainya. Relevansi informasi untuk orang satu dengan orang yang lain berbeda, misalnya informasi sebab musabab kerusakan mesin produksi kepada akuntan perusahaan adalah kurang relevan dan akan lebih relevan, bila ditujukan kepada ahli teknik perusahaan.

Sistem informasi manajemen sebagai suatu sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi pengguna yang memiliki kebutuhan serupa. Informasi dapat menjelaskan suatu perusahaan atau organisasi yang telah terjadi di masa lalu, masa sekarang maupun masa mendatang. Sistem informasi manajemen merupakan sejumlah proses yang menyediakan informasi kepada manajer yang diperuntukkan dalam mendukung pembuatan keputusan disebuah organisasi.¹¹

¹¹ Sudrajat, Sugito dan TIM penulis Modul FISIP-UT, *Sistem Informasi manajemen* (Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud, 1994). Cet. 2. hal. 4

Sejalan dengan Robert G. Murdick dan Joel E. Ross dalam bukunya yang berjudul “Sistem Informasi untuk Manajemen Modern” bahwa SIM merupakan proses komunikasi dimana informasi masukan (input) direkam, disimpan, dan diproses untuk menghasilkan output yang berupa keputusan tentang perencanaan, pengoprasian, dan pengawasan.¹² Dalam hal ini sistem informasi manajemen menjadi sarana yang sangat penting sebagai dasar pengambilan keputusan.

A management information system (MIS) is a system or process that provides the information necessary to manage an organization effectively. SIM and the information it generates are generally considered essential components of prudent and reasonable business decisions. “Sebuah sistem informasi manajemen adalah sebuah sistem atau proses yang menyediakan informasi penting mengatur sebuah organisasi secara efektif. Sistem informasi manajemen dan informasi menghasilkan pertimbangan secara umum komponen yang mendasar dari kebijakan dan keputusan bisnis (organisasi) secara rasional.¹³

2. Karakteristik Sistem Informasi Manajemen

Informasi yang akurat, tepat waktu dan relevan merupakan kriteria dari kualitas informasi. Selain terdapat standar kualitas mengenai informasi juga terdapat karakteristik dari sistem informasi manajemen. Adapun karakteristiknya sebagai berikut:

¹² Tata Sutabri, *Sistem Informasi Manajemen* (Yogyakarta: ANDI, 2005) hal. 91

¹³ Ahmadi Aidi, *Sistem Informasi Manajemen* (Jakarta: Penerbit in Media, 2014) hal. 14

- a. SIM sangat bergantung pada keberadaan data organisasi secara keseluruhan, serta tergantung pada alur informasi yang dimiliki oleh organisasi tersebut.
- b. SIM biasanya tidak memiliki kemampuan untuk menganalisis masalah.
- c. SIM membutuhkan perencanaan yang sangat matang dan panjang, sambil memperhitungkan perkembangan organisasi di masa mendatang.
- d. SIM biasanya berorientasi pada data-data yang sudah terjadi atau data-data yang sedang terjadi, bukan data-data yang akan terjadi.
- e. SIM juga berorientasi pada data-data di dalam organisasi dibanding data-data dari luar organisasi.
- f. SIM biasanya tidak fleksibel karena bentuk laporan-laporan yang dihasilkan banyak sudah dipersiapkan sebelumnya.
- g. SIM membantu manajer secara terstruktur pada tingkat operasional, tingkat kontrol, dan perencanaan bagi staf yang sudah senior.
- h. SIM didesain untuk memberikan laporan operasional sehari-hari sehingga dapat memberi informasi untuk mengontrol operasi tersebut dengan lebih baik

3. Komponen Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen memiliki komponen utama. Menurut Darmawan dan Fauzi terdapat lima komponen utama sistem informasi manajemen¹⁴ yakni:

¹⁴ Deni Darmawan & Kunkun Nur Fauzi, Sistem Informasi manajemen (Bandung : RemajaRosdakarya, 2013) Hal. 27

a. Komponen Sumber daya manusia/*Brainware*

Sumber daya manusia merupakan komponen yang dapat menjalankan sistem informasi manajemen atau pemakai akhir informasi dari sistem tersebut. Sumber daya manusia adalah bagian penting sebagai pemantau, pengoperasi, serta pengguna informasi manajemen sehingga sebagai penentu tingkat kualitas maupun kesuksesan organisasi tersebut.

b. Komponen perangkat keras/*Hardware*

Komponen ini meliputi semua peralatan dan bahan fisik yang digunakan dalam pemrosesan informasi berupa media dan mesin sebagai contoh komputer, printer, alat komunikasi, dan jaringan pendukung lainnya.

c. Komponen perangkat lunak/*Software*

Software merupakan kumpulan program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer, sedangkan program merupakan kumpulan perintah komputer yang tersusun secara sistematis.¹⁵ software merupakan perangkat lunak yang terdiri dari sistem operasi yaitu pengendali hubungan anatar komponen, interpreter yaitu software menerjemahkan bahasa yang dimengerti oleh komputer, dan *compiler*. Sistem informasi membutuhkan sumber daya *software* dalam bentuk perintah pemrosesan informasi dan prosedur agar dapat dengan baik menangkap, memproses, serta menyebarkan informasi bagi para pemakai sistem informasi.

¹⁵ Deni Darmawan & Kunkun Nur Fauzi, Sistem Informasi manajemen. Hal. 73

d. Komponen sumber data

Data adalah sumber daya yang sangat berharga bagi suatu organisasi yang harus dikelola secara efektif agar dapat memberi manfaat para pemakai akhir dalam sebuah organisasi.

e. Komponen jaringan komputer/ *Netware*

Jaringan adalah kombinasi dari beberapa perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang untuk bertukar, berkomunikasi, dan mengakses dari beberapa lokasi pada waktu yang sama antara satu bagian dan bagian lain dalam suatu organisasi. Dengan jaringan komputer pertukaran data dapat dilakukan dengan mudah, komunikasi antar lini di perusahaan dapat dilakukan dengan cepat, akses data dan informasi menjadi lebih efisien, dan tersedia dengan kecepatan tinggi dan terkini.

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa komponen sistem informasi manajemen sangat membutuhkan kolaborasi antar komponen agar terciptanya informasi yang akurat, berkualitas dan efektif. Jika salah satu komponen tidak mendukung maka akan menghambat terciptanya informasi yang berkualitas.

4. Tujuan Sistem Informasi Manajemen

Seperti halnya organisasi, sistem informasi manajemen memiliki tujuan. Menurut Gondodiyoto terdapat tiga tujuan utama sistem informasi manajemen,¹⁶ sebagai berikut:

- a. Untuk mendukung fungsi kepengurusan (*stewardship*) manajemen. Kepengurusan merujuk ke tanggung jawab manajer untuk mengatur sumber daya perusahaan secara benar. Sistem informasi menyediakan informasi tentang kegunaan sumber daya ke pemakai eksternal melalui laporan keuangan tradisional dan laporan-laporan yang diminta lainnya. Secara internal, pihak manajemen menerima informasi kepengurusan dari berbagai laporan pertanggungjawaban;
- b. Untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen. Sistem informasi memberikan para manajer informasi yang mereka perlukan untuk melakukan tanggung jawab pengambilan keputusan;
- c. Untuk mendukung kegiatan operasi perusahaan hari demi hari. Sistem informasi manajemen menyediakan informasi bagi personel operasi untuk membantu mereka melakukan tugas mereka setiap hari secara efektif.

Sistem informasi manajemen memiliki tujuan yang diinginkan oleh manajemen, yakni menyediakan informasi untuk mengambil keputusan dan untuk digunakan dalam perencanaan, pengevaluasian, pengendalian dan

¹⁶ S. Gondodiyoto, *Audit Sistem Informasi & Pendekatan COBIT*. Edisi Revisi. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2007), Hal. 124

perbaikan lanjutan. Menyediakan informasi yang digunakan dalam memperhitungkan produk dan harga pokok jasa.¹⁷

B. *Education Management Information System*

1. Definisi *Education management informastion system* (EMIS)

Sistem informasi yang dikembangkan oleh Sekretariat Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan jajaran Ditjen Pendis dan stakeholder lain akan tersedianya data pendidikan Islam yang lengkap, akurat, mutakhir dan tepat waktu guna mendukung perencanaan dan pengambilan kebijakan program prioritas Pendidikan Islam yaitu *Education management informastion system* (EMIS). EMIS merupakan pusat data pendidikan madrasah satu pintu yang sangat berperan penting dalam menunjang berlangsungnya proses pendidikan dibawah naungan Kementrian Agama.

EMIS merupakan metode manajemen formal dalam menyediakan informasi pendidikan secara akurat dan tepat waktu sehingga proses pengambilan keputusan, perencanaan, pengembangan proyek dan fungsi-fungsi manajemen pendidikan lainnya dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Pengertian lain EMIS merupakan sekumpulan informasi dan dokumentasi yang terorganisir dalam pelaksanaan pengumpulan, penyimpanan, pengolahan analisis, dan penyebaran informasi yang digunakan untuk manajemen dan perancangan pendidikan. Sistem untuk mengatur data dan informasi pendidikan dalam jumlah besar yang dapat

¹⁷ Rusdiana dan Moch Irfan, *Sistem Informasi Manajemen*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), cet. 1. Hal. 95

dibaca, diambil kembali, diproses, dianalisis dan disajikan untuk digunakan dan disebar. ¹⁸

Berbicara tentang EMIS, dalam keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5974 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Pendidikan Islam, menegaskan bahwa EMIS digunakan oleh *stakeholder* sebagai pedoman umum dalam data dan kebutuhan informasi. Data pokok berbasis EMIS ini menghimpun bagian data satuan pendidikan, tenaga kependidikan, pendidik, peserta didik, dan bagian pokok data lainnya dalam pendidikan. Hal ini tentunya tidak lain di kelola oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dalam mengembangkan pendidikan keislaman. ¹⁹

Menurut Hua dan *Herstein* “*Describe emis as an institutional service unit produces, manages, and disseminates educational data and information, the uses of which include the collecting, storage, integration, processing, organization executing, and marketing of educational data and statistics in a timely and reliable manner.*” ²⁰ EMIS adalah suatu unit layanan kelembagaan yang memproduksi, mengelola, dan menyebarluaskan data dan informasi pendidikan yang kegunaannya mencakup mengumpulkan, menyimpan, mengintegrasikan, mengolah, mengatur,

¹⁸ Dodi Irawan Syarip dan Rosidin, *Sistem Manajemen Data dan Informasi Pendidikan (di lingkungan Direktorat Jendral kelembagaan Agama Islam)*, (Jakarta :Departemen Agama RI Dirjen. Kelembagaan Agama Islam, 2003). Hal 20

¹⁹ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5974 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Pendidikan Islam di akses dari <http://www.pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/SKPengelolaanDataPendis.pdf> pada 20 Oktober 2021

²⁰ Pedro Francesc, *Re-Orienting Education Management Information Systems (EMIS) Towards Inclusive And Equitable Quality Education And Lifelong Learning*, (the United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization: France, 2018), hal 9

mengeluarkan, dan memasarkan data dan statistik pendidikan secara tepat waktu dan dapat diandalkan.

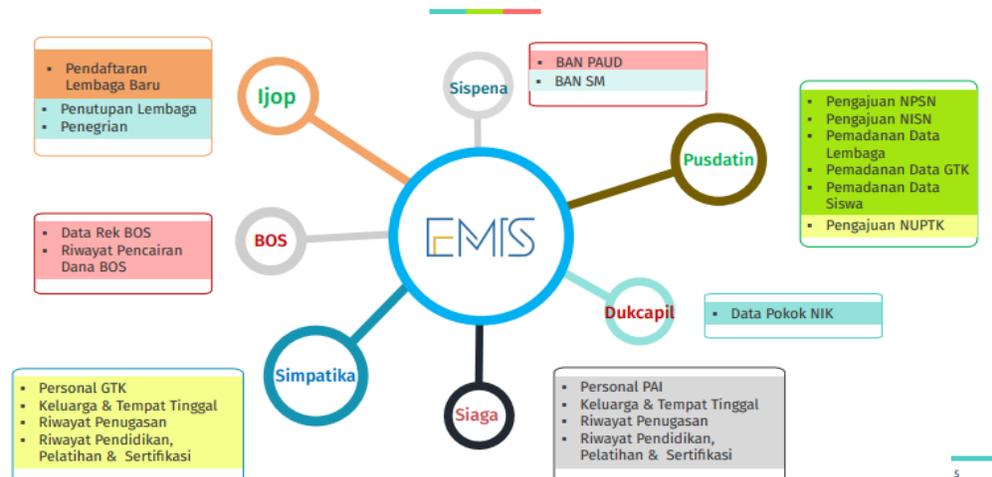
Kemudian EMIS menurut Charles C. Villanueva bahwa “The acronym *EMIS stands for (Education Management Information System). By definition an emis is an organized group of information and documentation services that collects, stores processes analyze and disseminates information for educational planning and management.*”²¹ EMIS merupakan kelompok informasi dan dokumentasi yang terorganisir dalam mengumpulkan, menyimpan, memproses, menganalisis dan menyebarkan informasi untuk perencanaan dan manajemen pendidikan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa EMIS merupakan sistem informasi manajemen yang memuat komponen informasi pendidikan secara sistematis dengan cara dikumpulkan, dibaca, diproses, dianalisis, lalu disebarluaskan untuk menciptakan data yang akurat dengan waktu yang pas agar bisa berkelanjutan kedepannya sebagai dasar dalam proses pengambilan kebijakan pendidikan secara efektif dan efisien.

Data EMIS menjadi dasar dan terhubung dengan aplikasi pendataan pendidikan yang lain, yaitu dengan ijin operasional madrasah, aplikasi sispena atau aplikasi penilaian akreditasi, pusdatin atau pusat data indonesia yang mencakup

²¹ Charles C. Villanueva, *Education Management Information System (EMIS) And The Formulation Of Education For All (EFA) Plan Of Action*, (Incooperation with UNESCO Almaty Cluster Office And The Ministry Of Education Of Tajkistan, 2003), hal 5

pengajuan NPSN lembaga, NISN, pemadanan data lembaga, GTK, siswa, serta pengajuan NUPTK guru dan tenaga kependidikan. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:²²



Gambar 2.1 Integrasi Sistem EMIS (Sumber: Directorate General of Islamic Education Ministry of Religious Affairs The Republic of Indonesia)

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa data EMIS telah terintegrasi dengan aplikasi pendataan pendidikan yang lain sehingga data EMIS menjadi penting dan harus akurat dalam penginputannya.

2. Komponen *Education Management Information System* (EMIS)

Komponen merupakan bagian dari penerapan EMIS yang menjadi satu kesatuan dan perlu dimaksimalkan secara bersamaan agar mendapatkan informasi atau data yang berkualitas. Adapun komponen EMIS sebagai berikut:

²² Directorate General of Islamic Education Ministry of Religious Affairs The Republic of Indonesia. *Training Materian Educational Management Information System* (Jakarta. 2021) Hal. 5

a. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang harus dikelola dengan baik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi atau perusahaan. Sumber daya manusia merupakan elemen utama dalam penerapan EMIS karena manusia itu sendiri yang mengendalikan faktor yang lain.

b. Sumber Daya Hardware

Sumber daya hardware atau perangkat keras, merupakan salah satu element dari sistem komputer, suatu alat yang bisa dilihat dan diraba oleh manusia secara langsung, yang mendukung proses komputerisasi, maupun perangkat keluaran. Peralatan ini umumnya cukup canggih. Dia dapat bekerja berdasarkan perintah yang ada padanya, yang disebut juga dengan *instruction set*. Dengan adanya perintah yang dimengerti oleh mesin tersebut, maka perintah tersebut melakukan berbagai aktifitas sehingga bisa bekerja berdasarkan susunan perintah yang didapatkan olehnya. Sistem computer Adalah pendukung dan merupakan suatu kumpulan dari elemen-elemen yang terdiri dari *hardware*, *software*, *brainware* yang saling berhubungan dan terintegrasi untuk mencapai tujuan yang sama.

c. Sumber Daya Software

Sumber Daya Software merupakan bagian dari perangkat keras dalam proses penerapan EMIS. Yang tergolong dari Software sistem adalah program yang berisi perintah untuk melakukan pengolahan data, dan

software aplikasi seperti paket aplikasi Office MS-Word, MS-Excell, MS-Power Point, PDF dll. Dalam hal ini EMIS merupakan Aplikasi berbasis web yang terpasang pada server sehingga dapat diakses dimanapun asal *connected* dengan internet.

d. Sumber Daya Data

Data merupakan kumpulan fakta yang menggambarkan suatu kejadian berupa angka, huruf, simbol-simbol khusus, atau gabungan dari ketiganya. Data masih bersifat mentah dan harus diolah terlebih dahulu agar menjadi informasi yang bermanfaat. Oleh karena itu, data yang dijaring harus lengkap, akurat, tepat waktu dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini data pada EMIS adalah data kelembagaan, guru dan tenaga kependidikan, serta data siswa.

e. Sumber Daya Jaringan

Jaringan komputer atau network merupakan sistem yang terdiri dari komputer dan perangkat jaringan lainnya yang bekerja bersama untuk mencapai suatu tujuan yang sama. Tujuan dari jaringan komputer adalah membagi sumber daya yaitu pemakaian CPU, printer, *hardisk*, dan memori, selain itu jaringan komputer juga bertujuan untuk komunikasi baik lewat *E-mail*, *Chatting*, dan *instant messaging* dan sebagai akses informasi yaitu *web browsing*. Dalam hal ini jaringan yang digunakan EMIS yaitu berbasis web, yang mana aplikasi EMIS terpasang di web dan tidak perlu menginstal ke dalam dekstop.

Komponen diatas menjadi salah satu fokus pada penelitian ini dengan melihat sumber daya manusia atau operator EMIS, data yang tersedia, sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya EMIS tersebut.

3. Tujuan *Education management informastion system* (EMIS)

EMIS bertujuan untuk mengintegrasikan data serta informasi dengan kaitannya aktivitas manajemen pendidikan. EMIS dibuat secara komprehensif namun ringkas dan mudah digunakan.²³

Terdapat tiga tujuan EMIS, yakni: a) mempromosikan pengembangan pendidikan melalui praktik pengambilan keputusan yang terinformasi dengan meningkatkan permintaan akan penggunaan informasi; b) mengumpulkan, mengatur, dan melaporkan data yang akurat, relevan, dan tepat waktu sebagai tujuan perencanaan serta pengambilan keputusan; c) mempromosikan penggunaan informasi dalam pengembangan pendidikan.²⁴ Sejalan dengan Charles, mengemukaakn bahwa tujuan dari EMIS yaitu:

- a. meningkatkan kapasitas data dalam pengolahan, penyimpanan, menganalisis, serta penyebaran informasi manajemen pendidikan. Sehingga pemimpin dan administrator dapat memanfaatkan data dengan tepat waktu;

²³ Charles C. Villanueva, *Education Management Information System*.... hal 5

²⁴ Wako Nuresu Tegagn, *Education Management Information System (EMIS)*, (Zimbabwe: UNESCO, 2003), hal 6

- b. meningkatkan dan mengordinasikan informasi informasi melalui pengolahan, memroses, penyimpanan, mentransmisikan, menganalisis serta dalam penyebaran ulang;
- c. memfasilitasi dan memberikan informasi yang relevan kepada instansi ataupun individu dalam semua tingkatan sebagai dasar dalam implementasi perencanaan yang lebih efektif dalam pengolahan;
- d. mengefektifkan informasi dalam pengambilan keputusan serta meminimalisir informasi yang ada;
- e. memberikan informasi sebagai pengambilan kebijakan untuk pengembangan sistem pendidikan.²⁵

Perancangan dan pengembangannya di Kementrian Agama di khususkan mampu mendapatkan keputusan dari persoalan yang sering ada. Yakni ketidaktersediaan informasi serta data yang mencukupi tentang dunia pendidikan madrasah secara nasional.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan EMIS adalah melakukan kegiatan mempromosikan dengan cara pengumpulan, pengolahan, menganalisis data dan informasi yang lebih relevan untuk membantu dalam pengambilan kebijakan sesuai dengan tujuan pendidikan yang lebih efektif dan efisien.

²⁵ Charles C. Villanueva, Education Management Information System.... hal 6

4. Tahap Pengolahan dan Analisis Data EMIS

EMIS sebagai sistem informasi manajemen sangat bermanfaat dalam terselenggaranya lembaga pendidikan islam. Sondang P. Siagian berpendapat bahwa data di dalam SIM melakukan pengelolaan melalui empat tahapan yakni: data yang dikumpulkan, menganalisis data, informasi yang tersimpan, dan penyebaran informasi.²⁶ Secara umum, EMIS rangkaian pengolahan dan analisisnya sebagaimana berikut:

- a. Sortir instrumen, ialah aktivitas sebagai menghitung serta menyeleksi masuknya instrumen supaya duplikasi tidak berlangsung (terkadang madrasah ataupun pesantren mengirim instrument secara duplikat.
- b. Input data, ialah aktivitas menyimpan data dalam instrumen statistik pada komputer supaya dalam database tersimpan lewat perantara software pengelolaan informasi yang sudah dipersiapkan.
- c. Validasi data, ialah kegiatan dalam mengecek ulang data-data yang sudah terekam serta ada di dalam database sehingga bisa kurangi tingkaant kesalahan pada waktu disajikan.
- d. Membuat Format tabel grafik serta statistik, yakni aktivitas dalam pembuatan tampilan informasi yang di gambarkan berupa gambaran bentuk grafik dan table sesuai kebutuhan.

²⁶ Supono Wahir dkk, “Efektifitas Education Management Information System (EMIS) di Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman”, Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik, Vol 1, No. 2 Maret Tahun 2020

- e. Interpretasi, yakni aktivitas dalam mengartikan beberapa informasi yang berada pada grafik serta tabel agar lebih mudah untuk di mengerti dengan meluas. Selanjutnya informasi tersebut di telaah, dipelajari serta di salin dalam bentuk narasi agar dapat memberitahukan segalanya yang di informasikan tersebut.

C. Pengambilan Keputusan

1. Pengertian Pengambilan Keputusan

Keputusan (*decision*) secara harfiah berarti pilihan (*choice*). Pilihan yang dimaksud di sini adalah pilihan dari dua atau lebih kemungkinan, atau dapat dikatakan pula sebagai keputusan dicapai setelah dilakukan pertimbangan dengan memilih satu kemungkinan pilihan.

Seperti yang diungkapkan oleh Gito Sudarmo, bahwa Keputusan terkait dengan ketetapan atau penentuan suatu pilihan yang diinginkan.²⁷ Irham Fahmi mendefinisikan keputusan merupakan cara pencarian konflik yang dimulai dengan latar belakang masalah, identifikasi persoalan sampai terselesainya pembahasan maupun rekomendas.²⁸ Sementara itu, Engelbetus Martono dan Gatot Suradji mengemukakan keputusan adalah jalannya pemikiran memilih satu pilihan antara alternatif pilihan untuk memecahkan masalah. Pengambilan keputusan adalah suatu

²⁷ Gitosudarmo Indriyo, *Perilaku Keorganisasian*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), hal.175.

²⁸ Fahmi Irham, *Manajemen Pengambilan Keputusan Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 2

proses menganalisis informasi masalah sampai menetapkan sebuah keputusan.²⁹ Sedangkan Sondang P. Siagian memberikan penegasan pengambilan keputusan yakni suatu pendekatan dalam sebuah permasalahan yang dapat di selesaikan dengan tahapan sistematis melalui mencari fakta dan data, setelah itu di kumpulkan serta menentukan alternatif yang ada sebagai pengambilan tindakan yang paling tepat.³⁰

Kemudian Premeaux dan Mondy juga mengemukakan pengambilan keputusan adalah *decision making is the process of generating and evaluating alternatives and making choices between them*. Penjelasan pada hal diatas menegaskan bahwa pengambilan keputusan merupakan suatu proses apabila terdapat sejumlah langkah yang harus di laksanakan serta menilai alternatif untuk mendapatkan keputusan dari seluruh alternatif yang ada.³¹ Demikian definisi pengambilan keputusan dalam Ensiklopedia Administrasi yang di susun oleh The Liang Gie mengemukakan bahwa pengambilan keputusan merupakan aktivitas dalam manajemen berbentuk pemilihan diantara bermacam kemungkinan sebagai bentuk dalam menuntaskan permasalahan, konflik ataupun ketidakyakinan yang muncul pada proses menyelesaikan kerja sama.³²

²⁹ Gatot Suradji & Engelbetus Martono, *Ilmu dan Seni Kepemimpinan*, (Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2013), hal 152

³⁰ Chaniago Aspizain, *Teknik Pengambilan Keputusan*, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2017), hal 3

³¹ Anzizhan Syafaruddin, *Sistem Pengambilan Keputusan Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), hal 46

³² Ma'arif Syamsul, *Mekanisme Pengambilan Keputusan*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012), hal 15

Selain itu pengambilan keputusan menurut Eisenfuhr bahwa suatu proses membuat opsi dari beberapa alternatif untuk mencapai tujuan yang ingin di capai. Definisi berikut terdapat tiga pokok. Yakni (1) terkait pengambilan keputusan yakni membuat opsi dari beberapa opsi. (2) pengambilan keputusan merupakan proses yang mengaitkan lebih dari sekedar opsi akhir diantara alternatif. (3) “hasil yang diharapkan” terkaitnya tujuan ataupun target yang dihasilkan melalui kegiatan mental bahwa pembuat keputusan mengikuti serta dalam menentukan hasil akhir.³³

George R. Terry mengemukakan bahwa pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku dari dua alternatif atau lebih *decision making can be defined as the seletion of one behavior alternative from two or more possible alternatives*.³⁴ Tetapi juga dapat dikatakan bahwa pengambilan keputusan adalah tindakan pemimpin untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh organisasi yang dipimpinnya dengan cara pemilihan satu diantara alternatif lainnya yang memungkinkan.³⁵

Berdasarkan pengertian diatas maka pengambilan keputusan merupakan pemilihan alternatif yang dilakukan oleh seorang pemimpin atau yang berwenang dalam pemilihan alternatif untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi dengan memanagemen dan mempertimbangkan kemungkinan terburuk namun tetap berpegang pada visi dan misi organisasi.

³³ Nurkusuma Fajria, *Perbedaan Gaya Pengambilan Keputusan Ditinjau dari yang Berpendidikan Strata-1 di Dalam Negeri dan di Luar Negeri*, (Skripsi: Universitas Medan Area, 2017), hal 9

³⁴ Chaniago Aspizain, *Teknik Pengambilan Keputusan*, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2017), hal 11

³⁵ Ibnu Syamsi, *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*, (Bandung: Bumi Aksara, 1995), hal 4

2. Dasar Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan adalah alur manajemen secara sistematis diawali dengan planning serta diakhiri dengan evaluation, pemimpin harus memikirkan dan mengambil keputusan yang efektif supaya keputusannya tidak salah. Dasar pengambilan keputusan bermacam-macam tergantung dari permasalahannya. Keputusan biasanya dapat diambil berdasarkan perasaan semata namun juga keputusan dibuat berdasarkan rasional. Apabila dasar pengambilan keputusan telah ditetapkan selanjutnya pelaksanaan teknisnya dapat bermacam-macam tergantung dengan masalahnya. Mengenai pengambilan keputusan menurut Terry sebagai berikut:³⁶

- a. Intuisi: pengambilan keputusan menurut intuisi ini adalah pengambilan keputusan berdasarkan perasaan sehingga mudah terpengaruh karena perasaan
- b. Pengalaman: pengambilan keputusan yang sudah memperkirakan keadaan yang akan terjadi kedepan serta dapat memperkirakan untung ruginya.
- c. Fakta: bersifat nyata akan menghasilkan yang terbaik Sehingga orang yang menerima keputusan tersebut akan lapang dada.
- d. Wewenang: pengambilan keputusan yang dilakukan oleh atasan kepada bawahan

³⁶ Chaniago Aspizain, Teknik Pengambilan Keputusan, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2017), hal 19

- e. Logika/Rasional: Pengambilan keputusan menurut logika ini adalah pengambilan keputusan bersifat logis sehingga keputusannya mendekati kebenaran serta sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun menurut Johanes Supratno ada 4 kategori dalam suatu pengambilan keputusan, diantaranya sebagai berikut:³⁷

- a. Keputusan dalam keadaan kepastian
- b. Pengambilan keputusan dalam keadaan resiko
- c. Pengambilan keputusan dalam kondisi tidak pasti
- d. Pengambilan keputusan berdasarkan konflik.

Sistem yang menyediakan informasi pemecahan masalah maupun kemampuan komunikasi dalam memabntu pengambilan keputusan salah satunya yaitu dengan EMIS.

3. Faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan

Perihal mengambil keputusan terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi individu pengambil keputusan. Faktor ini bersumber dari eksternal maupun internal. Faktor sangat berpengaruh karna berdampak hasil dan kualitas keputusan kedepannya. Menurut Hasan faktor-faktor yang sangat mempengaruhi suatu keputusan yakni sebagai berikut:³⁸

- a. Posisi atau kedudukan: Faktor berhubungan dengan posisi atas pembuatan keputusan secara sepihak dari intuisi sebagai wujud

³⁷ Johanes Suprpto, Teknik Pengambilan Keputusan, (Jakarta, Rineka Cipta, 1998) hal. 11

³⁸ Chaniago Aspizain, Teknik Pengambilan Keputusan, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2017), hal 12

penghormatan dan penghargaan. Jika misalkan ada perbedaan pendapat dikhawatirkan disebut dengan ketidakpatuhan.

- b. Masalah: Faktor ini di latar belakang jika membuat keputusan harus dimulai dengan mengetahui permasalahan melalui evaluasi sehingga ditemukan rujukan dalam menentukan pengambilan keputusan.
- c. Situasi dan kondisi: Faktor ini berhubungan dengan keadaan yang berkaitan satu sama lain serta sebagai penentu tindakan yang hendak diperbuat.
- d. Tujuan: Faktor ini jelas menjadi pokok sebab dari hasil keputusan. Faktor tujuan menentukan arah dan sasaran yang dituju.

Pendapat lainnya mengenai faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan juga dikemukakan oleh Arroba yang menyebutkan ada lima faktor pengambilan keputusan, sebagai berikut:³⁹

- a. Informasi yang diketahui mengenai masalah yang perlu diselesaikan;
- b. Tingkat pendidikan;
- c. Personality;
- d. Pengalaman;
- e. Culture.

³⁹ Haris Ikhfan, "Determinant Factors of Decision Making Process in Hogher Education Institution (A Case of State University of Gorontalo, Indonesia)", Global Journal Of Management and Bussiness Research, Vol. 12 Issue 18 Version 1.0 Year 2012, ISSN 2249-4588

Selain itu, George R. Terry juga mengemukakan pendapat mengenai faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan. Faktor tersebut sebagai berikut:

- a. Hal-hal yang terlihat maupun tidak terlihat yang emosional ataupun rasional yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan.
- b. Setiap keputusan harus dapat di gunakan sebagai bahan dalam mewujudkan tujuan organisasi
- c. Orientasi keputusan tidak menyangkut kepentingan pribadi, tetapi menyangkut kepentingan orang lain juga.
- d. Jarang terdapat pilihan yang dapat memuaskan.
- e. Pengambilan keputusan ialah perbuatan mental, dari perbuatan tersebut perlu diganti perbuatan fisik
- f. Perlu membuat keputusan praktis supaya mendapatkan hasil yang baik.
- g. Setiap keputusan harus dapat dikembangkan supaya dapat dilihat apakah keputusan yang diambil sudah tepat.
- h. Setiap keputusan ialah sebuah aksi awal dalam serangkaian aktivitas selanjutnya.

Dari paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan yakni: *personality*, pengalaman, masalah, dan tujuan.

4. Proses Pengambilan Keputusan

Setiap keputusan yang diambil itu merupakan perwujudan kebijakan yang telah digariskan. Oleh karena itu, analisis proses pengambilan keputusan pada hakikatnya sama saja dengan analisis proses kebijakan. Terdapat berbagai pendapat tentang proses pengambilan keputusan, antara lain menurut Campbell adalah menentukan tujuan, mengidentifikasi pilihan, menganalisis informasi, dan menentukan pilihan.⁴⁰ Boehm, R.G. & Webb, mengemukakan langkah-langkah dalam mengambil keputusan meliputi: menuliskan pertanyaan, menentukan pilihan-pilihan, mengumpulkan informasi, membuat daftar pro dan kontra, dan mengambil keputusan.⁴¹ Sedangkan Adair mengemukakan lima langkah dalam pengambilan keputusan yakni mendefinisikan tujuan, mengumpulkan data yang relevan, menghasilkan pilihan yang layak, membuat keputusan, dan mengimplementasikan dan mengevaluasi⁴²

⁴⁰ Campbell Vincent., et al, *Decisions Based on Science*, (Arlington VA: National Science Teachers Association, 1997), hlm. 5.

⁴¹ Boehm R.G.&Webb,B, *Skills Handbook Using Social Studies*,(Columbus, OH: SRA/McGraw-Hill, 2002), hlm.81.

⁴² Adair John, *Decision Making & Problem Solving Strategies*, (London:Kogan Page, 2007), hlm.23.

Sementara Thohiron menjelaskan proses pengambilan keputusan meliputi sebagai berikut.⁴³

a. Perumusan Masalah

Dalam hal ini pemimpin diharapkan mampu merumuskan masalah yang ada di dalam suatu organisasi. Suatu masalah hadir karena: a) adanya gap atau kesenjangan antara kenyataan, titik berangkat, dengan tujuan yang ingin diraih atau standar yang ingin dicapai; b) adanya halangan dan kesulitan untuk menjembatani kesenjangan itu; c) adanya kemungkinan penyelesaian masalah bila perumusannya benar.

Perumusan masalah dimulai dengan mengkaji fakta-fakta yang ada. Sering kali hal yang kedengarannya sederhana ini menjadi sumber kegagalan pengambilan keputusan yang benar. Masalah yang sering muncul dalam pengkajian fakta adalah pemimpin dan orang yang ada di sekitarnya sering membaurkan fakta dengan tafsiran tentang fakta tersebut. Sebuah perumusan yang baik mengidentifikasi semua elemen-elemen yang relevan, elemen apa yang absen, dan elemen apa yang perlu ditambahkan

⁴³Thohiron Dion, Analisis Proses Pengambilan Keputusan, <http://id.shvoong.com/social-sciences/economics/2267399-proses-pengambilan-keputusan/> diakses pada 15 Juni 2022

b. Pengumpulan dan Penganalisis Data

Pemimpin diharapkan dapat mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat membantu memecahkan masalah yang ada. Adapun proses pemecahan masalah dalam pengambilan keputusan yaitu: a) fase pengumpulan fakta; b) fase penemuan ide; c) fase penemuan solusi.

Fase pengumpulan data/fakta meliputi kegiatan mendefinisikan masalah serta mengumpulkan masalah serta menganalisis data yang penting. Satu cara untuk meningkatkan kemampuan pengumpulan data adalah dengan mulai dulu melihat masalah yang ada secara luas dan kemudian melanjutkannya dengan menentukan sub masalah yang ada. Dalam hal ini, diperlukan kemampuan untuk membedakan antara gejala dari masalah yang sebenarnya.

Fase penemuan ide meliputi kegiatan pengumpulan ide-ide yang mungkin dipakai dan kemudian mencari ide yang terbaik. Dapat saja berbagai ide yang ada dimodifikasi dan dikombinasikan. Dalam hal ini, kegiatan curah pendapat (brain storming) perlu dilakukan. Osborn telah menyediakan 75 buah pertanyaan untuk melaksanakan kegiatan curah pendapat ini. Pada dasarnya kegiatan curah pendapat mempunyai 4 aturan umum yaitu: ide yang ada tidak boleh dikritik terlebih dahulu, dapat saja disampaikan ide-ide yang kelihatannya di luar kebiasaan, makin banyak ide yang masuk maka hasil akan makin baik, dianjurkan adanya kombinasi antar satu ide dengan ide lainnya

Fase penemuan solusi ini meliputi kegiatan mengidentifikasi dan mengevaluasi pemecahan yang mungkin dilakukan dan bagaimana cara melakukan. Kegiatan dalam fase ini meliputi penentuan pendapat, analisis dan penerimaan/pemberi kritik. Setiap ide yang ada diberi nilai/bobot masingmasing.

c. Pembuatan alternatif-alternatif kebijakan

Setelah masalah dirinci dengan tepat dan tersusun baik, maka perlu dipikirkan cara-cara pemecahannya. Cara pemecahan ini hendaknya selalu diusahakan adanya alternatif-alternatif beserta konsekuensinya, baik positif maupun negatif. Oleh sebab itu, seorang pimpinan harus dapat mengadakan perkiraan sebaik-baiknya. Untuk mengadakan perkiraan dibutuhkan adanya informasi yang secukupnya dan metode perkiraan yang baik. Perkiraan itu terdiri dari berbagai macam pengertian: a) perkiraan dalam arti proyeksi, perkiraan yang mengarah pada kecenderungan dari data yang telah terkumpul dan tersusun secara kronologis; b) perkiraan dalam arti prediksi, perkiraan yang dilakukan dengan menggunakan analisis sebab akibat; c) perkiraan dalam arti konjeksi, perkiraan yang didasarkan pada kekuatan intuisi (perasaan). Intuisi di sini sifatnya subjektif, artinya tergantung dari kemampuan seseorang untuk mengolah perasaan.

d. Pemilihan salah satu alternatif terbaik

Pemilihan satu alternatif yang dianggap paling tepat untuk memecahkan masalah tertentu dilakukan atas dasar pertimbangan yang matang atau rekomendasi. Dalam pemilihan satu alternatif dibutuhkan waktu yang lama karena hal ini menentukan alternatif yang dipakai akan berhasil atau sebaliknya. Pengambilan keputusan oleh pimpinan, kaitannya dengan pemilihan alternatif pemecahan masalah, akan melibatkan semua pihak yang terlibat dalam lembaga pendidikan. Hal ini karena kekuasaan pimpinan tidak dapat dioperasionalkan apabila tidak didukung dan dibantu oleh seluruh personal yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berbeda-beda. Pimpinan harus mengembangkan konsep kerja sama antar personal agar pelaksanaan alternatif pemecahan masalah lebih cepat dan mudah.

e. Pelaksanaan keputusan

Dalam pelaksanaan keputusan berarti seorang pemimpin harus mampu menerima dampak yang positif atau negatif. Ketika menerima dampak yang negatif, pemimpin harus juga mempunyai alternatif yang lain. Pelaksanaan pengambilan keputusan sering menjadi masalah karena keputusan yang mesti ditanggapi oleh banyak orang malah ditangani oleh sedikit orang. Hal sebaliknya juga sering terjadi. Keputusan yang seharusnya dapat ditangani oleh 2-3 orang diserahkan kepada sebuah tim yang terdiri dari 40 orang atau lebih. Akibatnya timbul perdebatan yang

tak henti-hentinya. Jadi tentukan dulu cara pengambilan keputusan yang paling cocok dengan situasi dan masalah yang ada: individu, tim, musyawarah, voting, dan lain-lain.

f. Pemantauan dan Pengevaluasian Hasil Pelaksanaan

Setelah keputusan dijalankan seharusnya pimpinan dapat mengukur dampak dari keputusan yang telah dibuat. Penilaian ulang perlu diadakan. Faktor-faktor penentu yang akan dinilai harus diputuskan sejak awal dan tidak setelah pelaksanaan berjalan. Dengan cara ini memang akan mudah terjadi debat yang hangat, namun akurasi akan lebih terjamin

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka disimpulkan tahapan proses pengambilan keputusan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah: 1) perumusan masalah, 2) penentuan kriteria pemecahan masalah, 3) pengidentifikasian alternatif pemecahan masalah, 4) penilaian terhadap alternatif pemecahan masalah, 5) pemilihan alternatif yang terbaik, 6) penetapan keputusan atau pengimplementasian alternatif yang dipilih

D. *Education Management Information System (EMIS) dalam Perspektif Islam*

Manajemen sebagai suatu ilmu dan teknik untuk mengurus dan mengelola tidak terlepas dari fungsi–fungsi dan kewajiban manusia yang telah ditetapkan Allah SWT, antara lain bahwa manusia berkewajiban mengemban amanat Allah SWT. Dalam Ajaran Islam, manajemen memiliki prinsip atau kaidah, yaitu:

- 1) Prinsip amar ma'ruf nahi mungkar terdapat dalam Al-Qur'an seperti Firman Allah SWT

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Ali Imran Ayat: 104)

Pada ayat ini Allah memerintahkan orang mukmin agar mengajak manusia kepada kebaikan, menyuruh perbuatan makruf, dan mencegah perbuatan mungkar. Dan hendaklah di antara kamu, orang mukmin, ada segolongan orang yang secara terus-menerus menyeru kepada kebajikan yaitu petunjuk-petunjuk Allah, menyuruh (berbuat) yang makruf yaitu akhlak, perilaku dan nilai-nilai luhur dan adat istiadat yang berkembang di masyarakat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama, dan mencegah dari yang mungkar, yaitu sesuatu yang dipandang buruk dan diingkari oleh akal sehat. Sungguh mereka yang menjalankan ketiga hal tersebut mempunyai kedudukan tinggi di hadapan Allah dan mereka itulah orang-orang yang beruntung karena mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat.

- 2) Kewajiban menegakkan kebenaran terdapat dalam Al-Qur'an seperti Firman Allah SWT:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْعَاجِلَةَ عَجَلْنَا لَهُ فِيهَا مَا نَشَاءُ لِمَنْ نُرِيدُ ثُمَّ جَعَلْنَا لَهُ جَهَنَّمَ يَصْلَاهَا مَذْمُومًا مَدْحُورًا

Artinya: Barangsiapa menghendaki kehidupan sekarang (duniawi), maka Kami segerakan baginya di (dunia) ini apa yang Kami kehendaki bagi orang yang

Kami kehendaki. Kemudian Kami sediakan baginya (di akhirat) neraka Jahanam; dia akan memasukinya dalam keadaan tercela dan terusir. (Q.S. Al-Isra' ayat: 18)

Pada ayat ini Allah memberikan pembalasan berupa ganjaran atau siksaan kepada manusia sesuai amal perbuatannya. Ayat ini menyatakan, “Barang siapa yang hanya menghendaki kehidupan sekarang, yaitu kehidupan duniawi dan ia tidak beriman kepada kehidupan akhirat, maka Kami segerakan baginya di dunia ini apa yang Kami kehendaki dari apa yang diharapkannya, seperti kedudukan sosial yang tinggi atau harta yang banyak, bagi orang yang Kami kehendaki, yaitu mereka yang berusaha meraihnya dengan memenuhi syarat dan ketentuan, bukan untuk semua orang yang menghendakinya. Kemudian Kami sediakan baginya di akhirat neraka Jahanam; ia akan memasukinya dalam keadaan tercela dan terusir dari rahmat Allah.

3) Menegakkan keadilan:

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat. (Q.S. An-Nisa' ayat: 58)

Pada dua ayat terakhir dijelaskan kesudahan dari dua kelompok mukmin dan kafir, yakni tentang kenikmatan dan siksaan, maka sekarang AlQur'an mengajarkan suatu tuntunan hidup yakni tentang amanah. Sungguh, Allah Yang Mahaagung menyuruhmu menyampaikan amanat secara sempurna dan tepat waktu kepada yang berhak menerimanya, dan Allah juga menyuruh apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia yang berselisih hendaknya kamu menetapkannya dengan keputusan yang adil. Sungguh, Allah yang telah memerintahkan agar memegang teguh amanah serta menyuruh berlaku adil adalah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah adalah Tuhan Yang Maha Mendengar, Maha Melihat.

- 4) Membawa kebenaran berita tentang pengetahuan dan teknologi sebagaimana Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا
فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu. (Q.S. Al-Hujurat: 6)

Pada ayat ini menjelaskan bagaimana berlaku dengan sesama manusia, termasuk kepada orang fasik. Diawali dengan tuntunan bagaimana menghadapi orang fasik, Allah berfirman, Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita yang penting, maka

janganlah kamu tergesa-gesa menerima berita itu, tetapi telitilah terlebih dahulu kebenarannya. Hal ini penting dilakukan agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan atau kecerobohan kamu mengikuti berita itu yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu yang terlanjur kamu lakukan. Ayat ini memberikan tuntunan kepada kaum muslim agar berhati-hati dalam menerima berita terutama jika bersumber dari orang yang fasik. Perlunya berhati-hati dalam menerima berita adalah untuk menghindarkan penyesalan akibat tindakan yang diakibatkan oleh berita yang belum diteliti kebenarannya.

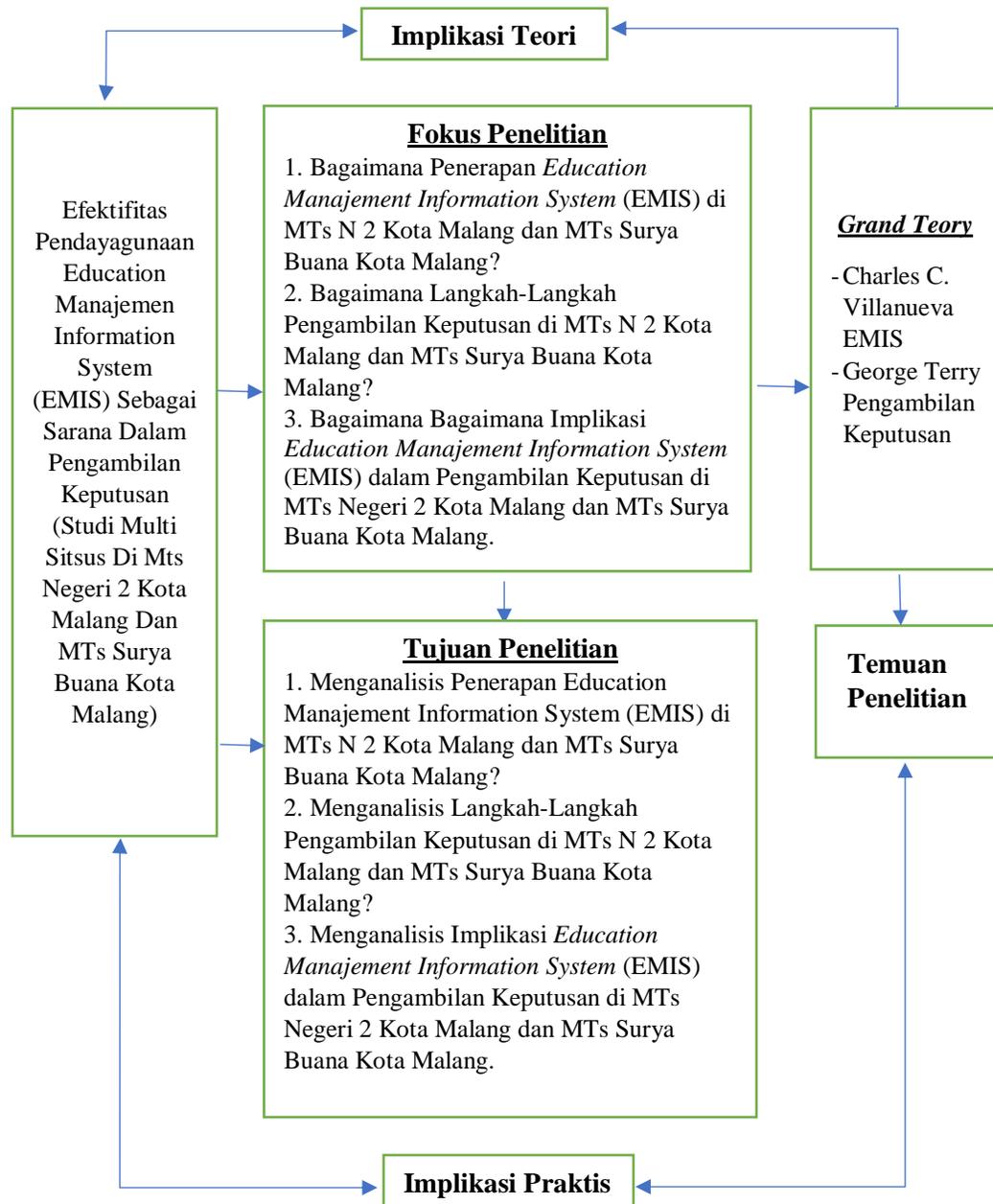
Jika dihubungkan dengan dunia sistem informasi ayat tersebut menganjurkan kepada manusia untuk selalu berhati-hati dalam menerima (mengambil) sebuah informasi. Pada dasarnya sistem informasi merupakan kombinasi antara teknologi informasi dan manajemen. Salah satu tujuan dari sistem informasi adalah menghasilkan informasi (data) yang berguna bagi para pemakainya serta menyediakan dan menganalisis informasi untuk menghasilkan sebuah keputusan dari suatu perusahaan atau organisasi. Teknologi sendiri merupakan segala sesuatu yang dapat membantu/ mempermudah/ mempercepat segala aktifitas (kegiatan) oleh karena itu informasi yang kita olah jangan sampai merugikan orang lain.

Dalam Sistem Informasi, data merupakan fakta yang tercatat (dokumentasi dari kejadian). Dan jika diolah lebih lanjut data tersebut akan menjadi sebuah informasi yang kemudian menjadi pengetahuan. Ciri-ciri informasi yang baik yaitu valid relevant dan update. Dan pada intinya ayat ini

menjelaskan tentang pengolahan informasi (data). Menjelaskan tentang bagaimana caranya memperoleh, menyimpan, mengolah, dan menyajikan informasi kembali sehingga dapat bermanfaat dan tidak merugikan siapapun. Maksudnya kita tidak boleh sembarangan mengambil atau menerima sebuah informasi tanpa didasari dengan adanya fakta. Jadi kita diperintahkan untuk memeriksa dan meneliti (mengkaji) apakah informasi (data) itu benar atau tidak.

E. Kerangka Berfikir Penelitian

Kerangka berfikir bertujuan dalam mempermudah mengetahui skema penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan kualitatif. Moleong mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁴ Peneliti menggunakan pendekatan tersebut karena berangkat dari judul yang telah dipaparkan diawal maka peneliti melakukan penelitian secara mendalam melalui pencarian data kepada subjek penelitian sehingga akhirnya peneliti dapat menggambarkan keadaan dengan jelas mengenai implementasi EMIS sebagai sarana dalam pengambilan keputusan. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, dokumen, gambar, dan bukan angka. Adapun tujuan dari penelitian kualitatif ialah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan realita yang diamati dan menjalankan karakteristik realita atau masalah yang ada.

Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus dengan rancangan studi multisitus. Sebagaimana ditegaskan oleh Bogdan dan Biklen bahwa rancangan studi multisitus merupakan suatu bentuk rancangan penelitian kualitatif yang dapat digunakan untuk pengembangan pemikiran yang diangkat dari beberapa situs penelitian sehingga dapat menghasilkan teori dengan generalisasi yang lebih luas

⁴⁴ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2015) hal 4

dan lebih umum penerapannya.⁴⁵ Jenis ini dipilih karena kedua madrasah tersebut telah menerapkan EMIS dan kedua madrasah tersebut memiliki kemiripan dari penerapan, pengembangan EMIS yaitu dilihat dari pendekatan *tools of management* yaitu *man, money, materials, machine, method, market*. Kedua madrasah memiliki banyak kesamaan dari pendekatan tersebut dan karakteristik madrasah memiliki kemiripan, sehingga studi multi situs merupakan jenis penelitian yang sesuai untuk penelitian ini. Salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situs yang lebih luas dan lebih umum cakupan yang dikemukakan. Selain itu penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian dilakukan pada dua madrasah yaitu MTs Negeri 2 Kota Malang dan MTs Surya Buana Kota Malang. Berdasarkan konteks dan jenis penelitian diatas maka peneliti berusaha memaparkan realitas implementasi EMIS sebagai sarana dalam pengambilan keputusan. Hal ini meliputi menganalisis penerapan EMIS, proses pengambilan keputusan, dan implikasi EMIS dari kedua lokasi tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif memiliki keunikan yang mana peneliti sebagai instrumen utama atau instrumen kunci (*key instrument*). Kehadiran peneliti

⁴⁵ Bogdan, RRR.C & Biklen, SSS.K. *Qualitative Research For Education: An Introduction to Theory and Method* (Boston: Alyn & Bacon Inc., 198)

merupakan tolak ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data.⁴⁶ Peneliti sebagai instrumen kunci sehingga melakukan observasi, wawancara, dan pengambilan dokumen selama pengumpulan data di lapangan. Pada penelitian ini, peneliti datang langsung ke lokasi yaitu di MTs Negeri 2 Kota Malang dan MTs Surya Buana Kota Malang.

Adapun Langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Sebelum masuk ke lapangan, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada kepala madrasah MTs Negeri 2 Kota Malang melalui PTSP dan MTs Surya Buana Kota Malang secara formal;
2. Peneliti memperkenalkan diri kepada Kepala Madrasah MTs N 2 Kota Malang dan MTs Surya Buana Kota Malang lalu menyampaikan maksud dan tujuan peneliti;
3. Peneliti melakukan observasi di lapangan untuk memahami latar penelitian secara *real*;
4. Peneliti membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan subjek yang diteliti;
5. Peneliti datang ke lokasi untuk mengumpulkan data sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

⁴⁶ S. Margono, Metodologi Penelitian. Hal 64

Adapun tabel jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel Rencana Penelitian 3.1.

MTsN 2 Kota Malang			
Waktu	Kegiatan	Subjek yang diteliti	Informan
12 April 2022	Observasi	Kegiatan di madrasah dan kegiatan yang dilaksanakan pada bagian Administrasi dan kepemimpinan Kepala Madrasah	Operator EMIS
14 April 2022	Wawancara	Penerapan EMIS	Operator EMIS
14 April 2022	Wawancara	Keterkaitan data EMIS dengan Kurikulum	Waka Kurikulum
14 April 2022	Wawancara	Keterkaitan penerapan EMIS dengan Sarana dan Prasarana	Waka Sarpras
21 April 2022	Wawancara	Proses pengambilan keputusan	Kepala Madrasah
21 April 2022	Wawancara,	Keterkaitan penerapan EMIS dengan Kehumasan	Waka Humas
13-17 Mei 2022	Pengumpulan Dokumen	Dokumen terkait EMIS, Pengambilan Kpeutusan, dan kurikulum	-
MTs Surya Buana			
Waktu	Kegiatan	Subjek yang diteliti	Informan
6 April 2022	Observasi	Kegiatan di madrasah dan kegiatan yang dilaksanakan pada bagian Administrasi dan kepemimpinan Kepala Madrasah	Operator EMIS
11 April 2022	Wawancara	Penerapan EMIS, SK Operator, dan dokumen terkait	Operator EMIS
11 April 2022	Wawancara	Proses pengambilan keputusan, dan dokumen terkait	Kepala Madrasah
11 April 2022	Wawancara	Keterkaitan penerapan EMIS dengan Sarana dan Prasarana	Waka Sarpras
13 April 2022	Wawancara	Keterkaitan data EMIS dengan Kurikulum, SK waka, dan dokumen terkait	Waka Kurikulum
13-18 April 2022	Pengumpulan dokumen	Dokumen terkait EMIS, Pengambilan Kpeutusan, dan kurikulum	-

C. Latar Penelitian

Adapun tempat yang digunakan untuk penelitian ini yaitu MTs Negeri 2 Kota Malang dan MTs Surya Buana Kota Malang. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena dilatar belakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, serta sesuai dengan topik penelitian. Dari kedua sekolah tersebut sudah menerapkan EMIS sebagai dasar pengambilan keputusan serta dalam penginputan data pada EMIS selalu update dan tepat waktu. Hal ini yang menjadikan ketertarikan peneliti untuk diteliti mengenai penerapan EMIS. Demikian alasan peneliti bahwa sekolah tersebut merupakan lokasi yang tempat untuk diteliti.

Adapun lokasi penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2. lokasi penelitian

No	Lembaga	Alamat
1	MTs Negeri 2 Kota Malang	JL. Cemoro Kandang, 77 Kota Malang
2	MTs Surya Buana Kota Malang	Jl Gajayana IV/631 Dinoyo, Lowokwaru

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan dari subjek atau informan yang berkaitan yaitu operator EMIS dan Kepala Madrasah selaku pengambil keputusan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, foto, dan benda-benda yang dapat dijadikan pendukung data primer. Data merupakan keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian analisis atau kesimpulan. Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mensupport sebuah teori.⁴⁷

Data primer yaitu pertama dokumen EMIS meliputi aplikasi EMIS operator, keputusan dirjen pendidikan islam No 5974 tahun 2019, KMA No 83 Tahun 2022, SK operator EMIS, dan dokumen terkait lainnya berupa foto dan observasi serta wawancara. Kedua wawancara kepada kepala madrasah, observasi kegiatan pengambilan keputusan yaitu saat rapat berlangsung, dan aplikasi EMIS kepala madrasah, diperkuat dengan dokumen foto.

⁴⁷ Jack. C. Richards, *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*, (Kualalumpur: Longman Group, 1999) hal 96

Data sekunder yaitu wakil kepala madrasah yang mana dalam pelaksanaannya membutuhkan data EMIS sehingga perlu dipastikan kebenarannya dengan wawancara dan juga observasi.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan bagian yang penting dalam melaksanakan penelitian karena data tidak akan diperoleh tanpa adanya sumber data. Penelitian akan berhasil jika sumber data yang digunakan tepat, semenarik apapun permasalahan yang diangkat jika sumber datanya tidak jelas maka penelitian tersebut tidak bisa berhasil karena tidak bisa diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informant*) dan data yang diperoleh melalui informan berupa soft data (*data lunak*). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard data* (data keras). Sumber data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

a. Narasumber (Informan)

Dalam penelitian ini pemilihan informan dilakukan, pertama, dengan teknik *sampling purposive*. Teknik ini digunakan untuk menseleksi dan memilih informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya menjadi sumber

data yang mantap. Sampling yang dimaksud di sini bukanlah sampling yang mewakili populasi, melainkan didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi, namun demikian tidak hanya berdasar subjektif peneliti, melainkan berdasarkan tema yang muncul di lapangan.

Adapun informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Kota Malang dan MTs Surya Buana Kota Malang Kota Malang selaku pengambilan keputusan;
- 2) Operator EMIS Madrasah MTs Negeri 2 Kota Malang dan MTs Surya Buana Kota Malang selaku penginput dan pengelola data EMIS.
- 3) Waka Kurikulum MTs Negeri 2 Kota Malang dan MTs Surya Buana Kota Malang Kota Malang selaku pemanfaatan data EMIS

b. Peristiwa atau aktifitas

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Contohnya terkait dengan input proses dan output data EMIS serta bagaimana kepala madrasah dalam memberdayakan EMIS untuk pengambilan keputusan.

c. Dokumen

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa catatan tertulis, rekaman, gambar atau benda

yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan EMIS dalam pengambilan keputusan di kedua lembaga pendidikan tersebut. Selanjutnya, semua hasil temuan penelitian dari sumber data pada kedua lembaga pendidikan tersebut dipadukan dalam suatu analisis lintas situs (*cross-site analysis*) untuk menyusun sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan dalam abstraksi temuan di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini diantaranya:

1. Wawancara mendalam

Untuk mendapatkan informasi yang dijadikan data utama dari penelitian maka peneliti melakukan wawancara sebagai teknik dalam mendapatkan informasi dengan responden serta pihak lain yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Wawancara mendalam bertujuan untuk menemukan pengalaman informan dari topik tertentu dari situasi yang dikaji. Oleh sebab itu dalam melakukan teknik wawancara mendalam yang digunakan untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi.⁴⁸ Fokus wawancara pada penelitian ini yaitu untuk menggali data mengenai penerapan EMIS dalam pengambilan keputusan.

⁴⁸ Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005) hal 71

Peneliti melakukan wawancara langsung kepada Kepala madrasah yang berwenang dalam mengambil keputusan dan kepada personalia unit pengolahan data atau biasa disebut dengan operator serta informan lain yang berkaitan dengan EMIS tersebut. Agar wawancara terarah, peneliti membuat pedoman wawancara, namun dalam pelaksanaannya tidak selalu mengikuti pertanyaan yang telah disusun. Hal ini agar wawancara mengalir secara kondisional dan tidak terkesan kaku. Transkrip wawancara dapat dilihat pada lampiran.

2. Observasi

Observasi digunakan pada penelitian ini karena terdapat keterbatasan dari metode wawancara sehingga peneliti melakukan pengamatan langsung pada kegiatan yang dilaksanakan pada MTs Negeri 2 Kota Malang dan MTs Surya Buana Kota Malang yang berkaitan dengan pendayagunaan EMIS dan pengambilan keputusan. Sebagai metode ilmiah, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diselidiki.⁴⁹ Selain itu peneliti juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui keadaan nyata yang terjadi dilapangan.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa dokumen yang berkaitan dengan EMIS yaitu berkas dokumen siswa, tenaga pendidik dan kependidikan,

⁴⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994) hal 136

sarpras, dan lain-lain yang akan diinput ke EMIS. Metode dokumentasi seperti yang telah dijelaskan oleh Suharsimi ialah metode yang digunakan dalam mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, agenda kegiatan, arsp sekolah dan sebagainya.⁵⁰ Selain itu juga mengumpulkan dokumentasi berupa foto atau gambar yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dengan adanya dokumentasi dari sekolah menjadi penguat dari hasil wawancara dan juga observasi yang telah dilakukan. Adapun tabel teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Tabel 3.3. Teknik Pengumpulan Data

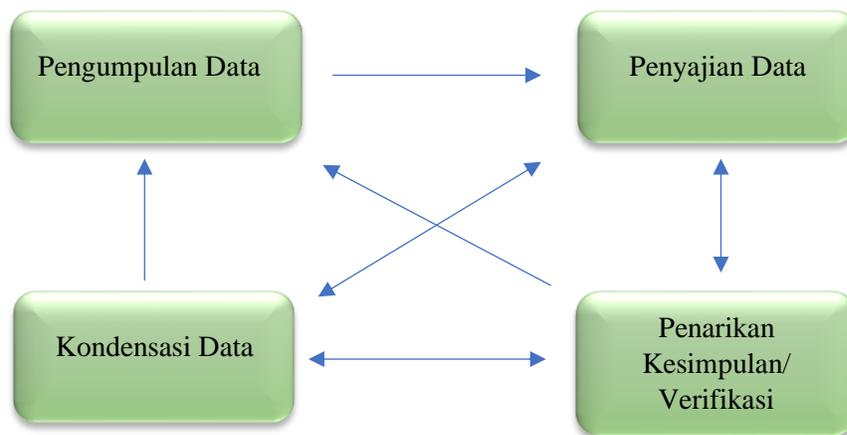
Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Aspek
Bagaimana Penerapan <i>Education Manajement Information System</i> (EMIS) di MTs Negeri 2 Kota Malang dan MTs Surya Buana Kota Malang?	Wawancara	- Pengelolaan EMIS - Pemeliharaan EMIS
	Observasi	- Proses penginputan EMIS - Data yang diinput ke Aplikasi EMIS
	Dokumentasi	- Aplikasi EMIS - Data yang digunakan untuk pengambilan keputusan
Bagaimana Langkah-Langkah Pengambilan Keputusan di MTs Negeri 2 Kota Malang dan MTs Surya Buana Kota Malang?	Wawancara	- Proses/ Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) hal 234

	Observasi	- Kegiatan dari hasil keputusan yang diambil
	Dokumentasi	- Kegiatan proses pengambilan keputusan seperti rapat dan koordinasi

F. Teknik Analisis Data

Data akan dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai dengan teori Miles, Huberman, dan Saldana Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan tiga langkah, yaitu: kondensasi data (*data condensasi*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*).⁵¹ Terdapat alur atau bagan komponen Analisis Data Model Interaktif sebagai berikut:



Bagan 3.1 komponen Analisis Data Model Interaktif
(Sumber: Miles, Huberman)

⁵¹ Matthew B. Miles, A Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 3rd Edition, United States Of America: SAGE Publications, 2014) Hal. 31

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini, diuraikan sebagai berikut:

a. Pemilihan (*Selecting*)

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi mana yang lebih penting, hubungan mana yang lebih bermakna, serta informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b. Pengerucutan (*Focusing*)

Memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis padah tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Tahap ini ialah lanjutan dari tahap seleksi data yang mana peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari fokus penelitian.

c. Peringkasan (*Abstracting*)

Tahap pembuatan rangkuman, inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cakupan data.

d. Penyederhanaan dan Transformasi (*Data Simplifying and Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasi dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat dan

ringkasan atau uraian yang singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih halus, dan sebagainya.

Adapun kode yang digunakan untuk memudahkan dalam kondensasi sebagai berikut:

Tabel 3.4. Pengkodean Data Penelitian

No	Aspek Pengkodean	Kode
1	Teknik Pengumpulan Data	
	a. Wawancara	W
	b. Observasi	O
	c. Dokumentasi	D
2	Sumber Data (Informan)	
	a. Kepala Madrasah	Kamad
	b. Operator	Opr
	c. Waka Kurikulum	WK
	d. Waka Humas	WH
	e. Waka Sarpras	WS
	f. Waka Kesiswaan	WKS
3	Lokasi Penelitian	
	a. MTs Negeri 2 Kota Malang	S1
	b. MTs Surya Buana Kota Malang	S2
4	Fokus Penelitian	
	a. Bagaimana Penerapan <i>Education Manajement Information System</i> (EMIS) di MTs Negeri 2 Kota Malang dan MTs Surya Buana Kota Malang?	F 1
	b. Bagaimana Proses Pengambilan Keputusan di MTs Negeri 2 Kota Malang dan MTs Surya Buana Kota Malang?	F 2

	c. Bagaimana Implikas <i>Education Manajement Information System</i> (EMIS) dalam pengambilan keputusan di MTs Negeri 2 Kota Malang dan MTs Surya Buana Kota Malang?	F 3
--	--	-----

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis data tersebut memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya tergantung pada ketrampilan integrative dan interpretative dari peneliti. Interpretative diperlukan karena data yang dikumpulkan lebih banyak berbentuk rincian dan Panjang

3. Penyajian data (*data displays*)

penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif. Dengan mencermati penyajian data tersebut peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, meneruskan analisis atau mencoba untuk mengambil tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

4. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*).

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti

dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan- penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan temuan (*trustworthiness*) adalah bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif, Menurut Lincoln dan Guba bahwa pelaksanaan pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).⁵²

1. Credibility

Dalam melakukan penelitian kualitatif instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri. itu sendiri. Oleh sebab itu kemungkinan terjadi bias atau prasangka, untuk menghindari hal tersebut disarankan untuk adanya keabsahan data. Kredibilitas data adalah upaya peneliti dalam menjamin keaslian data dengan mengonfirmasi antara data yang diperoleh dengan subjek penelitian. Tujuannya untuk membuktikan bahwa yang diamati peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

⁵² YS. Lincoln and Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hill, California: Sage Publications, 1985), hal. 289-331

2. *Dependability*

Agar data yang diperoleh tetap valid dan terhindar dari kesalahan maka kumpulan interpretasi data yang ditulis terlebih dahulu dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti agar temuan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

3. *Transferability*

Transformabilitas merupakan keteralihan yang mana memiliki kriteria bahwa hasil penelitian di lokasi lain yang memiliki karakteristik dan gejala yang sama. Hal tersebut dilakukan dengan membuat laporan penelitian yang rinci (*thick description*). Untuk itu, peneliti melaporkan hasil penelitian dengan cermat selengkap mungkin yang menggambarkan konteks serta pokok permasalahan secara jelas yang dapat mengungkapkan secara khusus permasalahan secara jelas yang dapat mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca agar dapat memahami temuan yang diperoleh.

4. *Confirmability*

Konformabilitas dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada orisinalitas penelitiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menemukan hasil penelitian. Namun dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian mulai dari pengumpulan data sampai pada Teknik laporan yang terstruktur dengan baik. Kegiatan yang dilakukan adalah mengecek Kembali hasil laporan yang berupa

uraian data dan hasil penafsiran penulis tentang keefektifitasan pengambilan keputusan berdasarkan EMIS di MTsN 2 Kota Malang dan MTs Surya Buana Kota Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Umum MTs Negeri 2 Kota Malang (Situs 1)

a. Sejarah MTs Negeri 2 Kota Malang

Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 2 Kota Malang tidak dapat dipisahkan dari sejarah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 6 Tahun Putri Malang yang merupakan salah satu PGAN tertua dan terkemuka di Indonesia. Pendirian PGAN berawal dari keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan Menteri Agama Nomor: 1142/BH.A, tanggal 2 Desember 1946, dengan tujuan untuk menyediakan guru agama sehingga ditetapkan rencana Pendidikan Guru Agama Islam jangka pendek dan jangka panjang. Salah satu dari rencana tersebut adalah berdirinya PGAN 6 Tahun Putri Malang. Sekolah/Madrasah tersebut pada masanya merupakan sekolah/madrasah yang sangat membanggakan karena sebagian besar alumninya menjadi tokoh-tokoh yang berpengaruh di masyarakat. Selain itu juga banyak alumni yang menjadi tokoh dan pejabat penting baik di lingkungan Kementerian Agama sendiri maupun di Kementerian lain. Dengan demikian nama PGAN 6 Tahun Putri Malang yang bertempat di Jalan MT. Haryono No. 139 Dinoyo Kota Malang itu sangat dikenal oleh masyarakat khususnya Jawa Timur.

Sejalan dengan perkembangan waktu dan tata kelola pemerintahan khususnya dalam Bidang Pendidikan Agama dan Keagamaan maka telah terjadi perubahan atau alih fungsi dari PGAN 6 Tahun menjadi PGAN 3 tahun, Madrasah Aliyah Negeri (MAN), dan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN). Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978, PGAN 6 Tahun Puteri Malang kelas 1, 2, dan 3 beralih fungsi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kota Malang yang sekarang beralamat di Jl. Raya Cemorokandang 77 Cemorokandang Kota Malang, sedangkan kelas 4, 5, 6 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978 beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Malang yang beralamat di Jl. Baiduri Bulan No.40, Tlogomas Kota Malang.

Pada perkembangan selanjutnya, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Madrasah Tsanawiyah, yang selanjutnya Siswi MTsN 2 Kota Malang disingkat MTs, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang Meraih Juara 1 Cabor Sepatu Roda di KEJURKOT Kota Malang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari SD, MI, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SD atau MI. Adapun berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, bahwa Madrasah Tsanawiyah, yang selanjutnya disingkat MTs, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal

dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri dari 3 (tiga) tingkat pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari SD, MI, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara Sekolah Dasar atau MI.

Berdasarkan Peraturan-peraturan di atas, kedudukan, tugas dan fungsi MTsN 2 Kota Malang dalam perspektif yuridis semakin kokoh. MTsN 2 Kota Malang tidak lagi dipandang sebagai sekolah agama atau keagamaan Islam, melainkan sebagai satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama islam. Dengan demikian MTsN 2 Kota Malang memiliki kewajiban menyelenggarakan pendidikan umum dengan muatan mata pelajaran umum sama dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada umumnya, dan muatan mata pelajaran agama Islam sebagai ciri khas keagamaan islam, yang meliputi mata pelajaran Fiqih, Akidah Akhlak, Al Quran Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. Muatan mata pelajaran agama Islam di MTsN 2 Kota Malang diberikan dengan alokasi waktu yang lebih memadai dibanding dengan muatan mata pelajaran agama, dimana muatan mata pelajaran agama Islam di SMP diberikan alokasi waktu 3 jam pelajaran, sedangkan di Madrasah Tsanawiyah diberikan alokasi waktu 10 jam pelajaran.⁵³

⁵³ Profil Madrasah <https://www.web.mtsn2kotamalang.sch.id/selayang-pandang/>, diakses pada tanggal 12 Mei 2022

b. Lokasi MTs Negeri 2 Kota Malang

Letak geografis MTsN 2 Kota Malang cukup strategis yaitu berada di wilayah Kota Malang bagian timur yang dilalui oleh angkutan dari Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang ke Kota Malang dan berdekatan dengan dua SLTA yaitu SMKN 9 dan SMKN 6 Kota Malang. Mengingat letaknya yang berada di perbatasan Kota Malang dan Kabupaten Malang, maka peserta didik MTsN 2 Kota Malang berasal dari latar belakang sosial ekonomi dan budaya yang beragam. Sedangkan prestasi yang dicapai dalam beberapa tahun terakhir semakin meningkat meskipun masih perlu dioptimalkan.⁵⁴

c. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Setiap organisasi harus memiliki visi dan misi yang jelas demi tercapainya tujuan organisasi. MTs N 2 Kota Malang memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas sebagai rujukan atau dasar dalam mencapai tujuan Pendidikan. Visi madrasah ini yaitu “Menjadi Madrasah Berstandar Nasional yang Unggul, Islam, dan Kompetitif”. Sedangkan Misi madrasah ini adalah:

- 1) Mengembangkan madrasah sesuai dengan standar nasional Pendidikan;
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran yang kontekstual, aktif, kreatif, berbasis ICT, sehingga dapat mengembangkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi;

⁵⁴ Profil Madrasah <https://www.web.mtsn2kotamalang.sch.id/selayang-pandang/>, diakses pada tanggal 12 Mei 2022

- 3) Memfasilitasi, dan menumbuhkembangkan kemampuan, bakat dan minat peserta didik sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal;
- 4) Menumbuhkembangkan kesadaran beribadah bagi seluruh warga madrasah sesuai dengan ajaran Islam;
- 5) Menumbuhkembangkan sikap dan perilaku Islami bagi seluruh warga madrasah sehingga terbentuk akhlakul karimah;
- 6) Mengembangkan lingkungan madrasah yang aman, nyaman, sejuk, dan kondusif untuk proses Pendidikan dan pembelajaran;
- 7) Menumbuhkembangkan kebanggaan terhadap prestasi dan budaya kerja yang bermutu.⁵⁵

d. Struktur Organisasi

Suatu organisasi tidak lepas dari job diskripsi yang menjabarkan tugas serta posisi seseorang dalam organisasi tersebut. Tugas dan fungsi seseorang dapat ditentukan dari struktur organisasi yang ditetapkan berdasarkan komponen dalam organisasi menggunakan simbol garis. Dengan adanya struktur organisasi akan memudahkan dalam mengetahui pemimpin dan lini yang terlibat pada organisasi tersebut. Struktur organisasi di MTs N 2 Kota Malang dapat dilihat pada gambar berikut:

⁵⁵ Profil Madrasah <https://www.web.mtsn2kotamalang.sch.id/visi-misi/>, diakses tanggal 12 Mei 2022



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs N 2 Kota Malang

- Kepala Madrasah : Dr. Subhan, S.Pd., M.Si
- Kepala Urusan Tata Usaha : Bima Wahyu Hermananta, S.SOS
- Waka Kurikulum : Muslimin, M.Pd
- Waka Kesiswaan : Ari Budiono, S.Pd
- Waka Kehumasan : Erna Dwi Kaeksi, S.Pd
- Waka Sarpras : Purwahyudi, S.Ag., M.Pdi
- e. Data Guru dan Tenaga Kependidikan

Ditinjau Dari struktur organisasi kelembagaan MTs N 2 Kota Malang memiliki guru tenaga kependidikan yang cukup memadai baik secara kuantitas

maupun kualitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada struktur organisasi

Lembaga berikut:⁵⁶

Tabel 4.1 Guru dan Tenaga Kependidikan MTsN 2 Kota Malang

NO	NAMA	L/P	Pendidikan Terakhir	Jabatan/Guru
1	Ngatini Kutyaningrum M.Pd	P		Matematika
2	Lilis Farida Isnawati M.Pd	P		Bahasa Inggris
3	Hidajati S.Pd	P		Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)
4	Mariana Yogawati S.Ag	P		Aqidah Akhlak
5	Masyitah S.Ag	P		Bahasa Arab
6	Miftahul Khoiri S.Ag	L		Aqidah Akhlak
7	Desy Inayati Kusumawardhani S.Pd	P		IPA
8	Nur Chasanah S.Pd	P		Bahasa Indonesia
9	Riyono S.Pd	L		Bahasa Indonesia
10	Arif Bahtiar S.Ag	L		Al Qur'an Hadist
11	Drs Sumari	L		Bahasa Indonesia
12	Dr. Subhan S.Pd, M.Si	L		Kepala Madrasah
13	Dra Yunia Hariyati	P		Matematika
14	Deddy Hari Wibowo	L		Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)
15	Novarina Diana Winda Rosita S.Pd	P		Seni Budaya

⁵⁶ Profil Madrasah <https://www.web.mtsn2kotamalang.sch.id/struktur-madrasah/>, diakses tanggal 12 Mei 2022

16	Purwahyudi M.Pd I	L		Fiqih
17	Drs M. SULKHAN	L		Bahasa Arab
18	Arifah Setio Wigati S.Pd	P		Bimbingan Konseling/Bimbingan Penyuluhan
19	Miftakhul Jannah	P		Muatan Lokal Bahasa
20	Siti Aisyah S.Pd	P		IPS
21	Novita Ramdani	P		Bahasa Indonesia
22	Ferika Mandanti S.Pd	P		Seni Budaya
23	Lailatul Zuhria S.Si	P		IPA
24	Hilyatul Auliya S.Pd	P		Bahasa Indonesia
25	Desy Lidia Sari S.Pd	P		Matematika
26	Chairuman Isa Ansori S.Pd	L		Pendidikan Jasmani
27	Siti Masfiah S.Si	P		Matematika
28	Siti Fatimah S.Pd	P		Bahasa Inggris
29	Ida Mukarromah S.Ag, M.Pd	P		Fiqih
30	Mustafa S.Pd	P		IPS
31	Lismawarni S.P	L		IPS
32	Dra Diah Suatmi Prihatin Mh	P		Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)
33	Muslimin S.Pd	L		Bahasa Inggris
34	Eka Retnawati S.Pd	P		IPS
35	Drs Jadi Nur Wahyudi	L		Matematika
36	Mochamad Tuin S.Pd	L		Pendidikan Jasmani
37	Muhammad Subkhi S.Pd, M.Pd I	L		IPS

38	Mursyidi S.Ag, M.Pd I	L		Al Qur'an Hadist
39	Titik Suliswati S.Pd	P		Bimbingan Konseling/Bimbingan Penyuluhan
40	Dra Wiwik Krisnawati	P		IPA
41	Erna Dwi Kaeksi S.Pd	P		IPA
42	Imam Tri Laksono S.Pd	L		Seni Budaya
43	Guswinayu Pangestuti S.Pd	P		Bahasa Indonesia
44	Muhammad Arif As'adi S.Pd	L		Bahasa Inggris
45	Safiratul Fitriya S.Pd	P		Seni Budaya
46	Solehan S.Si	L		IPA
46	Clary Esta Annane S.Pd	P		Muatan Lokal Bahasa
47	Ngatini Kutyaningrum M.Pd	P		Matematika
48	Lilis Farida Isnawati M.Pd	P		Bahasa Inggris

2. Deskripsi Umum MTs Surya Buana Kota Malang (Situs 2)

a. Sejarah MTs Surya Buana Kota Malang

Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang merupakan Lembaga Pendidikan dibawah naungan Yayasan Bahana Cita Persada Malang. Madrasah ini terletak di jalan Gajayana IV/631 Malang Telp/Fax: (0341) 574185, Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang berdiri pada 10 Juni 1999. Pada awal rintisan sebelum menjadi madrasah merupakan lembaga bimbingan belajar yang yang diberi nama LBB Bela Cita. Lembaga ini didirikan oleh Alm. Drs. H. Abdul Djalil Z, M.Ag beliau adalah mantan kepala MIN 1 Kota Malang, Kepala

MTsN 1 Kota Malang, dan Kepala MAN 3 Kota Malang yang sekarang menjadi MAN 2 Kota Malang, Drs. Hj. Sri Istutik Mamik, M.Ag (Mantan Kepala MTsN 1 Kota Malang), Dr. H. Subanji, M.Si (Dosen Matematika UM) dan dr. Elvin Fajrul, M.Kes (Mantan Direktur Biofarma Bandung).

Pada masa itu LBB Bela Cita fokus pada persiapan menghadapi EBTANAS yang berubah menjadi Ujian Nasional, bekerja sama dengan MTsN 1 Kota Malang dibawah pimpinan Drs. H. Abdul Djalil Z yang mana siswa MTsN 1 dibimbing pada LBB Bela Cita dan tinggal di pondok khusus LBB tersebut selama 1 bulan untuk mempersiapkan materi EBTANAS, pondok tersebut diberi nama Pondok EBTANAS. Dari hasil pendalaman pada LBB tersebut semua siswa lulus dengan hasil yang memuaskan bahkan dapat memperoleh NEM Terbaik Se-Jawa Timur. Dari perjalanan itulah MTs Surya Buana resmi didirikan dengan konsep triple R (Reasoning, Research, dan Religius) dengan mengusung visi unggul dalam prestasi, terdepan dalam inovasi, maju dalam kreasi, dan berwawasan lingkungan.⁵⁷

b. Lokasi MTs Surya Buana

MTs Surya Buana terletak di tengah Kota Malang tepatnya di Jalan Gajayana IV/631 kelurahan Dinoyo kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Madrasah ini letaknya

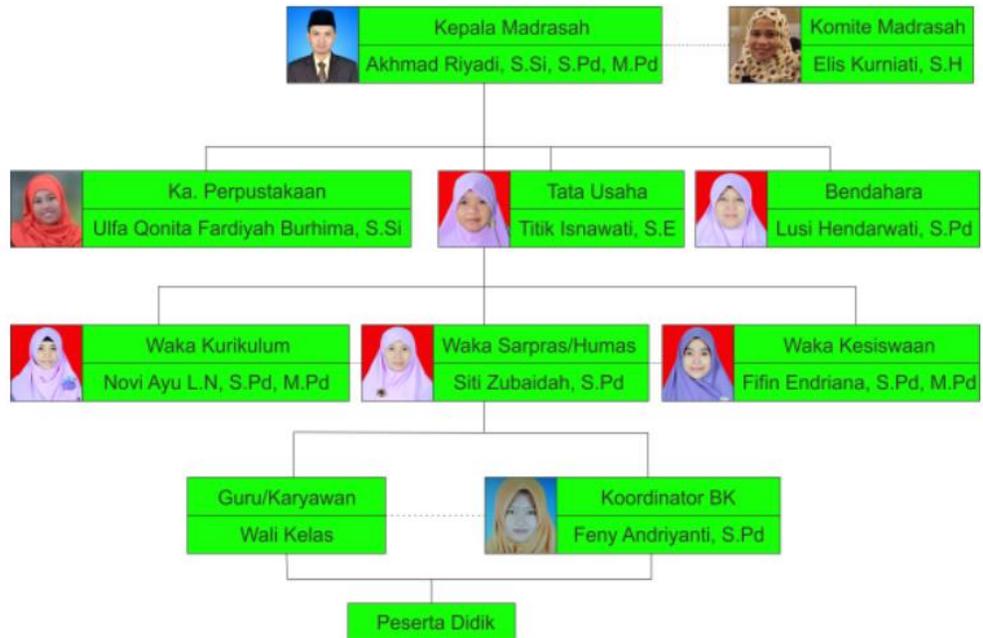
c. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

⁵⁷ Profil Madrasah <https://www.mtssuryabuana.sch.id/profil/sejarah.html>, diakses pada 12 Mei 2022

Visi Madrasah Surya Buana yaitu unggul dalam berprestasi, tersepan dalam inovasi, maju dalam kreasi, berbudaya lingkungan, dan berakhlakul karimah. Sedangkan Misi yang diusung yaitu 1) membentuk perilaku berprestasi, pola pikir yang kritis, dan kreatif, pada siswa; 2) mengembangkan pola pembelajaran yang inovatif dan tradisi berfikir ilmiah didasari oleh kemantapan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai agama Islam; 3) menumbuhkembangkan sikap kreatif, disiplin, dan bertanggung jawab serta penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama Islam untuk membentuk siswa berakhlakul karimah; 4) membentuk siswa yang berwaasan lingkungan. Tujuan dari Madrasah ini ialah 1) memperoleh prestasi yang baik; 2) membentuk siswa yang menjadi cendekiawan muslim yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan berakhlakul karimah; 3) membentuk pola pengajaran yang dapat mengaktifkan dan melibatkan siswa secara maksimal; 4) membentuk kegiatan yang dapat membangun kreatifitas individu siswa; 5) membentuk lingkungan Islami yang kondusif bagi siswa; 6) membangun kompetisi berilmu, beramal, dan berfikir ilmiah; 7) membentuk lingkungan Islami berwawasan ilmiah.

d. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sangat penting keberadaannya sebagai informasi pimpinan yang ada pada madrasah. Adapun struktur organisasi di MTs Surya Buana sebagai berikut:



Gambar 4.2 Struktur Organisasi MTs Surya Buana

Kepala Madrasah	: Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd, M.Pd
Komite Madrasah	: Elis Kurniati, S.H
Kepala Perpustakaan	: Ulfa Qonita Fardiyah. B, S.Si
Kepala Tata Usaha	: Titik Isnawati, S.E
Bendahara	: Lusi Hendrawati, S.Pd
Waka Kurikulum	: Novi Ayu Lestaringtyas, S.Pd, M.Pd
Waka Kesiswaan	: Khurin Wardani Fitroti, S.Pd, M.Pd
Waka Sarpras/Humas	: Siti Zubaidah, S.Pd
Koordinator BK	: Fenny Adriyanti, S.Pd

e. Data Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK)

Guru dan tenaga kependidikan di MTs Surya Buana sejumlah 31 guru dan tenaga kependidikan. Berikut tabel daftar guru dan tenaga kependidikan MTs Surya Buana:

Tabel 4.2 Guru dan Tenaga Kependidikan MTs Surya Buana

NO	NAMA	L/P	Pendidikan Terakhir	Jabatan/Guru
1	Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd, M.Pd	L	S2	Kepala Madrasah
2	Novi Ayu Lestari Ningtyas, S.Pd, M.Pd	P	S2	Waka Kurikulum
3	Siti Zubaidah, S.Pd	P	S1	Waka Sarpras/ Humas
4	Khurin Wardani Fitroti, A.Pd, M.Pd	P	S2	Waka Kesiswaan
5	Titik Isnawati, S.E	P	S1	Ka. Tata Usaha
6	Nasrul Anas, S.Pd	L	S1	Staf Tata Usaha
7	Lusi Hendarwati, S.Pd	P	S1	Guru IPS
8	Dyah Agustina Kuswari. B, S.Pd	P	S1	Guru Bahasa Indonesia
9	Dewi Faizah, S.Pd	P	S1	Guru IPA
10	Mabrur, S.Ag	L	S1	Guru Akidah Akhlak
11	Mardiyah, S.Si	P	S1	Guru KIR
12	Moh. Saleh, S.Pd	L	S1	Guru T I K
13	Muhammad Rafiki, S.Pd	L	S1	Guru Seni Budaya
14	Elyta Dia Cahyanti, S.Pd	P	S1	Guru Matematika
15	Miftakus Saadah, S.Pd	P	S1	Guru PPKN

16	Siti Nurnina S.Pd, Gr.	P	S1	Guru Matematika
17	Ratna Hidajati, S.Pd, M.Ed.	P	S2	Guru Bahasa Inggris
18	Mohammad Yusuf, S.Pd	L	S1	Guru Penjaskes dan Olahraga
19	Heru Hariyadi, S.Pd	L	S1	Guru Bahasa Inggris
20	Farihul Muflihin, S.Pd	L	S1	Guru IPS
21	Siti Muhafidhoh, S.PdI, M.PdI	P	S2	Guru Bahasa Arab
22	Moh. Hasan Igo, S.Pd	L	S1	Guru Alquran Hadis dan Fiqih
23	Dra. Wiwik Sulistyowati	P	S1	Guru Bahasa Jawa
24	Iis Yugi Manuningsih, S.Pd	P	S1	Guru Bimbingan Konseling (BK)
25	Fatih Ihsani, S.S	L	S1	Guru SKI dan Alquran Hadis
26	Fika Aghnia Rahma, S.Pd	P	S1	Guru Bahasa Indonesia
27	Emi Fardatin, S.Si, S.Pd, M.Pd	P	S2	Guru IPA
28	Zidna Al'Azizah Rosshofa, S.Pd, Gr	P	S1	Guru Matematika
29	Budianto	L		Karyawan
30	Muhammad Haris Taufiqurrohman, S. Pd	L	S1	Perpustakaan
31	Tika Sri Utami	P		Karyawan

B. Paparan Data Penelitian

1. Madrasah Tstanawiyah Negeri 2 Kota Malang (Situs 1)

a. Penerapan *Education Management Information System* di MTsN 2 Kota Malang

Penerapan *Education Management Information System* sebagai pangkalan data dan informasi kelembagaan, siswa, guru dan tenaga kependidikan yang lengkap, akurat serta tepat waktu. Keberadaan pendataan satu pintu melalui EMIS didasarkan pada surat edaran Direktur Jendral yang bertujuan sebagai pendukung perencanaan pengambilan kebijakan program pendidikan Islam. Seperti yang diungkapkan oleh operator MTsN 2 sebagai berikut:

“EMIS ini dulu pada sekitar tahun 2005 namanya data isian pendidikan. Inputnya secara manual yaitu mengisi form dimana data tersebut diperlukan oleh pusat untuk mengetahui data pendidikan (biodata lembaga, jumlah siswa, guru, keadaan sarana dan prasarana) yang ada di madrasah-madrasah, pengisiannya setiap semester. setelah mengisi form lalu berkasnya dikirim ke pusat jadi dulu bentuknya masih kertas. Nah seiring berjalannya waktu, mulai mengembangkan dan berubah nama menjadi EMIS. namun dulu masih bentuk Excel berbasis data base. Kemudian teknologi semakin canggih akhirnya dibuatlah EMIS berbentuk Aplikasi yang harus di instal. Menghadapi teknologi ini yang semakin berkembang dan mau tidak mau kita harus mengikuti perkembangan transformasi digital akhirnya EMIS di desain berbasis web. Jadi EMIS itu basis data pendidikan madrasah dan semua madrasah wajib mengaplikasikan EMIS karena jika lembaga pendidikan tidak masuk di EMIS maka identitasnya tidak diakui.”(W/Opr/S1/1a)⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa EMIS merupakan pangkalan data pendidikan yang sangat penting untuk seluruh madrasah

⁵⁸ Mohamad Fauzy, *Wawancara* (Malang, 14 April 2022)

sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan. Sehingga EMIS menjadi sangat penting untuk diperhatikan pengelolaannya agar data akurat dan valid sebagai dasar pengambilan kebijakan. Operator MTs N 2 Kota Malang memiliki strategi dalam penginputan data EMIS sebagai upaya menghasilkan data yang akurat yaitu dengan input data EMIS berdasarkan data hasil PPDB sebagaimana hasil wawancara oleh operator EMIS sebagai berikut:

“strategi saya untuk memperoleh data siswa itu ketika PPDB jadi data yang diinput saat PPDB itu saya kawal sampai akhir dan form PPDB menyesuaikan dengan form isian di EMIS jadi kalau datanya sudah lengkap saya tinggal copas. Dan kalau di EMIS itu enakya tinggal tarik data aja dari madrasah sebelumnya (MI) asal siswa kalau ada yang tidak sesuai tinggal di edit saja. Dan agar data itu akurat ketika PPDB siswa harus melengkapi persyaratan dokumen yang dibutuhkan untuk diupload di EMIS yaitu KK, Akte, dan Ijazah, NISN karena data di EMIS itu harus sesuai dengan dokumen negara kalau tidak sesuai langsung terdeteksi data tidak valid.” (W/Opr/S1/1e)⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa tahap pertama dalam menginput data EMIS yaitu dengan mengumpulkan data hasil PPDB yang mana persyaratannya menyesuaikan dengan data yang dibutuhkan untuk diupload ke EMIS. Hal ini sejalan dengan hasil observasi peneliti bahwa:

“persyaratan mendaftar pada portal PPDB meliputi fotocopy Kartu NISN/screenshot website NISN sebanyak 1 lembar, fotocopy Akta Kelahiran/Surat Keterangan Lahir sebanyak 1 lembar dan fotocopy Kartu Keluarga sebanyak 1 lembar” (O/S1/F1)⁶⁰

⁵⁹ Muhammad Fauzy, *Wawancara* (Malang, 14 April 2022)

⁶⁰ Observasi, Situs 1, Fokus 1

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa data dan dokumen hasil PPDB menjadi acuan operator EMIS dalam menginput data.

Setelah mengumpulkan data hasil PPDB operator EMIS melakukan *shorting* data yaitu memilah data yang diperlukan untuk diinput. Data yang diinput ialah data KK,akta kelahiran, Ijazah, dan NISN. Strategi operator EMIS agar mudah dalam pengumpulan data yang telah di *shorting* yaitu di upload ke G-Drive ataupun Cloud agar mudah jika akan diupload ke EMIS. Seperti hasil wawancara sebagai berikut:

“dalam input data di EMIS saya menggunakan software lain untuk mendukung kerja saya jadi data mentahnya saya upload di cloud dan sewaktu-waktu saya bisa mengakses itu. Karena saya tidak selalu stay di kantor dan tidak mungkin kemana-mana harus membawa hardfile data mentahnya. Jadi supaya mudah ya pakai cloud dan G-Drive itu dengan harapan, dimanapun dan dengan perangkat apapun saya tetap bisa bekerja untuk EMIS” (W/Opr/S1/1e)⁶¹

Setelah data di upload ke G-Drive, data siap di input ke EMIS berdasarkan dengan data siswa dan dokumen yang sudah ada. Proses tidak hanya berhenti pada penginputan saja tetapi operator tetap melakukan pengecekan secara berkala untuk menjaga keakuratan data,

Untuk memelihara keakuratan data, saya selalu melakukan updating data sesuai dengan lini mana yang diperlukan. Misalkan untuk data siswa saya follow up ke kesiswaan untuk memastikan data siswa tersebut benar. Karena EMIS ini adalah sistem ya, jadi tidak menutup kemungkinan terjadi

⁶¹ Muhammad Fauzy, *Wawancara* (Malang, 14 April 2022)

error sewaktu-waktu. Nah untuk menghindari hal itu terjadi saya melakukan updatting data tersebut.” (W/Opr/S1/1e)⁶²

Jika terdapat data yang tidak sincron atau tidak sesuai dengan dokumen yang ada akan terlihat, karena data yang ada di EMIS terintegrasi dengan data dukcapil, apabila KK yang diupload tidak sesuai maka terdapat laporan ketidaksesuaian dengan menyertakan alasan dari ketidaksesuaian tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa:

“data EMIS terintegrasi dengan beberapa aplikasi web lainnya. Yaitu dukcapil, portal berbagai ujian, EDM dan ERKAM, Asesmen Nasional, dll. Sehingga jika terdapat data yang tidak sesuai maka akan mempengaruhi aplikasi lainnya.” (O/S1/F1)⁶³

Tahap akhir dari penerapan EMIS oleh operator ialah melakukan cetak berita acara pendataan yang dilakukan setiap semester dengan didasarkan pada surat pemitakhiran data oleh Dirjen Pendidikan Islam. Yang mana hasil data tersebut akan digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan. Berdasarkan dokumen yang telah didapatkan oleh peneliti sebagai berikut:

“dokumen edaran pemutakhiran data EMIS madrasah no. B-124/DJ.I/Set.I/PP.00.11/01/2022 bahwa direktorat jendral pendidikan islam kementerian RI akan melaksanakan pemutakhiran data maka menginformasikan kepada seluruh data EMIS madrasah melakukan pengecekan data dan mengupload berita acara pendataan agar data dapat terekam dengan sempurna di dirjen pendidikan islam.” (D/S1/F1)⁶⁴

⁶² Muhammad Fauzy, *Wawancara* (Malang, 14 April 2022)

⁶³ Observasi, Situs 1, Fokus 1

⁶⁴ Dokumen, Situs 1, Fokus 1

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa penerapan EMIS oleh operator Madrasah meliputi input data, melakukan pengecekan, dan terakhir yaitu upload berita acara pendataan, namun dalam penerapan tersebut operator MTs N 2 Kota Malang memiliki strategi untuk mempermudah dalam penginputan data yaitu dengan pengumpulan data PPDB, shorting data dan dokumen yang dibutuhkan, upload data ke Drive/Cloud, input data ke EMIS, melakukan pengecekan data, dan melakukan upload berita acara pendataan.

Penerapan EMIS di MTs N 2 Kota Malang didasarkan dengan komponen sistem informasi manajemen yang terdiri dari komponen sumber daya manusia, sumber daya perangkat keras (*hardware*), sumber daya perangkat lunak (*software*), dan sumber daya data dan sumber daya jaringan sebagai penunjang keberhasilan pendataan EMIS.

1) Sumber Daya Manusia

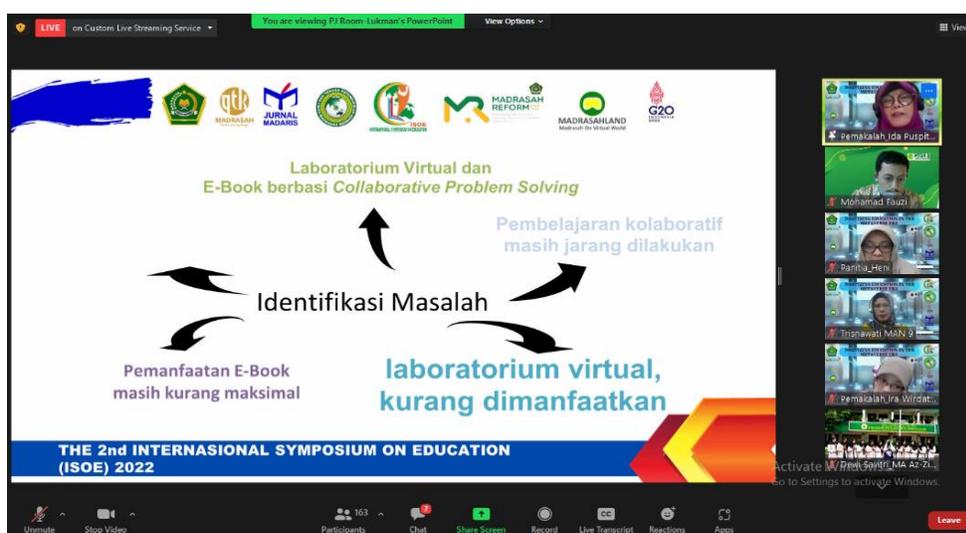
EMIS merupakan sistem informasi berbasis data yang dapat berjalan dengan baik jika sumber daya yang menjalankan sesuai dengan kemampuannya. Mengingat bahwa EMIS adalah perangkat yang membutuhkan pengoperasian yaitu *brainware* atau lebih tepatnya manusia sehingga performanya tergantung oleh pengguna. Penerapan EMIS di MTs N 2 Kota Malang diawali dengan pemilihan sumber daya manusia yang kompeten pada bidangnya.

Operator EMIS dipilih sesuai dengan kompetensinya yang mana dapat mengoperasikan komputer dengan baik dan benar, kemampuan IT yang mahir serta inovatif dalam menjalankan tugasnya. Operator EMIS di MTs N 2 Kota Malang merupakan lulusan Sarjana Ekonomi, namun meskipun bukan dari lulusan Sarjana IT memiliki kemampuan IT yang memadai dan mampu mengoptimalkan EMIS. Dengan dibekali keahlian dan juga peningkatan kompetensi dengan mengikuti berbagai pelatihan, workshop, dan training dapat meningkatkan kemampuan operator dalam mengoptimalkan EMIS seperti yang dikemukakan oleh operator madrasah sebagai berikut:

“Saya sering ikut event atau kegiatan seperti pelatihan, monitoring, dan workshop untuk mengembangkan pengetahuan mengenai IT dan itu tidak hanya terkait EMIS saja, ada banyak aplikasi yang dipelajari juga sehingga sangat membantu ketrampilan saya di bidang IT sehingga bisa mendukung dalam mengelola EMIS.”(W/Opr/S1/1d)⁶⁵

⁶⁵ Mohamad Fauzy, *Wawancara* (Malang, 14 April 2022)

Hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan pada bidang IT dapat dikembangkan dengan mengikuti berbagai pelatihan, workshop maupun monitoring guna untuk *mengupgrade* kemampuan diri sehingga ilmu dapat terus berkembang.



Gambar 4.3 Kegiatan Pengembangan Diri (Workshop) The 2nd International Symposium On Education (ISOE)

Untuk meningkatkan kemampuan para operator madrasah, Kemenag bagian Pendidikan Madrasah sering mengadakan kegiatan penguatan bagi operator guna memberikan arahan, monitoring dan juga memberikan solusi jika terdapat kendala pada pengelolaan EMIS. Seperti yang dikemukakan oleh operator madrasah sebagai berikut:

“Pendma juga sewaktu-waktu mengadakan penguatan kepada para operator RA dan Madrasah yang bertujuan untuk mewadahi teman-teman operator se Kota Malang jika ada kendala, disitu kami bisa sharing, diskusi tanya jawab terkait kendala yang dihadapi sehingga

antara operator bisa tau jika ada kendala dan bagaimana solusinya.”(W/Opr/S1/1d)⁶⁶

Hal ini sesuai dengan dokumen yang didapatkan peneliti ketika pengumpulan dokumen-dokumen terkait, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.4 Kegiatan Penguatan Operator Madrasah

Sejalan dengan hal itu kepala madrasah menambahkan mengenai peningkatan kompetensi atau peningkatan kemampuan operator sebagai berikut:

“Guru harus terus meningkatkan kemampuannya supaya ilmunya terus *upgrade*, termasuk dengan operator EMIS jika ada pelatihan ya harus ikut karena untuk meningkatkan kemampuannya sehingga dapat menunjang pekerjaannya. Kalau ilmu terus dikembangkan, menjalankan pekerjaan juga akan lebih mudah karena tau ilmunya.” (W/Kamad/S1)⁶⁷

⁶⁶ Muhammad Fauzy, *Wawancara* (Malang, 14 April 2022)

⁶⁷ Subhan, *Wawancara* (Malang, 21 April 2022)

Penentuan operator madrasah berdasarkan dengan pengalaman dan lamanya bekerja. Karena dengan pengalaman tersebut seseorang dapat memahami dan cara mengatasi berbagai problem sehingga mempengaruhi cara dan hasil kerja. Seperti yang dikatakan oleh kepala madrasah mengenai penentuan operator EMIS:

“Kalau operator madrasah dipilih sesuai dengan kemampuannya dan pengalaman bekerjanya. Karena EMIS ini pangkalan data siswa yang artinya menjadi penting dan harus tepat waktu dalam penyelesaiannya jadi juga mempertimbangkan kemampuan serta tanggung jawab juga.” (W/Kamad/S1/2c)⁶⁸

Sikap kerja juga menjadi salah satu pertimbangan dalam penentuan operator EMIS, Sikap disini dimaksudkan pada sikap operator EMIS terhadap penerapan EMIS sebagai suatu obyek tertentu yang disertai dengan kecenderungan untuk bertidak sesuai dengan sikap pengelolaan EMIS atau dengan kata lain sikap dan kesediaan operator EMIS bereaksi terhadap penerapan EMIS. Salah satu hasil wawancara terkait sikap operator sebagai berikut:

“Sikap seorang operator juga berpengaruh pada keberhasilan EMIS seperti kesadaran diri atas tanggung jawab terhadap EMIS. Misalnya tanggung jawab dalam menyelesaikan laporan EMIS, jika operator tidak punya kesadaran diri atas tanggung jawab tersebut maka ya tidak akan bisa menyelesaikan pekerjaan tersebut tepat waktu.” (W/Opr/S1/1h)⁶⁹

⁶⁸ Subhan, Wawancara (Malang, 21 April 2022)

⁶⁹ Muhammad Fauzy, *Wawancara* (Malang, 14 April 2022)

Hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa sikap seorang operator EMIS madrasah merupakan salah satu hal dalam mencapai keberhasilan pengelolaan EMIS. Dengan sikap yang tanggap jika memperoleh tugas, mendahulukan tugas yang *urgent* dan tepat waktu dalam menyelesaikannya.

Sikap seorang operator juga mempengaruhi cepat atau lambatnya perolehan data yang akurat dan juga penyelesaian masalah jika terdapat problem dalam pengimputannya. Pada kenyataannya dalam mengelola EMIS tidak selalu lancar, pasti menemukan hambatan baik pada server ataupun akibat kelalaian operator. Namun untuk mengatasi hal demikian operator se Kota Malang terdapat grub khusus operator EMIS yang digunakan untuk pusat informasi dan forum diskusi sehingga jika terdapat pengumuman dari pusat akan segera di *share* pada grub tersebut dan jika terjadi kendala dalam pengelolaan EMIS sesama operator saling *sharing* dan mencari solusi bersama-sama.

Operator di MTs N 2 Kota Malang selalu aktif dalam perkembangan data EMIS, dan jika menghadapi hambatan ia segera mencari solusi agar segera terselesaikan yaitu salah satu solusinya dengan *sharing* di grub operator. Seperti yang telah dikemukakan oleh operator sebagai berikut:

“Kami ada grub WhatsApp operator EMIS se Kota Malang jadi ketika ada kendala bisa didiskusikan bersama di grub itu dan sesama operator dari madrasah lain juga bisa memberikan solusi kalau pernah

mengalami kendala serupa. Jadi komunikasi kami tetap terjaga dengan adanya grub tersebut.” (W/Opr/S1/1i)⁷⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa sikap seorang operator sangat menentukan keberhasilan dalam mengelola EMIS. Cepat atau lambatnya permasalahan dapat diatasi, sesuai dengan usaha yang dilakukan untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut.

2) Sumber Daya *Hardware*

Hardware merupakan sumber daya unggul teknologi informasi pada aplikasi EMIS. *Hardware* menjadi sangat penting keberadaannya karena media atau alat untuk bisa mengelola EMIS. Komputer adalah alat untuk menjalankan EMIS jika tidak ada *hardware*nya maka tidak bisa membuka EMIS. Maka pimpinan selaku pengambil kebijakan perlu mengadakan dan mengelola sumber daya *hardware* ini, termasuk memaksimalkan penggunaan dan meminimalkan kerugian dari segi biaya dan waktu.

Ketersediaan komputer di MTs N 2 Kota Malang cukup memadai. Pada bagian administrasi terdapat delapan tenaga administrasi dan komputer yang tersedia sejumlah tenaga administrasi tersebut sehingga masing-masing memiliki tanggung jawab komputer. Operator EMIS memiliki komputer sendiri dalam mengelola EMIS.

Seperti yang telah dikemukakan oleh waka sarpras terkait sarana dan prasarana di MTs N 2 Kota Malang sebagai berikut:

⁷⁰ Muhammad Fauzy, *Wawancara* (Malang, 14 April 2022)

“Sarana dan prasarana itu media terpenting dalam menunjang kegiatan pendidikan. Salah satunya pekerjaan dari operator EMIS, sarana yang dibutuhkan yaitu komputer. Nah tenaga administrasi semuanya disini sudah disediakan komputer masing-masing yang artinya supaya pekerjaannya bisa maksimal jadi bisa fokus dengan tugasnya masing-masing, dan agar file yang tersimpan itu tidak tercampur dengan yang lain, kalau punya komputer sendiri-sendiri kan enak ya khusus dan lebih mudah nanti jika membutuhkan file arsip.” (W/WS/S1/1b)

Hal ini juga senada dengan yang diungkapkan oleh operator EMIS sebagai berikut:

“Sarana dan prasarana itu penting ya, karena tanpa adanya itu saya tidak bisa mengakses EMIS. Sedangkan EMIS adalah sistem informasi komputer, kalau tidak ada komputer tidak bisa apa-apa. Sebenarnya menggunakan hp juga bisa, Cuma ya terkadang kurang leluasa karena layarnya kecil dan ketika akan menginput data agak ribet. Kalau menggunakan komputer lebih mudah. Mungkin kalau hanya untuk melihat data saja menggunakan hp sudah bisa karena nggak perlu input-input gitu.”(W/Opr/S1/1k)

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa sumber daya *hardware* yaitu komputer adalah sebagai senjata dalam pengelolaan EMIS untuk lebih mudah dalam pengerjaannya.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen *hardware* yaitu komputer menjadi perangkat mutlak yang harus dimiliki madrasah dalam mencapai keberhasilan penginputan data EMIS yang digunakan sebagai informasi dan basis data untuk madrasah.

3) Sumber Daya *Software*

Menjalankan sebuah komputer kita perlu memahami dan menguasai apa itu *software* atau perangkat lunak serta bagaimana cara mengoprasikannya agar sebuah komputer dapat bekerja maksimal dalam membantu tugas manusia.

Software EMIS di madrasah ialah *software* yang dipasang pada web server yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Namun, dalam hal pendataan membutuhkan data mentah yang yang harus di input ke EMIS sehingga operator madrasah memiliki berbagai strategi untuk mengatasi hal tersebut. Seperti wawancara yang dilakukan pada operator MTsN 2 Kota Malang sebagai berikut:

“dalam input data di EMIS saya menggunakan software lain untuk mendukung kerja saya jadi data mentahnya saya upload di cloud dan sewaktu-waktu saya bisa mengakses itu. Karena saya tidak selalu *stay* di kantor dan tidak mungkin kemana-mana harus membawa *hardfile* data mentahnya. Jadi supaya mudah ya pakai cloud itu dengan harapan, dimanapun dan dengan perangkat apapun saya tetap bisa bekerja untuk EMIS” (W/Opr/S1/1e)⁷¹

Hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa dalam memudahkan menginput data di EMIS diperlukan *software* pendukung sebagai penyimpanan data mentah sebelum di upload di EMIS yaitu menggunakan *cloud* baik *one drive* maupun *google drive* dengan harapan dimanapun, kapanpun, dan menggunakan perangkat apapun tetap bisa mengakses data tersebut.

EMIS merupakan software yang terpasang di web server dan dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Namun dengan hal itu menjadikan operator tidak ada batasan waktu kerja sehingga data yang diperlukan juga harus siap kapanpun.

⁷¹ Muhammad Fauzy, *Wawancara* (Malang, 14 April 2022)

4) Sumber Daya Data

Dalam konteks perencanaan program pendidikan Islam, EMIS merupakan dasar acuan di dalam proses perencanaan anggaran program pendidikan Islam. Data EMIS menjadi acuan terpenting dalam membuat perencanaan pendidikan di madrasah seperti RKAM data yang diambil yaitu dari EMIS dan harus sesuai. Jika data di EMIS tidak akurat akan mempengaruhi perencanaan RKAM. Dalam hal ini sangat penting dalam menghasilkan dan memelihara keakuratan data. Strategi yang dilakukan oleh operator madrasah untuk memelihara keakuratan data mulai dari input.

Input data ke EMIS berdasarkan data ketika PPDB yang mana siswa melengkapi dokumen persyaratan seperti KK, NISN, Akta, dan dokumen lain yang berkaitan dengan data EMIS seperti yang dikemukakan oleh operator MTsN 2 Kota Malang sebagai berikut:

“Agar memudahkan saya dalam menginput data di EMIS dalam hal ini data siswa ya yang sangat penting di EMIS karena memang fokusnya di siswa kalo GTK ada aplikasi sendiri namanya SIMPATIKA. Nah strategi saya untuk memperoleh data siswa itu ketika PPDB jadi data yang diinput saat PPDB itu saya kawal sampai akhir dan form PPDB menyesuaikan dengan form isian di EMIS jadi kalau datanya sudah lengkap saya tinggal copas. Dan kalau di EMIS itu enakya tinggal tarik data aja dari madrasah sebelumnya (MI) asal siswa kalau ada yng tidak sesuai tinggal di edit saja. Dan agar data itu akurat ketika PPDB siswa harus melengkapi persyaratan dokumen yang dibutuhkan untuk diupload di EMIS yaitu KK, Akte, dan Ijazah, NISN karena data di EMIS itu harus sesuai dengan dokumen negara kalau tidak sesuai langsung terdeteksi data tidak valid.” (W/Opr/S1/1e)⁷²

⁷² Muhammad Fauzy, *Wawancara* (Malang, 14 April 2022)

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa untuk menghasilkan dan memelihara data yang akurat, dalam menginput data operator mengumpulkan data hasil PPDB lalu diolah dan di input di EMIS. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa:

“Operator melakukan pengecekan data EMIS secara berkala dan teliti untuk mengetahui apakah data sudah sesuai dengan dokumen yang ada seperti KK, Akta Kelahiran, dll. Jika terdapat kekeliruan maka segera diedit karena akhir semester mendekati deadline pemutakhiran data sehingga operator terus memantau data tersebut agar dapat dikonfirmasi pada waktu yang telah ditentukan.”(O/S1/F1)⁷³

Selain melakukan pengecekan secara berkala di aplikasi EMIS operator juga terus berkordinasi dengan bidang yang bersangkutan seperti yang ditambahkan oleh operator EMIS bahwa:

Untuk memelihara keakuratan data, saya selalu melakukan *updatting* data sesuai dengan lini mana yang diperlukan. Misalkan untuk data siswa saya follow up ke kesiswaan untuk memastikan data siswa tersebut benar. Karena EMIS ini adalah sistem ya, jadi tidak menutup kemungkinan terjadi *error* sewaktu-waktu. Nah untuk menghindari hal itu terjadi saya melakukan *updatting* data tersebut” (W/Opr/S1/1e)⁷⁴

Dari hasil wawancara tersebut, *updatting* data adalah salah satu strategi operator dalam memelihara keakuratan dan ketepatan data sehingga jika sewaktu-waktu membutuhkan data tersebut lebih mudah.

Direktorat Jendral Pendidikan Islam, memberikan waktu pemutakhiran data setiap semester dalam rangka mendapatkan data yang akurat dan serentak seluruh madrasah segera menyelesaikan data EMIS sebagai dasar perencanaan

⁷³ *Observasi* Situs 1 (Malang 14 April 2022)

⁷⁴ Muhammad Fauzy, *Wawancara* (Malang, 14 April 2022)

maupun pengambilan kebijakan pendidikan. Hal ini sesuai dengan dokumen yang peneliti temukan bahwa:

“Dalam rangka akurasi data Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Islam RI melaksanakan pemutakhiran data EMIS madrasah. Sebagaimana data ini digunakan untuk perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan RA/Madrasah seperti BOS/BOP, PIP, bantuan Sarpras, Asesmen Nasional, dll. Maka dengan operator madrasah dapat melengkapi data EMIS agar akurat” (D/S1/F1)⁷⁵

Hasil telaah dokumen tersebut dapat dipahami bahwa, untuk menghasilkan data EMIS yang akurat, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Islam RI mengeluarkan surat pemutakhiran data EMIS agar operator segera menyelesaikan pendataan. Pemutakhiran tersebut dilakukan minimal dua kali dalam satu tahun atau setiap semester.

Dari hasil wawancara, telaah dokumen, dan observasi yang ditemukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa sumber daya data EMIS merupakan bagian terpenting sebagai dasar perencanaan, penetapan kebijakan dan pelaksanaan program pendidikan madrasah. Dengan itu operator madrasah diharuskan menjaga kevalidan data dengan rutin melakukan pengecekan data.

5) Sumber Daya Jaringan

Sumber daya jaringan merupakan media komunikasi yang menghubungkan komputer, pemroses komunikasi dan peralatan lainnya dengan kendali *software* komunikasi. Jaringan dapat berupa kabel, satelit, seluler dan

⁷⁵ *Dokumen Situs 1 (Malang, 20 April 2022)*

pendukung jaringan seperti modem, software pengendali serta prosesor antar jaringan.

Jaringan yang digunakan di MTsN 2 Kota Malang yaitu Wifi. Ketersediaan wifi di madrasah ini cukup memadai sehingga dapat mendukung proses pendataan EMIS. Namun Server yang digunakan berskala nasional, seluruh madrasah se Indonesia menggunakan dan mengakses secara bersamaan. Hal itu menjadikan server macet dalam antrian atau sebutannya *bottle neck* yang menyebabkan user atau operator tidak dapat mengakses di waktu yang sama. Mengetahui hal tersebut operator EMIS bekerja tidak hanya ketika di kantor saja tetapi menyesuaikan pada jaringan yang stabil, baik pada sore, malam, atau dini hari. Seperti yang dikemukakan oleh operator sebagai berikut:

“karena ini servernya se Indonesia jadi sering tidak stabil apa lagi saat mendekati deadline. Jadi saya input datanya ya cari waktu yang tepat agar tidak terjadi error sistem karena kalau pas tidak stabil malah menghambat pekerjaan” (W/Opr/S1)⁷⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa server EMIS masih sering dalam antrian yang menyebabkan operator madrasah tidak dapat berkerja pada saat jam kerja saja tetapi mencari waktu yang tepat agar dapat bekerja dengan lancar saat pendataan di EMIS.

Berkaitan dengan sistem, *error* sudah menjadi hal yang lumrah dan sering ditemui apabila terjadi kesalahan, baik kesalahan oleh user maupun server. EMIS sejauh ini masih selalu dilakukan perbaikan untuk meminimalisir

⁷⁶ Muhammad Fauzy, *Wawancara* (Malang, 14 April 2022)

error sistem. Operator menambahkan terkait dengan waktu mengakses EMIS sebagai berikut:

“...kita bisa mengakses dimanapun namun ternyata waktu akses tidak sesuai dengan harapan kita jadi istilahnya kita bekerja selama 24 jam. Jadi malam pun kami bekerja karena mudah diaksesnya pada waktu itu” (W/Opr/S1/1h)⁷⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kerja operator bergantung dengan keadaan server karena aplikasinya berbasis web online jadi tergantung dengan keadaan jaringan, server, dan hal lain yang mempengaruhi jaringan tersebut.



Gambar 4.5 Proses Maintenance EMIS Sumber: www.emis.kemenag.go.id

Proses maintenace adalah proses perbaikan EMIS oleh pengelola server, terjadi paling lama selama 24 jam. Pada saat *maintenance* EMIS tidak dapat diakses oleh siapapun. Untuk membantu kendala yang ditemui oleh *user*, kemenag juga menyediakan wadah informasi dari pusat yaitu *live agent* atau

⁷⁷ Muhammad Fauzy, *Wawancara* (Malang, 14 April 2022)

kontak pengaduan jika terjadi kendala. *Live agent* ini dapat dihubungi melalui WhatsApp dengan balasan otomatis dan memilih permasalahan yang sedang dihadapi.

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat plus minus dari setiap aplikasi. EMIS ini lebih mudah diakses dimana saja, kapan saja, dan dengan menggunakan perangkat apa saja namun bergantung dengan jaringan untuk bisa mengaksesnya. Baik jaringan komputer yang dimiliki seperti wifi, hospot, dll jika tidak tersambung dengan jaringan tersebut tidak bisa mengakses EMIS selain jaringan komputer, jaringan web dari pusat. Jika terjadi perbaikan dari pusat para operator madrasah tidak dapat mengakses sekalipun jaringan komputer yang digunakan stabil.

b. Proses Pengambilan Keputusan Berdasarkan EMIS di MTsN 2 Kota Malang

Pengambilan keputusan merupakan proses pemilihan alternatif yang efektif, efisien, dan tepat untuk menjadikan tindakan selanjutnya dalam proses pemecahan masalah. Pengambilan keputusan dilakukan oleh pemimpin dalam hal ini ialah kepala madrasah secara prosedur operasional yang baku melalui perumusan sub-sub tujuan dengan menggunakan informasi atau data yang terumus dengan jelas.

Pengambilan keputusan di MTsN 2 Kota Malang dilakukan secara prosedural atau menyesuaikan permasalahannya pada masing-masing bidang.

Seperti hasil wawancara oleh kepala madrasah MTsN 2 Kota Malang sebagai berikut:

“Pengambilan keputusan itu sesuai dengan permasalahan dan bagian apa. Misalkan permasalahan yang terjadi pada siswa ya yang menangani pertama wali kelas, jika wali kelas tidak sanggup menangani maka kesiswaan turun tangan dan jika sampai pada kesiswaan masih belum tertangani maka menghadap kepala madrasah untuk ditangani lebih lanjut” (W/Kamad/S1/3c)⁷⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa dalam mengambil keputusan tidak serta-merta atau langsung dilakukan kepala madrasah karena terdapat lini atau bidangnya masing-masing yaitu waka yang bertugas untuk mengkoordinir pada tingkat bawah. Namun jika permasalahan sudah tidak bisa diatasi oleh yang berwenang, maka kepala madrasah turun tangan untuk mendisiplinkan dan mencari penyebab serta jalan tengahnya. Seperti contoh penyelesaian masalah pada siswa. berdasarkan hasil wawancara oleh kepala madrasah sebagai berikut:

“... Disini kepala madrasah mengidentifikasi siswa tersebut apakah siswa tersebut masih bisa dipertahankan atau dikembalikan kepada orang tua nya. Jadi dalam penyelesaian masalah seperti itu harus bertahap dari yang terdekat dengan siswa terlebih dahulu” (W/Kamad/S1/3c)⁷⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kepala madrasah memberikan wewenang kepada lini bawahnya terlebih dahulu selagi bisa diselesaikan. Sesuai dengan pernyataan waka humas sebagai berikut:

“Sesuai bidang mbak, kalau mengenai kehumasan ya dari kami kalau permasalahan itu tergolong kecil dan bisa kami selesaikan ya. Tapi kalau

⁷⁸ Subhan, *Wawancara* (Malang, 21 April 2022)

⁷⁹ Subhan, *Wawancara* (Malang, 21 April 2022)

sudah ranah sekolah yang beresiko agak besar tetap kepala sekolah yang memutuskan” (W/WH/S1/2b)⁸⁰

Sejalan dengan hasil wawancara oleh waka kurikulum bahwa:

“kita menyesuaikan keadaan, karena keadaan itu tidak menutup kemungkinan setiap waktu bisa berubah sehingga kita harus menyesuaiakannya. Seperti yang sering terjadi akhir-akhir ini yaitu perubahan jadwal, karena harus menyesuaikan dengan kebijakan dari pusat dan juga kondisi siswa, kami harus mengambil jalan tengahnya agar tetap melaksanakan kebijakan namun siswa tidak terkendala dengan adanya kebijakan tersebut” (W/WK/S1/1g)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah tetap memberikan kewenangan kepada kepala bidang untuk hal yang dapat diselesaikan oleh bidang itu sendiri dengan menyesuaikan keadaan yang ada, apabila sudah ranah yang lebih serius maka kepala madrasah ikut andil dalam pengambilan keputusan

Dalam hal lain, Pengambilan keputusan juga melibatkan seluruh kepala bidang untuk mengkoordinasikan kepada Waka Kurikulum, Humas, Kesiswaan, dan juga Sarpras. Untuk mengkoordinasikan hal tersebut terdapat rapat rutin pimpinan setiap dua minggu sekali di hari selasa. Seperti yang telah dikemukakan oleh kepala madrasah bahwa:

“kami ada rapat rutin setiap hari selasa dua minggu sekali. Yang ikut rapat itu waka kurkulum, waka kesiswaan, waka humas, dan waka sarpras. Rapat koordinasi ini juga sebagai evaluasi kinerja dan juga mempersiapkan untuk kedepannya jika akan ada agenda” (W/Kamad/S1/3c)⁸¹

⁸⁰ Erna Dwi Kaeksi, *Wawancara* (Malang, 21 April 2022)

⁸¹ Subhan, *Wawancara* (Malang, 21 April 2022)

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan waka humas sebagai berikut:

“Dalam mengambil keputusan kita adakan rapat pimpinan, yaitu kepala madrasah, seluruh waka, KTU, dan bendahara DIPA. Rapat ini dilakukan secara rutin setiap dua minggu sekali di hari selasa. Jadi jadwal mengajar kami di hari selasa itu dikosongkan karena agar mudah jika ada rapat kordinasi pimpinan. Pada saat rapat itu biasanya evaluasi kinerja dan membuat perencanaan untuk kedepannya. Misal kedepannya mau ada pembangunan sarpras, kegiatan akhir tahun itu ditetapkan ketika rapat itu. Jadi semua piminan harus tau dengan perencanaan kedepannya.” (W/WH/S1/2a)⁸²

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa proses pengambilan keputusan dikoordinasikan oleh seluruh pimpinan yang terdiri dari kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaam, waka humas, dan waka sarpras. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi program atau agenda yang telah berjalan, serta menrencanakan agenda kedepannya. Selain agenda yang telah tersusun juga mengkoordinasikan kegiatan atau acara yang tidak terprogram seperti jika akan ada tamu, acara kecil, dan kegiatan lain yang tidak terprogram dari awal. Pada rapat koordinasi ini juga melibatkan KTU serta Bendahara untuk mempersiapkan dana konsumsi atau dana operasional lain yang berkaitan dengan acara tersebut.

⁸² Erna Dwi Kaeksi, *Wawancara* (Malang, 21 April 2022)



Gambar 4.6 Kegiatan Rapat Rutin Koordinasi Pimpinan

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa:

“Rapat koordinasi pimpinan dilakukan secara rutin bertujuan untuk evaluasi, pada rapat tersebut masing-masing bidang melaporkan kegiatan yang sudah berjalan, menyampaikan kendala maupun solusi yang diberikan. Selain evaluasi juga merencanakan kegiatan terdekat mendatang sehingga kepala madrasah mengetahui progres dari persiapan untuk kedepannya. Rapat tersebut diikuti oleh kepala madrasah, KTU, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarpras, waka humas, dan juga bendahara” (O/S1/F2)⁸³

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan juga observasi dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan di MTsN 2 Kota Malang yaitu berdasarkan kewenangan, yaitu pengambil keputusan adalah lini yang berwenang dalam memutuskan suatu permasalahan atau kegiatan yang akan ditetapkan. Pengambilan keputusan dilakukan oleh bidang yang berwenang karena yang mengetahui dan memahami kondisi yang ada dengan begitu, keputusan yang diambil akan lebih diterima dan berjalan karena sesuai dengan keadaan.

⁸³ *Observasi Situs 1 (Malang, 20 April 2022)*

Pengambilan keputusan tersebut dapat dikatakan sebagai keputusan tidak terprogram.

Pengambilan keputusan di MTsN 2 Kota Malang selain tidak terprogram juga terprogram. Seperti program yang akan dijalankan kedepannya yang dirapatkan pada awal tahun pembelajaran menyesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan visi dan misi madrasah. Sesuai dengan visi dan misi yang telah dipaparkan di atas yaitu menjadi madrasah berstandar nasional yang unggul, Islami, dan kompetitif dan salah satu misinya yaitu menumbuhkembangkan kesadaran beribadah bagi seluruh warga madrasah sesuai dengan ajaran Islam, menumbuhkembangkan sikap dan perilaku Islami bagi seluruh warga madrasah sehingga terbentuk akhlakul karimah.

Program yang dirancang salah satunya ialah program unggulan Gerakan Farudhul Ainiyah (GEFA) yang terdiri dari Gerakan Membaca Al-quran Setiap Hari (GEMARI), mengaji metode UMMI, dan Khotmil Qur'an pada setiap jumat manis. Program ini berdasarkan dari kajian hasil Evaluasi Diri Madrasah (EDM) pada tahun 2018 yang ditemukannya beberapa kelemahan diantaranya siswa belum lancar membaca Al-quran. Sehingga dengan adanya EDM berinovasi untuk membuat program unggulan tersebut. Untuk melaksanakan EDM juga terintegrasi dengan EMIS sehingga yang menjadi dasar adalah data yang ada pada EMIS. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara oleh Operator MTsN 2 Kota Malang sebagai berikut:

“dengan adanya EMIS, kita dapat mengetahui siswa kita berasal dari SD atau MI sehingga bisa membantu untuk program kedepannya yang ada di kurikulum. Misalkan banyak yang berasal dari MI kemungkinan program keagamaannya yang di MI sudah banyak, jadi kami tinggal penguatan saja. Sedangkan jika banyak dari SDnya berarti kita harus membuat program yang sifatnya supporting hal itu seperti baca al-quran sehingga bisa jadi program unggulannya kita” (W/Opr/S1/2a)⁸⁴

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa:

“pada setiap hari senin, selasa, dan kamis setelah melaksanakan sholat duha sebelum pembelajaran dimulai, siswa membaca Al-quran di kelas yang dipandu oleh salah satu guru dan siswa membaca surah sesuai dengan yang dibaca oleh guru. Sedangkan pada hari rabu dan jumat di jam pertama digunakan untuk mengaji metode UMMI dengan harapan siswa MTsN2 Kota Malang benar dalam membaca Al-quran dan jika sudah benar bacaannya bisa melanjutkan ke tahfidz” (O/S1/F2)⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pendataan EMIS memiliki peran penting dalam penentuan program, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Keputusan tersebut dapat dikategorikan pada bidang akademik, selain pada bidang akademik juga diterapkan pada bidang non akademik yaitu pada keuangan seperti bantuan dana BOS, Beasiswa, dan dana lainnya yang berasal dari pemerintah. Seperti yang dikemukakan oleh Operator EMIS MTs N 2 Kota Malang sebagai berikut:

⁸⁴ Muhammad Fauzy, *Wawancara* (Malang, 14 April 2022)

⁸⁵ *Observasi* Situs 1 (Malang 12 April 2022)

“...karena sekarang bantuan operasional mengambil datanya dari EMIS sehingga koordinasinya dengan kementerian keuangan yaitu DIPA jadi data EMIS ini pengaruhnya sangat besar”(W/Opr/S1/2a)⁸⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa data pada EMIS menjadi syarat dalam pengajuan dana DIPA yang mana data EMIS terintegrasi dengan sistem informasi lainnya untuk mendapatkan data madrasah yang akurat. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara oleh waka humas sebagai berikut:

“data di EMIS itu biasanya untuk penentuan program ya mbak, karena berkaitan dengan dana DIPA dan dana itu harus berdasarkan dengan data di EMIS”(W/WH/S1/4b)⁸⁷

Selain sebagai data bantuan operasional, data EMIS juga digunakan untuk penentuan beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) seperti yang dikemukakan oleh Waka Humas sebagai berikut:

“Humas itu membutuhkan data EMIS untuk PIP (Program Indonesia Pintar). Jadi PIP sekarang datanya itu dari EMIS sehingga ada update data siswa yang memiliki KIP, PKH lalu di kasihkan ke pak Fauzy untuk di input jadi anak-anak yang punya KIP, PKH, atau jenis-jenis kartu itu kita mintai data.Sedangkan PIP itu yang menentukan pusat berdasarkan data yang ada di EMIS itu”(W/WH/S1/1a)⁸⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa untuk mengajukan dana operasional berdasarkan pada data EMIS karena data pada EMIS dianggap sebagai data *real* yang ada pada madrasah. terdapat juga beasiswa PIP yang mana siswa yang mendapatkan beasiswa ini tidak diusulkan oleh madrasah melainkan ditentukan oleh pusat berdasarkan dengan data yang ada di EMIS, lalu madrasah

⁸⁶ Muhammad Fauzy, *Wawancara* (Malang, 14 April 2022)

⁸⁷ Erna Dwi Kaeksi, *Wawancara* (Malang, 21 April 2022)

⁸⁸ Erna Dwi Kaeksi, *Wawancara* (Malang, 21 April 2022)

menindak lanjuti nama siswa yang mendapatkan beasiswa itu untuk melengkapi atau mengupdate data apabila ada perubahan yang masih belum *terupdate*.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pengambilan keputusan yaitu pertama perumusan masalah dari hasil evaluasi yang dilakukan ketika rapat pimpinan, disitu para leading memaparkan kekurangan dari program atau kegiatan yang telah dilakukan lalu menentukan akar permasalahannya, kedua pengumpulan dan menganalisis data, kepala madrasah mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat membantu memecahkan masalah yang ada yaitu dengan pengumpulan fakta sesuai dengan data yang ada di EMIS lalu dengan adanya data tersebut ditemukannya ide untuk menentukan solusi yang akan direalisasikan. Dengan adanya ide tersebut membuat alternatif kebijakan, setelah hal itu dilakukan yaitu memilih salah satu alternatif yang dianggap sesuai dengan keadaan lalu diputuskan dan dilaksanakan dari hasil kebijakan tersebut. Lalu dilakukan pemantauan dan evaluasi secara rutin hasil dari keputusan yang telah ditetapkan.

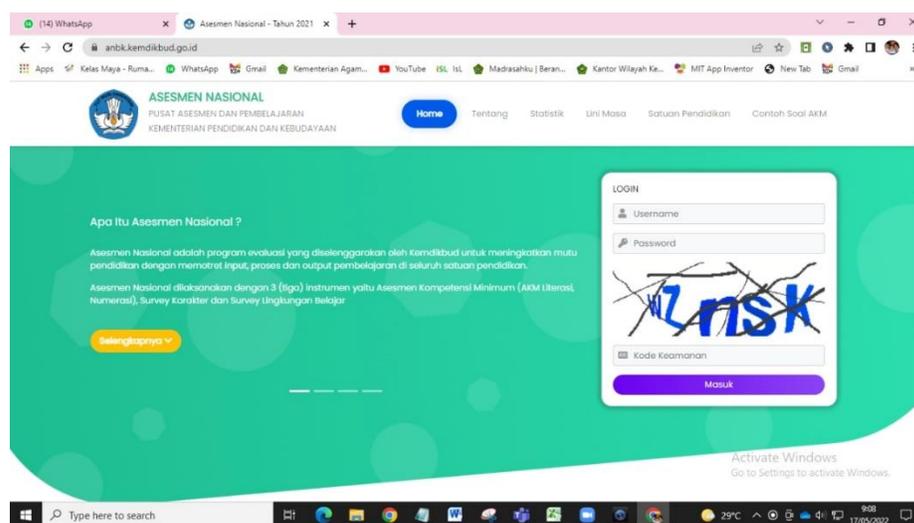
c. Implikasi *Education Manajement Information System (EMIS)* dalam Pengambilan Keputusan di MTs Negeri 2 Kota Malang

Hasil adanya EMIS di MTsN 2 Kota Malang memberikan banyak manfaat untuk internal maupun eksternal madrasah. sehingga data yang ada pada EMIS dapat memudahkan para *leader* madrasah. seperti memudahkan waka kurikulum dalam pendataan ujian-ujian yang ada di madrasah seperti ANBK, Ujian Madrasah

yang mana datanya terintegrasi dengan EMIS atau biasanya diistilahkan dengan tarik data sehingga tidak perlu menginput ulang identitas siswa yang mengikuti ujian. Seperti yang dikemukakan oleh waka kurikulum sebagai berikut:

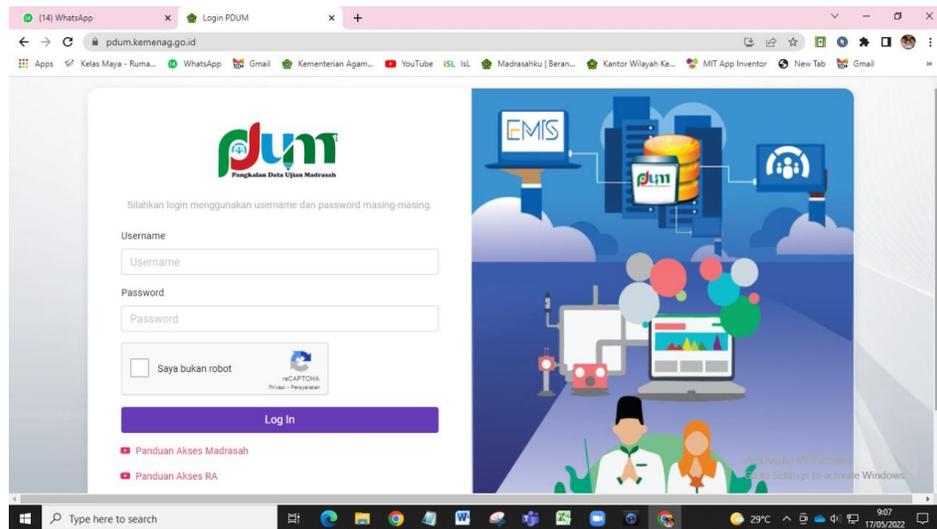
“ada kaitannya dengan EMIS yaitu berkaitan dengan persiapan ujian, baik itu ujian madrasah, ANBK (Asesmen nasional berbasis komputer) ujian ini dari diknas. Itu kita ambilnya dari data EMIS yaitu ke pak Fauzy selaku operator EMIS dan data EMIS ini sangat berpengaruh, karena pada saat kita ambil peserta ujian itu dasarnya di EMIS kalau identitas anak-anak tidak ada di EMIS itu ahirnya kan tidak bisa ikut ujian. Jadi syarat ujian itu identitas siswa harus ada di EMIS. Kalau di ujian madrasah itu ada daftar nominasi sementara dan tetap kalau sudah ada berarti anak-anak bisa melanjutkan ke tahap ujian.” (W/WK/S1/1a)⁸⁹

Hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa data EMIS yang dapat terintegrasi dengan portal ujian memberikan kemudahan bagi waka kurikulum untuk melakukan pendataan peserta ujian karena tidak menginput data siswa dari awal.



Gambar 4.7 Web Asesmen Nasional
Sumber: <https://anbk.kemdikbud.go.id/>

⁸⁹ Muslimin, *Wawancara* (Malang, 14 April 2022)



Gambar 4.8 Web Pangkalan Data Ujian Madrasah

Sumber: <https://pdum.kemenag.go.id/>

Berdasarkan hasil wawancara dan gambar tersebut dapat dipahami bahwa data EMIS terintegrasi dengan aplikasi web ujian yang diselenggarakan di madrasah oleh kemdikbudristek dan kemenag sehingga data EMIS harus akurat dan valid. Selain memudahkan dalam pendataan ujian, data EMIS juga digunakan untuk report digital madrasah yang digunakan di MTsN 2 Kota Malang sebagai laporan hasil belajar siswa setiap semester. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh waka kurikulum sebagai berikut:

“selain aplikasi ujian kami juga menggunakan report digital. untuk report pake yang dari kemenag itu namanya report digital madrasah (RDM). nah disitu semua guru bisa mnegakses dan menginput nilai, merevisi dengan akunnya masing-masing setelah itu dari kumpulan nilai yang di serahkan oleh guru, wali kelas bisa mengunduhnya dari hasil nilai yang diinput guru tadi. Datanya ngambil dari EMIS jadi tinggal sincron saja tidak perlu input ulang. Jadi waka kesiswaan punya data manual yang di kertas lalu diserahkan ke pak fauzy dan pak fauzy yang menginput ke EMIS. Lalu di RDM itu tinggal tarik data saja. Lalu membuat akun, semua punya akun

masing-masing mulai dari kepala madrasah, waka kurikulum, operator, wali kelas, dan guru. (W/WK/S1/1d)⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa raport digital madrasah merupakan hasil laporan belajar siswa setiap semester yang data siswa diambil dari EMIS lalu guru menginput nilai siswa. Yang dapat mengakses aplikasi tersebut ialah proktor, kepala madrasah, wali kelas dan juga guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa data EMIS dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan pada kegiatan yang berkaitan dengan bidang kurikulum. Selain pada bidang kurikulum data EMIS juga dapat membantu kesiswaan jika membutuhkan data secara cepat seperti yang dikemukakan oleh operator madrasah bahwa:

“kalau untuk internal, data EMIS juga dibutuhkan jika ada siswa yang akan mengikuti lomba itu kan pasti butuh data lengkap siswa mulai dari nama, alamat, umur, NISN, E-mail dan masih banyak lagi. Nah data-data itu bisa kita dapatkan dengan cepat di EMIS, jadi tinggal ketik namanya maka data siswa akan keluar. Juga bisa kita gunakan untuk promosi sekolah, misal ingin mengetahuai alamat siswa yang jauh dari madrasah lalu kita dapatkan data tersebut trus kita promosikan sekolah melalui siswa tersebut” (W/Opr/S1/3a)⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa data EMIS memberikan kemudahan untuk memperoleh data di masing-masing bidang yang berkaitan.

⁹⁰ Muslimin, *Wawancara* (Malang, 14 April 2022)

⁹¹ Muhammad Fauzy, *Wawancara* (Malang, 14 April 2022)

2. Madrasah Tsanawiyah Surya Buana (Situs 2)

a. Penerapan *Education Management Information System* di MTs Surya Buana

EMIS merupakan pangkalan data pendidikan yang mencakup data kelembagaan, data siswa, guru dan tenaga kependidikan, serta sarana prasarana. EMIS sebagai satu pintu data pendidikan yang *tersincron* dengan sistem informasi lainnya seperti contoh data di dukcapil yang *sincron* dengan data kependudukan siswa yaitu KK, data asesmen baik itu ANBK, UM dan data ujian lainnya. Sehingga EMIS ini wajib digunakan oleh seluruh madrasah. Seperti yang dikemukakan oleh operator EMIS MTs Surya Buana bahwa:

“EMIS madrasah itu sistem pengkalan data yang digunakan di madrasah dan bersifat wajib.” (W/Opr/S2/1a)

Seluruh madrasah wajib memiliki dan mengelola EMIS karena regulasi berpusat pada EMIS, bahkan untuk memperoleh bantuan, basis datanya melalui EMIS. Sejalan dengan pendapat kepala madrasah MTs Surya Buana sebagai berikut:

“EMIS adalah digitalisasi data base siswa yang sangat memudahkan kita dalam merekap data-data siswa. Selama ini data EMIS selain digunakan untuk pencairan BOSNAS juga digunakan untuk ujian madrasah karena data ini *tersincron* dengan verval PD bahkan sampai pada perolehan dana bantuan siswa yang biasa disebut dengan PIP. Sehingga kami sangat terbantu dengan adanya EMIS.” (W/Kamad/S2)

Akun EMIS harus dimiliki oleh semua madrasah mulai dari RA sampai pada Madrasah Aliyah. EMIS ini sebagai identitas madrasah, jika tidak memiliki EMIS maka madrasah tersebut tidak di akui oleh pusat. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh kepala MTs Surya Buana:

“EMIS harus dimiliki oleh semua madrasah, karena madrasah tersebut bisa diakui jika memiliki EMIS apabila tidak memiliki EMIS maka madrasah tersebut tidak diakui dan tidak bisa mendapatkan bantuan dari pusat, tidak dapat mengikuti ujian madrasah karena semua data ujian mengambil dari EMIS. Dan jika identitas tidak masuk pada EMIS maka siswa tersebut tidak akan mendapatkan ijazah.” (W/Kamad/S2)⁹²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pentingnya pengelolaan EMIS dilingkungan madrasah, yang mana EMIS ini tidak hanya sebagai formalitas belaka namun sebagai pusat data yang terintegrasi dengan berbagai sistem informasi baik untuk siswa, guru dan juga lembaganya.

Strategi operator EMIS madrasah dalam mengelola EMIS yaitu dengan pengumpulan data yang diperoleh saat PPDB lalu melakukan shorting data jika data sudah lengkap maka diinput ke EMIS, setelah penginputan dilakukan pengecekan agar diketahui jika terdapat data yang kurang lengkap operator bisa segera melengkapi, pengecekan dilakukan selama batas waktu ditutup oleh dirjen pendidikan islam lalu dilakukan upload berita acara pendataan, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan operator EMIS MTs Surya Buana:

“Untuk mendata semua poin-poin yang ada di aplikasi EMIS ini biasanya saya harus menyiapkan data-data yang dibutuhkan untuk mengisinya, data itu diperoleh dari hasil PPDB dan saya lakukan secara bertahap dari mulai pendataan dibuka. Karena kalau tidak dicicil mulai awal nanti akan kesulitan ketika mendekati deadline biasanya akan ada kendala di servernya karena semua mengakses jadi sering terjadi error. Untuk menghindari hal tersebut saya menginputnya dengan bertahap.” (W/Opr/S2/1e)⁹³

⁹² Ahmad Riyadi, Wawancara (Malang, 11 April 2022)

⁹³ Nasrul Anas, Wawancara (Malang, 11 April 2022)

Input data dilakukan secara bertahap agar tidak terjadi *error system* ketika mendekati deadline sesuai dengan hasil wawancara:

“Biasanya saya menginputnya nyicil, karena kalau nyicil akan lebih mudah, servernya lancer, tidak mepet dengan deadline kalau mepet dengan deadline servernya lemot jadi akan menghambat dan memakan waktu yang lumayan lama. jika terdapat data yang tidak sama langsung konfirmasi ke pihak terkait, mislakan nama di KK, akta dan ijazah itu harus sesuai jika ada ketidak sesuaian maka di verval PD terdapat laporan ketidak sesuaian sehingga harus disesuaikan” (W/Opr/S2/1e)⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa penerapan EMIS oleh operator Madrasah meliputi input data, melakukan pengecekan, dan terakhir yaitu upload berita acara pendataan, namun dalam penerapan tersebut operator MTs Surya Buana memiliki strategi dalam penginpitan data yaitu dengan pengumpulan data PPDB, shorting data dan dokumen yang dibutuhkan, input data ke EMIS, melakukan pengecekan data, dan melakukan upload berita acara pendataan. Input data EMIS dilakukan secara bertahap agar tidak terjadi keterlambatan dalam pendataan.

Penerapan EMIS sebagai basis data pendidikan agar pengelolaannya optimal maka terdapat 5 komponen yang harus dipenuhi dalam mengelola EMIS, komponen tersebut adalah:

1) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia atau disebut dengan *brainware* merupakan elemen penting dari sistem informasi manajemen terlebih pada sistem database.

⁹⁴ Nasrul Anas, Wawancara (Malang, 11 April 2022)

Tiap orang yang mengaplikasikan data base berbeda-beda dan memiliki kebutuhan yang berbeda sehingga cara dalam mengelola data base tersebut juga berbeda.

Brainware dalam hal ini yaitu operator EMIS. Operator EMIS di MTs Surya Buana dipilih berdasarkan *Skili* dan kemampuan dalam mengoperasikan komputer, internet, dan IT. *Skili* yang dimiliki operator EMIS dalam penerapannya dimaksudkan pada kemampuan operator dalam bekerja secara mudah dan cermat. Keahlian operator EMIS dapat dikatakan cukup karena mereka telah memiliki bekal berupa pengetahuan melalui berbagai bentuk sosialisasi. Operator EMIS MTs Surya Buana mengikuti sosialisasi atau penguatan operator madrasah yang diselenggarakan oleh Pendma bertujuan untuk memberikah bekal dan arahan kepada operator dalam mengelola EMIS.

Sejalan dengan hasil wawancara operator EMIS sebagai berikut:

“Biasanya pendma mengadakan penguatan operator, disitu kami diberikan arahan dan pentingnya data EMIS sehingga operator harus sigap dan menyediakan data yang akurat agar tidak ada *miss* dengan sistem informasi lainnya.” (W/Opr/S2/1d)⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa salah satu peningkatan pemahaman operator yaitu dengan mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh Kemenag bagian Pendma. Dan Sosialisasi saja belum maksimal dalam peningkatan kinerja sumber daya manusia yang berkualitas. Tidak dipungkiri faktor usia juga mempengaruhi keahlian operator EMIS, sehingga

⁹⁵ Nasrul Anas, Wawancara (Malang, 11 April 2022)

yang ditunjuk menjadi operator EMIS adalah tenaga kependidikan yang masih muda dan kemampuan inovasi masih tinggi.

Selain dengan adanya sosialisasi, terdapat grup khusus bagi operator EMIS yang dibuat oleh pendma dengan tujuan agar lebih mudah dalam monitoring, sebagai wadah untuk diskusi, dan penyampaian instruksi kepada para operator se Kota Malang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh operator EMIS MTs Surya Buana bahwa:

“kami ada grup WA operator EMIS yang dibuat oleh pendma, disitu kami bisa diskusi jika ada yang mengalami kesulitan dalam penginputan data ataupun kendala dari sistem. Sehingga lebih mudah mendapatkan solusi, baik dari teman-teman yang pernah mengalami hal yang sama ataupun para HD EMIS Kota Malang”(W/Opr/S2/1j)⁹⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan sumber daya manusia menjadi hal yang sangat penting untuk kelancaran pendataan EMIS. Keterampilan seorang operator madrasah adalah keharusan untuk memperoleh informasi yang update terkait EMIS hal itu bisa didapatkan pada grup yang telah dibuat oleh pendma Kota Malang, sumber daya manusia yang aktif akan mempengaruhi kecepatan pendataan EMIS karena berkaitan dengan sistem ketika input data tidak pernah bisa diduga jika sistem tiba-tiba error atau sedang dalam perbaikan. Sehingga operator harus tanggap dengan hal yang seperti itu demi kelancaran dalam menginput data.

⁹⁶ Nasrul Anas, Wawancara (Malang, 11 April 2022)

Pengelola EMIS madrasah ialah operator dan kepala madrasah yang mana operator menginput data mulai dari kelembagaan, sarana dan prasarana, siswa, dan guru sedangkan kepala madrasah akan menyetujui apabila data yang diinput oleh operator sudah lengkap, dan valid.

2) **Sumber Daya *Hardware***

Komputer saat ini memiliki kemampuan untuk menggabungkan dan mengendalikan berbagai peralatan lainnya. Disamping itu, komputer dapat merekam, menganalisis, dan memberi reaksi kepada respons yang diinput oleh pemakai. Dalam hal ini pendataan EMIS di madrasah membutuhkan minimal PC/Komputer agar lebih mudah dalam pengerjaannya. Sesuai dengan hasil wawancara dengan operator EMIS sebagai berikut:

“Sarana prasarana yang dibutuhkan yaitu komputer. Komputer kedudukannya sangat penting untuk mengakses EMIS, sebenarnya menggunakan HP bisa, tetapi kalau untuk input data akan lebih mudah menggunakan komputer. Lebih leluasa dan mudah untuk mencari data yang disimpan pada komputer.” (W/Opr/S2/1k)⁹⁷

Sarana dan prasarana khusus untuk EMIS di MTs Surya Buana sudah tersedia satu komputer sehingga lebih mudah pembagiannya.

Selain dengan hasil wawancara kepada waka sarpras MTs Surya Buana sebagai berikut:

“sarana dan prasarana itu kan penunjang untuk berlangsungnya pendidikan jadi dengan adanya sarpras itu akan lebih mudah dan membantu proses pendidikan. Kalau tidak ada sarpras ya bingung, seperti contoh oprator EMIS kalau mau bekerja ya harus ada sarananya

⁹⁷ Nasrul Anas, Wawancara (Malang, 11 April 2022)

yaitu laptop selain itu juga wifi agar bisa tersambung ke internet, untuk di TU semua sudah ada komputernya masing-masing” (W/WS/S2)⁹⁸

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana terutama *hardware* yaitu komputer adalah perangkat yang harus dimiliki madrasah untuk mengakses EMIS demi mencapai keberhasilan penginputan data EMIS yang digunakan sebagai informasi dan basis data untuk madrasah.

3) Sumber Daya *Software*

EMIS merupakan software berbasis web sehingga tidak perlu mendownload, login emis di laman www.emis.kemenag.go.id lalu masuk akun dengan email dan password. Sehingga tidak perlu penyimpanan eksternal di EMIS, namun jika sebelum input ke laman EMIS agar lebih mudah dan tinggal menyalin dapat diinput manual terlebih dahulu.

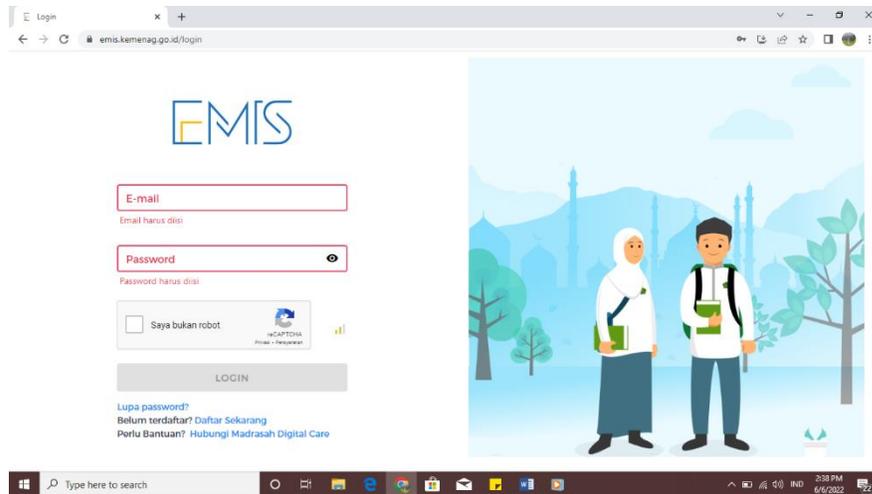
Sejalan dengan hasil wawancara dengan operator EMIS MTs Surya Buana yakni:

“EMIS ini kita tidak perlu menginstal ke laptop, tetapi aplikasinya sudah terpasang di server jadi online seperti akun sosmed. Masuk dengan menggunakan email dan password.”(W/Opr/S2/1f)⁹⁹

⁹⁸ Zubaidah, Wawancara (Malang, 11 April 2022)

⁹⁹ Nasrul Anas, Wawancara (Malang, 11 April 2022)

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan hasil observasi peneliti bahwa aplikasi EMIS terpasang pada web server yang mana operator masuk akun dengan E-mail dan pasword yang dimiliki oleh madrasah tersebut.



Gambar 4.7 Portal akun EMIS Madrasah

Masing-masing madrasah memiliki akun tertutup yang dapat mengakses hanya operator dan kepala madrasah saja. Untuk menginput data, operator tinggal tarik data dari sekolah/madrasah sebelumnya lalu melengkapi dengan mengambil data yang telah direkap oleh panitia PPDB. Data yang dapat ditarik adalah nama lengkap siswa, NISN, NIK, dan tempat tanggal lahir, selain data tersebut operator menginput dan melengkapi karena data yang lain dianggap akan mengalami perubahan sehingga tidak menjadi paten dari lembaga sebelumnya dan operator akan terus mengupdate jika ada perubahan.

4) Sumber Daya Data

Data merupakan input EMIS yang akan menjadi informasi setelah diolah dengan benar. Data ini yang menjadikan informasi pada EMIS menjadi penting dan dibutuhkan karena dari data tersebutlah dapat mengetahui fakta yang ada. Dalam hal ini akan mengetahui kategori data EMIS, ketepatan waktu pendataan, dan aturan proses pendataan.

a) Kategori data EMIS

Data di dalam EMIS meliputi data kelembagaan, siswa, guru dan tenaga kependidikan, serta sarana prasarana. Sesuai dengan hasil wawancara oleh operator EMIS MTs Surya Buana bahwa:

“data yang diinput itu mengenai data kelembagaan yaitu profil lembaga mulai dari identitas madrasah, lokasi, dokumen perizinan, galeri foto dll, data siswa, data GTK, dan sata sarana prasarana seperti aset tetap yaitu luas lahan, gedung, sarana administrasi, penerangan dan internet, dll” (W/Opr/S2/1a)¹⁰⁰

Sejalan dengan hasil wawancara kepada kepala MTs Surya Buana bahwa:

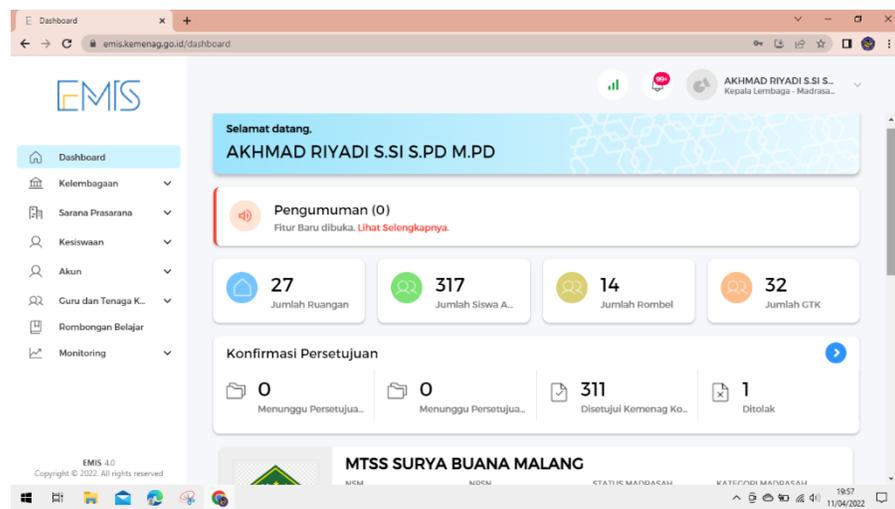
“data di EMIS lengkap mulai profile sekolah, data siswa lengkap dengan data orang tua, data guru dan tenaga kependidikan disertai jumlah JTM dan mapel yang diajarkan, serta sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah. (W/Kamad/S2/1a)¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa data yang ada di EMIS ialah data kelembagaan yang mana mengganbarkan

¹⁰⁰ Nasrul Anas, Wawancara (Malang, 11 April 2022)

¹⁰¹ Ahmad Riyadi, Wawancara (Malang, 11 April 2022)

identitas madrasah seperti lokasi, foto keadaan gedung pada saat itu, aset apa saja yang dimiliki madrasah. Data siswa meliputi identitas siswa, NISN, NIK, identitas orang tua, jarak rumah, kendaraan yang digunakan ke sekolah dll. Data GTK meliputi identitas, tugas utama, tugas tambahan, status dan riwayat, data pendidikan formal, data training, sertifikasi, hingga pada penghargaan yang didapatkan.



Gambar 4.8 Dasbord EMIS Kepala Madrasah MTs Surya Buana

Berdasarkan gambar tampilan dasbord EMIS tersebut dapat mengetahui data riil di madrasah yang memaparkan jumlah siswa pada madrasah tersebut, jumlah ruangan, rombel, GTK, dan juga akreditasi madrasah.

b) Ketepatan Waktu Pendataan

Penginputan data EMIS dilaksanakan secara serentak oleh seluruh madrasah di Indonesia pada awal tahun pelajaran dan dilakukan pemutakhiran setiap semester atau satu tahun dua kali.

Seperti hasil wawancara kepada operator EMIS MTs Surya Buana sebagai berikut:

“Untuk mendata semua poin-poin yang ada di aplikasi EMIS ini biasanya saya harus menyiapkan data-data yang dibutuhkan untuk mengisinya, data itu diperoleh dari hasil PPDB dan saya lakukan secara bertahap dari mulai pendataan dibuka. Karena kalau tidak dicicil mulai awal nanti akan kesulitan ketika mendekati deadline biasanya akan ada kendala di servernya karena semua mengakses jadi sering terjadi error. Untuk menghindari hal tersebut saya menginputnya dengan bertahap.”
(W/Opr/S2/1e)¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa upaya operator dalam menginput data ialah dengan secara bertahap agar lebih leluasa dalam memanfaatkan waktu dan menghindari terjadinya antrian server pada web. Upaya menjaga keakuratan data, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, memberikan waktu pemutakhiran data setiap semester dalam rangka mendapatkan data yang akurat dan serentak seluruh madrasah segera menyelesaikan data EMIS sebagai dasar perencanaan maupun pengambilan kebijakan pendidikan.

¹⁰² Nasrul Anas, *Wawancara* (Malang, 11 April 2022)

Sejalan dengan hasil wawancara oleh operator EMIS bahwa:

“terdapat waktu atau batas akhir pemutakhiran EMIS dari pusat sehingga pada waktu itu semua operator madrasah harus sudah selesai menginput data” (W/Opr/S2/1g)¹⁰³

Hal ini diperkuat dengan dokumen yang peneliti temukan terkait pemutakhiran data EMIS bahwa:

“Dalam rangka akurasi data Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Islam RI melaksanakan pemutakhiran data EMIS madrasah. Sebagaimana data ini digunakan untuk perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan RA/Madrasah seperti BOS/BOP, PIP, bantuan Sarpras, Asesmen Nasional, dll. Maka dengan operator madrasah dapat melengkapi data EMIS agar akurat.” (D/S2)¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber daya data merupakan hal terpenting dalam hal ini. Upaya yang dilakukan direktoral jendral pendidikan Islam dalam memperoleh data akurat yang ada di lapang dengan memberikan surat edaran kepada seluruh operator madrasah agar mempersiapkan data yang valid. Sehingga operator madrasah terdorong untuk terus melakukan update data dan senantiasa di cek kebenarannya. Dan untuk menghindari kendala terjadinya error sistem, operator MTs Surya Buana menginput data secara bertahap.

¹⁰³ Nasrul Anas, *Wawancara* (Malang, 11 April 2022)

¹⁰⁴ Dokumen Situs 2 (Malang, 10 Mei 2022)

c) Proses Pendataan

Pendataan oleh operator tetap membutuhkan bantuan pihak lain yaitu panitia PPDB. Data yang telah terkumpul di panitia selanjutnya diinput oleh operator EMIS sesuai dengan data yang ada seperti KK, Akta, dan juga Ijazah. Jika terdapat data yang tidak sama maka konfirmasi kepada pihak yang terkait baik melalui wali kelas terlebih dahulu lalu melalui orang tua untuk memastikan kebenaran data tersebut.

Seperti yang dikemukakan oleh operator EMIS bahwa:

“jika terdapat data yang tidak sama langsung konfirmasi ke pihak terkait, mislakan nama di KK, akta dan ijazah itu harus sesuai jika ada ketidak sesuaian maka di verval PD terdapat laporan ketidak sesuaian sehingga harus disesuaikan” (W/Opr/S2/1d)¹⁰⁵

Selanjutnya data-data yang telah di input ke dalam sistem EMIS akan otomatis melakukan penalaran, sehingga ketika ada lembaga yang belum mengisi data bisa langsung ketahuan oleh pusat. Sistem akan mengartikan tentang kemampuan sistem pakar.

EMIS akan secara otomatis memberikan jawaban terkait valid tidaknya suatu informasi yang diberikan oleh operator. Kemampuan pakar inilah yang menjadi penentu perencanaan alokasi Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP), perencanaan alokasi BSM, proses akreditasi, penyelenggaraan ujian nasional dan lain-lain. Oleh sebab itu, dapat dengan mudah mengetahui status kelembagaan suatu madrasah dari

¹⁰⁵ Nasrul Anas, *Wawancara* (Malang, 11 April 2022)

EMIS ini. Data lembaga yang terekam di EMIS meliputi beberapa unsur yang meliputi profil lembaga, data siswa, data tenaga pendidik dan kependidikan, serta data lulusan

5) Sumber Daya Jaringan

Komponen sistem informasi salah satunya ialah sumber daya jaringan. Apabila salah satu dari komponen yang ada tidak maksimal maka akan mempengaruhi komponen yang lain, sama halnya dengan sumber daya jaringan. Dengan adanya jaringan, user bisa mengakses sistem informasi dalam hal ini yaitu EMIS yang merupakan aplikasi server sehingga untuk mengaksesnya memerlukan bantuan internet. Apabila tidak adanya internet atau jaringan maka user tidak dapat mengakses EMIS tersebut. Jaringan yang digunakan di MTs Surya Buana ialah Wifi. Ketersediaan wifi yang memadai dapat membantu proses penginputan data EMIS. Hasil wawancara dari operator EMIS MTs Surya Buana bahwa:

“EMIS ini adalah aplikasi berbasis online atau web server ya, jadi mengaksesnya harus dengan internet. Kalau di sekolah menggunakan wifi karena memang sudah menjadi fasilitasnya, tapi kalau di rumah menggunakan hotspot atau wifi rumah karena aplikasi ini tergantung dengan internet, jadi kalau diakses pas jam kerja servernya lemot. Sehingga terkadang saya mengakses dari rumah mencari waktu servernya tidak banyak yang mengakses” (W/Opr/S2/1k)¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa sumber daya jaringan merupakan faktor pendukung terpenting dalam mengoperasikan

¹⁰⁶ Nasrul Anas, *Wawancara* (Malang, 11 April 2022)

EMIS. Jika tidak ada jaringan maka tidak dapat masuk akun EMIS dan operator tidak bisa menjalankan tugasnya. Dikarenakan aplikasi ini berbasis web maka kecepatanpun akan menurun jika diakses secara bersamaan oleh seluruh operator madrasah, sehingga operator MTs Surya Buana tidak hanya bekerja ketika di kantor saja tetapi juga di rumah atau dimanapun dan waktunya fleksibel tergantung dengan normalnya server.

b. Proses pengambilan keputusan berdasarkan EMIS oleh kepala MTs Surya Buana

Mengambil keputusan merupakan tugas dari setiap pemimpin ataupun kepala bidang yang berwenang. Pengambilan keputusan selalu memiliki dasar untuk menentukan alternatifnya. Seperti di MTs Surya Buana, keputusan diambil berdasarkan dengan kondisi yang ada, fakta, dan juga pengalaman. Hal ini telah dikemukakan oleh Kepala Madrasah sebagai berikut:

“pengambilan keputusan itu dengan melihat keadaan, karena kita harus sesuai dengan keadaan agar keputusan tersebut juga bisa menyelesaikan permasalahan dan dapat berjalan dengan baik” (W/Kamad/S2/2a)¹⁰⁷

Operator EMIS MTs Surya Buana juga menambahkan:

“Melihat permasalahannya, jika itu sangat urgen harus dengan persetujuan kepala madrasah tapi kalau permasalahan lingkup kecil diserahkan kepada yang berwenang.” (W/Kamad/S2/2b)¹⁰⁸

¹⁰⁷ Ahmad Riyadi, *Wawancara* (Malang, 11 April 2022)

¹⁰⁸ Ahmad Riyadi, *Wawancara* (Malang, 11 April 2022)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pengambilan keputusan di MTs Surya Buana berdasarkan dengan keadaan atau fakta yang ada. Untuk penentu keputusan diberikan kepada yang berwenang namun untuk penentu keputusan akhir tetap kepala madrasah.

EMIS sebagai sistem informasi madrasah juga dapat dijadikan sarana dalam pengambilan keputusan dalam kaitannya dengan siswa dan juga keuangan. Seperti yang telah dikemukakan oleh kepala madrasah:

“EMIS itu data siswa ya, mulai dari identitas siswa sampai dengan identitas orang tua, nah dari data EMIS itu kemudian menjadi dasar untuk mendapatkan bantuan BOSNAS ataupun BOSDA berdasarkan dengan jumlah siswa tersebut, nah dari situlah kemudian membuat anggaran setelah anggaran itu semua terkumpul lalu menyusun RKM kemudian setelah itu menyusun RKAM dalam satu tahun pelajaran dari situlah kita mengelist kebutuhan atau kegiatan dalam satu tahun berdasarkan data yang ada.” (W/Kamad/S2/2d)¹⁰⁹

Operator EMIS juga menambahkan dalam hal ini bahwa:

“EMIS juga bisa digunakan untuk mengambil keputusan yang berhubungan dengan siswa seperti beasiswa, dan bantuan lainnya.” (W/Opr/S2/2a)¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa data EMIS menjadi dasar dalam penentuan bantuan yaitu BOSDA dan BOSNAS, sesuai dengan jumlah siswa yang ada di madrasah. Selain bantuan tersebut juga terdapat beasiswa PIP beasiswa tersebut yang menetapkan adalah pusat berdasarkan data yang ada pada EMIS sehingga madrasah tinggal menindaklanjuti beasiswa tersebut.

¹⁰⁹ Ahmad Riyadi, *Wawancara* (Malang, 11 April 2022)

¹¹⁰ Nasrul Anas, *Wawancara* (Malang, 11 April 2022)

Proses pengambilan keputusan ini dirancang pada RKM dan RKAM berdasarkan pada data jumlah siswa lalu dikoordinasikan pada rapat kerja dengan menentukan kegiatan apa saja yang akan dirancang. Berdasarkan hasil wawancara oleh kepala madrasah bahwa:

“dari data yang ada pada EMIS setelah perancangan RKAM, menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran yang akan datang. Penentuan tersebut dilakukan pada rapat kerja sebelum tahun ajaran baru berjalan.” (W/Kamad/S22d)¹¹¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, data EMIS menjadikan dasar dari penentuan program kerja yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran baru dan penentuan dana BOSDA, BOSNAS. Dengan hal itu, data EMIS bisa dijadikan sebagai sarana dalam pengambilan keputusan secara terprogram, baik secara langsung maupun tidak langsung.



Gambar 4.8 Kegiatan Rapat Kerja sumber: Dokumen Arsip MTs Surya Buana

¹¹¹ Ahmad Riyadi, *Wawancara* (Malang, 11 April 2022)

Pada gambar tersebut dapat diketahui bahwa sebelum tahun ajaran baru, kepala madrasah bersama seluruh guru terkait mengikuti rapat kerja untuk menentukan program kegiatan yang akan dilakukan pada tahun ajaran berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pengambilan keputusan di MTs Surya Buana yaitu mulai dari perumusan masalah, pengumpulan dan penganalisis data, pembuatan alternatif kebijakan, pemilihan kebijakan, pelaksanaan hasil kebijakan, serta evaluasi hasil pelaksanaan tersebut.

c. Implikasi *Education Manajement Information System (EMIS)* dalam Pengambilan Keputusan di MTs Surya Buana Kota Malang

Sistem informasi menjadi hal yang sangat penting di dunia pendidikan. Untuk mengikuti transformasi digital, pelayanan, pembelajaran, dan pendataan dilakukan secara online agar lebih mudah dalam mengaksesnya. Adanya sistem informasi manajemen memberikan berbagai manfaat untuk pendidikan. Seperti halnya EMIS sebagai data base pendidikan memberikan kemudahan untuk pendidikan Islam, baik dilingkungan pusat hingga madrasah.

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh kepala madrasah MTs Surya Buana bahwa:

“EMIS itu merupakan digitalisasi madrasah dalam bentuk data base ya, dan itu sangat memudahkan kita dalam merekap data-data siswa, dan selama ini data EMIS itu selain sebagai data base juga terintegrasi dengan sistem lain seperti portal ujian madrasah, ANBK, dan ujian-ujian yang lain. jadi

datanya itu mengambil dari EMIS. Sehingga sangat terbantu dengan adanya EMIS karena sebagai pangkalan data itu tadi.” (W/Kamad/S2/3a)¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa EMIS merupakan pangkalan data yang terintegrasi dengan sistem yang lain seperti contoh portal ujian. Saat ini ujian sudah berbasis komputer yang dilaksanakan serentak dengan madrasah lainnya. Untuk mendapatkan data siswa yang akan mengikuti ujian yaitu dengan mengambil data pada EMIS sehingga jika nama siswa tidak ada di EMIS maka tidak bisa mengikuti ujian seperti ANBK dan ujian madrasah. data yang diambil mutlak dari EMIS. Apabila siswa tersebut tidak ada di EMIS maka tidak dapat mengikuti ujian dan berdampak pada kelulusan.

Kewajiban menginput data EMIS sebagai pangkalan data tidak hanya memberikan kemudahan kepada pihak terkait tetapi juga memberikan perubahan untuk madrasah. seperti yang dikemukakan oleh kepala madrasah bahwa:

“jika menginginkan data siswa secara detail itu bisa cepat, misal ingin mengetahui alamat rumah siswa A dimana tinggal buka EMIS lalu ketik nama atau NISN nya maka akan muncul data lengkap siswa A. Kalau dulu kan masih manual di buku mencarinya lama. Selain itu juga dalam menginput raport datanya tinggal ambil di EMIS saja. Dengan adanya EMIS ini juga bisa menjadikan kita tertib administrasi ya.” (W/Kamad/S2/3a)¹¹³

Sejalan dengan Operator EMIS bahwa:

“prosesnya lebih cepat karena dalam membutuhkan data tinggal membuka EMIS dan mengetik apa yang diperlukan. Misalkan memerlukan data guru

¹¹² Ahmad Riyadi, Wawancara (11 April 2022)

¹¹³ Ahmad Riyadi, Wawancara (11 April 2022)

maka disitu akan muncul semua identitas guru, begitupun dengan siswa dan data lainnya”(W/Opr/S2/3a)¹¹⁴

Penerapan EMIS sebagai data base pendidikan menjadikan motivasi MTs Surya Buana untuk mengembangkan sistem informasi yang dapat memudahkan baik dalam hal pelayanan, pembelajaran, maupun akademik yang lain. MTs Surya Buana telah mengembangkan sistem informasi akademik yang dapat diakses oleh siswa maupun guru yaitu SIABA (Sistem Informasi Akademik Surya Buana) sistem informasi ini sebagai monitoring akademik siswa seperti yang telah dikemukakan oleh kepala MTs Surya Buana sebagai berikut:

“Dengan adanya EMIS kami bisa berinovasi untuk mengembangkan sistem informasi pelayanan siswa dan orang tua yaitu mengembangkan sistem pembayaran secara online dan sistem informasi akademik siswa yaitu SIABA” (W/Kamad/S2/3a)¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa dengan adanya EMIS MTs Surya Buana dapat berinovasi mengembangkan sistem informasi akademik siswa dan juga sistem pelayanan pembayaran SPP. SIABA merupakan sistem akademik siswa yang masih dalam tahap pengembangan.

Aplikasi tersebut sebagai rekam jejak siswa selama sekolah di MTs Surya Buana, terdapat identitas siswa lengkap, absensi kehadiran siswa, prestasi yang pernah diraih, foto kegiatan yang pernah diikuti, dengan hasil akhir dapat dicetak berbentuk seperti portofolio sehingga akan lebih mudah jika ingin mengetahui *track record* siswa selama di madrasah. sedangkan sistem pembayaran berbasis online

¹¹⁴ Nasrul Anas, Wawancara (Malang, 11 April 2022)

¹¹⁵ Ahmad Riyadi, Wawancara (Malang, 11 April 2022)

ini bekerja sama dengan BTN Syariah setiap siswa memiliki id pembayaran untuk mendapatkan *virtual account* yang digunakan untuk membayar tagihan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, EMIS memberikan manfaat dan dampak positif untuk internal madrasah yaitu:

1. Mudahnnya dalam memperoleh data, baik data kelembagaan, siswa, guru, maupun sarana dan prasarana;
2. Menjadikan madrasah lebih tertib administrasi
3. Memberikan inovasi untuk mengembangkan sistem informasi akademik siswa dan pelayanan pembayaran SPP
4. Mendorong madrasah untuk mengembangkan portal PPDB MTs Surya Buana

Manfaat adanya EMIS tidak hanya dapat dirasakan oleh Direktorat Jendral Pendidikan saja, melainkan madrasah dapat merasakan manfaatnya atau bahkan orangtua juga dapat terbantu dengan adanya EMIS ini.

C. Temuan Penelitian

1. Temuan Penelitian di MTs N 2 Kota Malang (Situs 1)

Berdasarkan hasil paparan data tersebut, peneliti meringkas temuan penelitian yang ada di MTs N 2 Kota Malang berdasarkan dengan fokus yang ada sebagai berikut:

a. Penerapan *Education Management Information System* di MTs N 2 Kota Malang

Berdasarkan paparan diatas, ditemukan bahwa dalam penerapan EMIS di MTsN 2 Kota Malang dilakukan bertahap yaitu terdapat enam tahap diantaranya: 1) Pengumpulan data siswa hasil PPDB; 2) Shorting data dan dokumen; 3) Upload data ke G-Drive/ Cloud; 4) Input data ke aplikasi EMIS 5) Melakukan pengecekan; 6) Upload Barita Acara Pendataan (BAP). Tahapan berikut dilakukan secara berurutan agar data yang dihasilkan akurat dan tepat waktu.

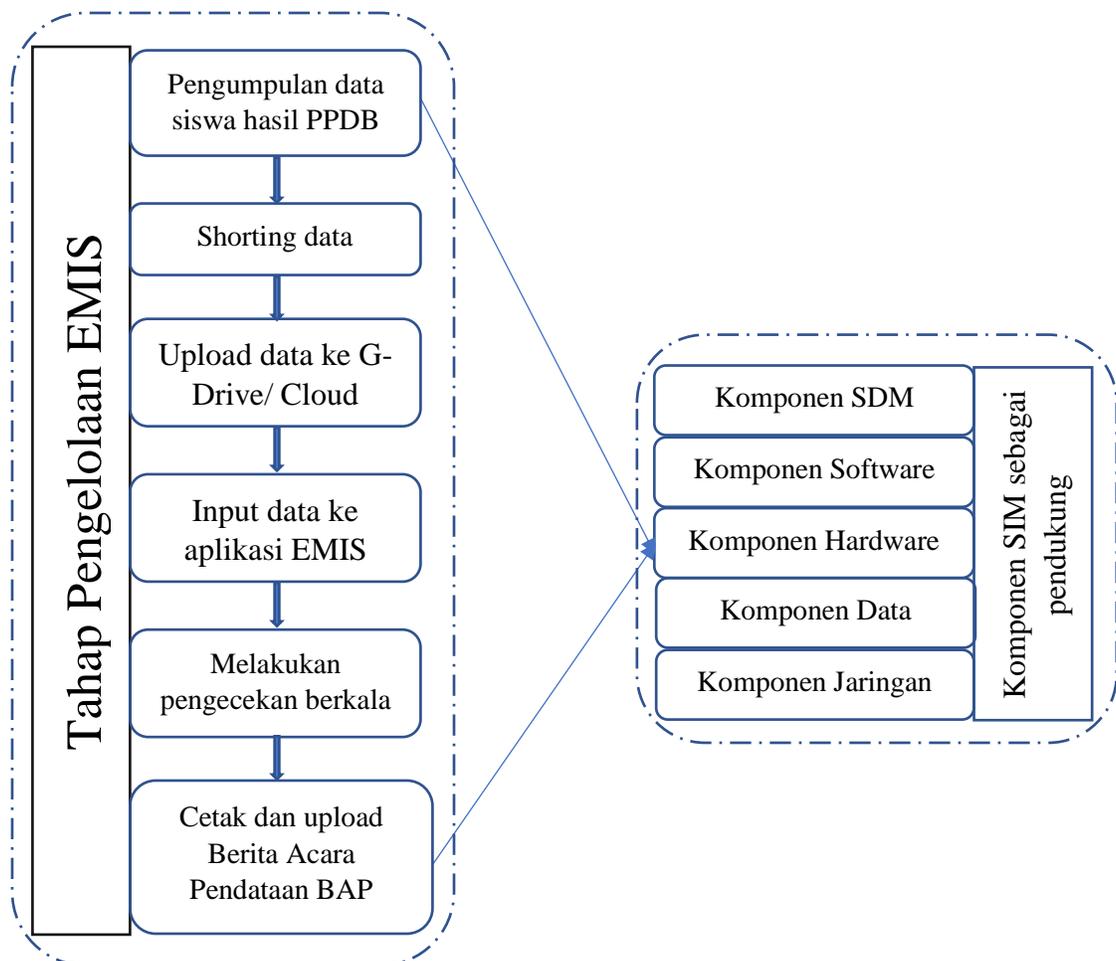
Adapun penunjang dalam pengelolaan EMIS dengan menggunakan komponen sistem informasi yaitu:

- 1) Sumber daya manusia, dalam hal ini sumber daya manusia yang dimaksud ialah operator EMIS. Penentuan operator EMIS di MTsN 2 Kota Malang berdasarkan dengan kemampuan dan pengalaman teknologi informasi; untuk meningkatkan kompetensi, Operator MTsN 2 Kota Malang mampu dan aktif dalam mengembangkan kemampuan diri untuk meningkatkan pengetahuan ataupun pengalaman IT dengan mengikuti berbagai pelatihan, workshop, serta mentoring, ktif menjalin komunikasi untuk menemukan solusi dari kendala yang ditemui, Sharing dengan operator madrasah se-Kota Malang secara aktif, serta mampu mempelajari dan terus update terkait sistem operasi.

- 2) Sumber daya software, EMIS merupakan aplikasi berbasis software yang dapat diakses dimanapun berada dan tidak terbatas waktu. Software tambahan untuk memudahkan operator dalam menginput data yaitu menggunakan cloud, one drive dan google drive. Data yang telah diperoleh lalu disortir dan diupload ke software tersebut sehingga sewaktu-waktu operator dapat menginput data ke EMIS. Pemanfaatan sumber daya software dilakukan melalui suatu tindakan memadukan beberapa software yang mendukung penginputan data-data mentah sebelum diinput ke dalam software EMIS.
- 3) Sumber daya *hardware*, yang digunakan yaitu komputer/laptop, hp, cpu, dan printer. Ketersediaan komputer di MTs N 2 Kota Malang sebagai sarana dalam mengakses EMIS cukup memadai.
- 4) Sumber daya data, Upaya operator untuk mengasilkan data siswa yang akurat yaitu dengan menginput data siswa hasil PPDB. Ketika PPDB persyaratan berkas dengan menyesuaikan form yang ada pada EMIS sehingga operator mendapatkan data siswa secara keseluruhan. Ketika data sudah terkumpul, operator memilih dan memilah data untuk diinput ke aplikasi EMIS. Setelah menginput seluruh data siswa ke aplikasi EMIS, operator senantiasa melakukan pengecekan secara berkala. Berkoordinasi dengan yang yang bersangkutan. Operator EMIS senantiasa mengindahkan himbauan dari direktorat jendral pendidikan Islam untuk selalu melakukan validasi data.

5) Sumber daya jaringan, Aplikasi EMIS dapat diakses dengan bantuan jaringan internet. Sumber daya jaringan di MTs N 2 Kota Malang yaitu menggunakan Wifi.

Secara mudahnya penerapan EMIS tersebut dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Bagan 4.1
Penerapan EMIS di MTsN 2 Kota Malang

b. Proses pengambilan keputusan berdasarkan EMIS oleh kepala MTs N 2**Kota Malang**

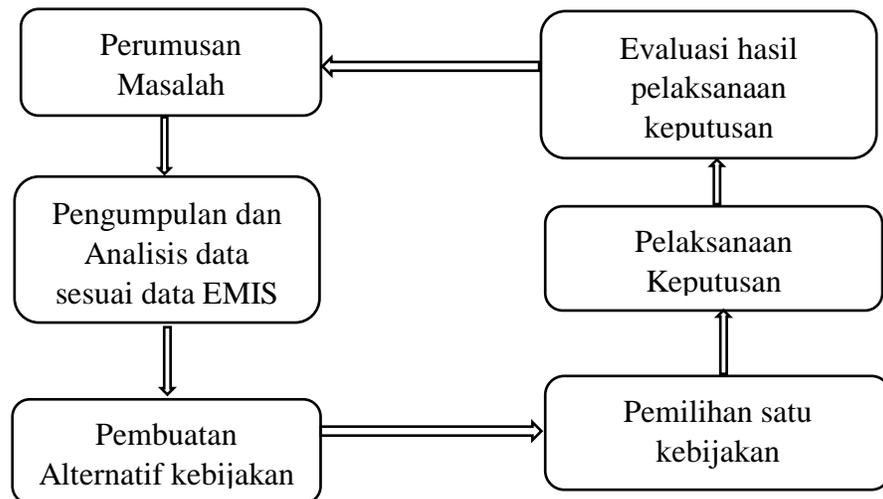
Berdasarkan paparan hasil penelitian tersebut, ditemukan bahwa pengambilan keputusan berdasarkan dengan EMIS yang dilaksanakan di MTsN 2 Kota Malang yaitu keputusan terprogram. Adapun proses pengambilan keputusan secara terprogram yaitu:

- 1) Perumusan masalah, pada kegiatan ini dilakukan rapat pimpinan untuk mengevaluasi program yang telah berjalan dengan melihat hasil pelaksanaan. Terdapat Evaluasi Diri Madrasah (EDM) yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja serta program madrasah yang telah dijalankan. Lalu permasalahan yang ditemukan dirumuskan untuk dicari solusinya.
- 2) Pengumpulan dan penganalisis data sesuai dengan data di EMIS, kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui latarbelakang masalah dengan melihat data yang ada pada EMIS yaitu dengan melihat data siswa, guru maupun data kelembagaan. Sehingga lebih mudah dalam memetakan dan menentukan kebijakan selanjutnya.
- 3) Pembuatan alternatif kebijakan, setelah masalah terinci dengan tepat dan tersusun dengan baik, selanjutnya yaitu mencari solusi dengan memperhatikan konsekuensi baik positif maupun negatif.
- 4) Pemilihan salah satu alternatif kebijakan, pemilihan kebijakan dilakukan dengan memutuskan beberapa alternatif yang telah

ditetapkan. Pengambilan keputusan tersebut dengan melibatkan seluruh waka. Keputusan berdasarkan data EMIS yang telah dilakukan yaitu penentuan program unggulan hasil dari Evaluasi Diri Madrasah (EDM) yaitu GEFA (Gerakan Fardhu Ain), GEMARI (Gerakan Mengaji Setiap Hari), mengaji metode UMMI, dan khotmil Quran;

- 5) Pelaksanaan keputusan, melaksanakan hasil keputusan yang telah ditetapkan bersama sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing yaitu dengan melaksanakan program yang telah dirancang.
- 6) Evaluasi hasil pelaksanaan, kegiatan ini bertujuan untuk memantau pelaksanaan program yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan pada rapat pimpinan setiap dua minggu sekali pada hari selasa, dengan melaporkan hasil kegiatan yang telah dijalankan dan megkoordinasikan kegiatan yang akan dijalankan kedepannya.

Untuk lebih jelasnya prosedur pengambilan keputusan di MTsN 2 Kota Malang tersebut dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Bagan 4.2

Proses pengambilan keputusan berdasarkan EMIS di MTsN 2 Kota Malang

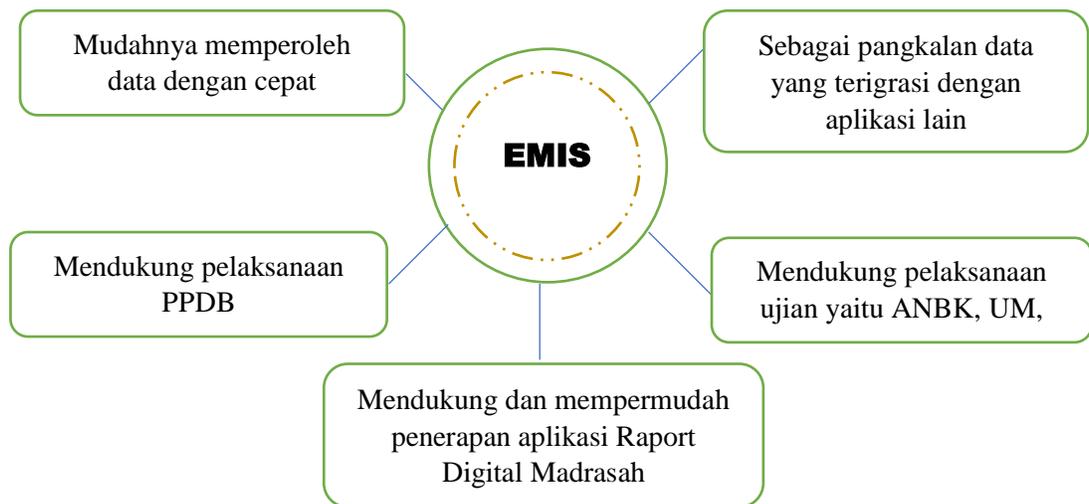
c. Implikasi *Education Manajement Information System (EMIS)* dalam Pengambilan Keputusan di MTs N 2 Kota Malang

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan, ditemukan implikasi atau hasilnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Mudahnya memperoleh data dengan cepat;
- 2) Sebagai pangkalan data yang terigrasi dengan aplikasi lain;
- 3) Mendukung pelaksanaan ujian yaitu ANBK, UM, dalam pendataan;
- 4) Mendukung dan mempermudah penerapan aplikasi Raport Digital Madrasah;

- 5) Mendukung pelaksanaan PPDB dengan mengetahui alamat lengkap siswa sehingga bisa promosi di daerah siswa yang jauh dari madrasah.

Untuk lebih jelasnya implikasi EMIS di MTsN 2 Kota Malang tersebut dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Bagan 4.3
Implikasi EMIS di MTsN 2 Kota Malang

2. Temuan Penelitian MTs Surya Buana (Situs 2)

a. Penerapan *Education Management Information System* di MTs Surya

Buana

Berdasarkan paparan diatas, ditemukan bahwa dalam penerapan EMIS di MTs Surya Buana dilakukan bertahap yaitu terdapat enam tahap diantaranya:

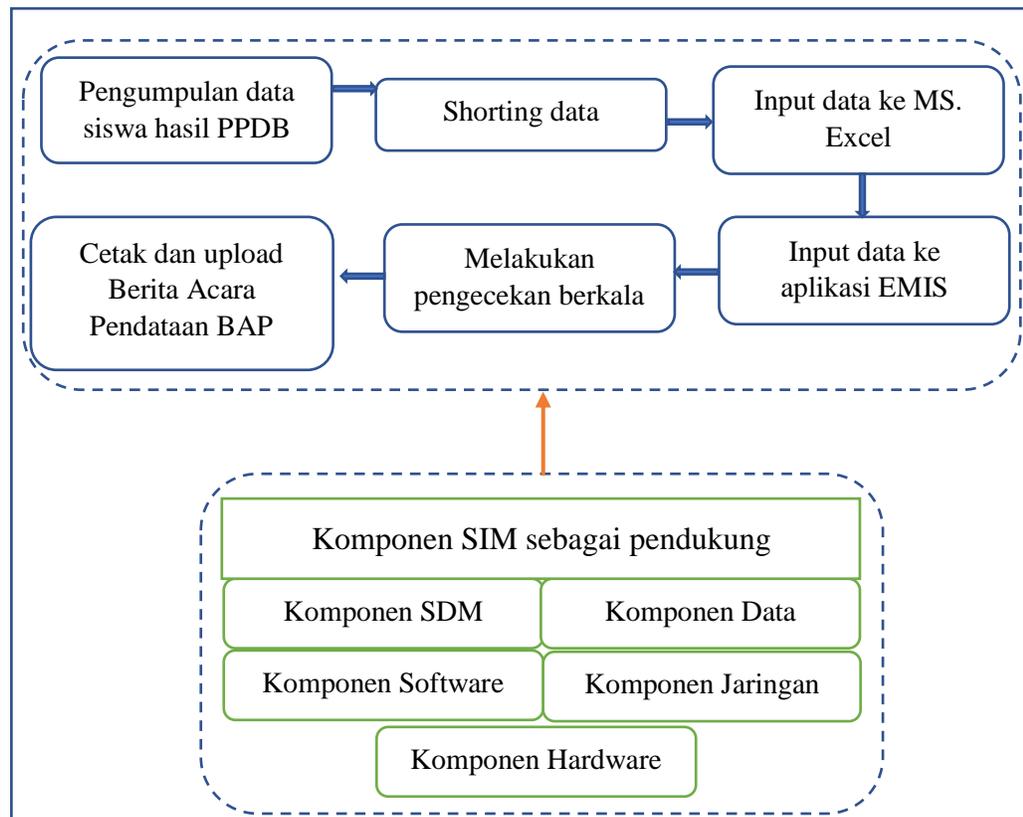
- 1) Pengumpulan data siswa hasil PPDB; 2) Shorting data dan dokumen; 3) Input data ke Ms.Excel; 4) Input data ke aplikasi EMIS 5) Melakukan pengecekan; 6) Upload Barita Acara Pendataan (BAP).

Penerapan EMIS tidak akan berjalan dengan lancar apabila komponen sistem informasi tidak mendukung. Adapun komponen sistem informasi yang dapat mendukung penerapan EMIS sebagai berikut:

- a. Sumber Daya Manusia, yaitu operator EMIS. Penentuan operator EMIS di MTs Surya Buana berdasarkan dengan skill dalam mengoperasikan komputer dan pemahaman IT, Operator aktif mengikuti informasi yang ada di grup operator EMIS se-Kota Malang, Selalu melakukan pengecekan data secara berkala untuk menjaga keakuratan data EMIS.
- b. Sumber Daya *Hardware*, *Hardware* yang digunakan di MTs Surya Buana untuk mengakses EMIS ialah dengan komputer dan HP jika sedang tidak berada di madrasah;
- c. Sumber Daya *Software*, *Software* EMIS merupakan aplikasi web server sehingga operator tidak perlu menginstal untuk mempermudah input data ke aplikasi dengan menggunakan software tambahan, Software yang digunakan untuk pendukung dalam penginputan data EMIS menggunakan Ms. Excel, dan PDF.
- d. Sumber Daya Data, Upaya menghasilkan data EMIS yang akurat, operator menginput data secara bertahap untuk menghindari terjadinya error sistem ketika mendekati deadline, Proses pendataan dimulai dengan pengumpulan data yang telah diperoleh saat PPDB lalu operator melakukan sortir data yang diperlukan dan diinput ke EMIS secara bertahap.

- e. Sumber Daya Jaringan, Jaringan internet yang digunakan di MTs Surya Buana ialah Wifi dan jika mengakses di rumah menggunakan hospot maupun wifi.

Untuk mempermudah pembaca mengenai penerapan EMIS di MTs Surya Buana tersebut dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Bagan 4.4
Penerapan EMIS di MTs Surya Buana

b. Proses pengambilan keputusan berdasarkan EMIS oleh kepala MTs**Surya Buana**

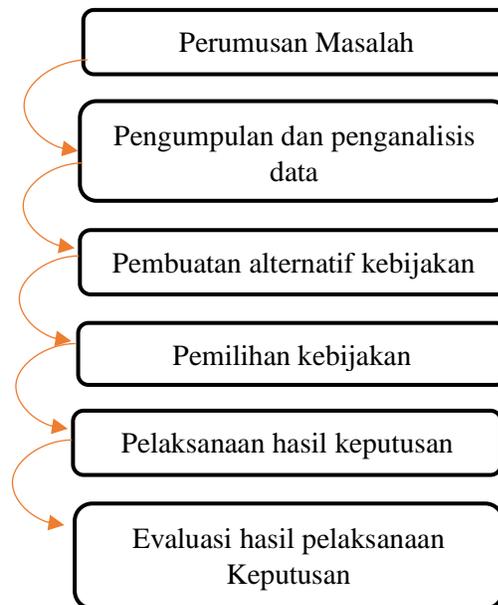
Berdasarkan paparan hasil penelitian tersebut, ditemukan bahwa pengambilan keputusan yang dilaksanakan di MTs Surya Buana sebagai berikut:

- 1) Perumusan masalah, kegiatan perumusan masalah dilakukan oleh kepala madrasah dengan melihat situasi, kondisi dan berdasarkan dengan fakta. Setelah masalah ditemukan dan dirumuskan untuk mencari jalan keluarnya;
- 2) Pengumpulan dan penganalisis data sesuai dengan data di EMIS, pada tahap ini melakukan pencarian fakta dari data yang ada di EMIS yaitu data kelembagaan, guru dan juga siswa. setelah diperoleh data tersebut lebih mudah dalam menentukan alternatif kebijakan karena data pada EMIS sesuai dengan keadaan di madrasah;
- 3) Pembuatan alternatif kebijakan, setelah diketahui permasalahan beserta fakta sesuai dengan data yang ada, ditentukanlah alternatif kebijakan dengan mempertimbangkan kelebihan dan juga kekurangannya;
- 4) Pemilihan alternatif kebijakan, setelah alternatif kebijakan tersusun selanjutnya yaitu pemilihan dari beberapa alternatif yang telah tersusun dengan mempertimbangkan kondisi yang ada;
- 5) Pelaksanaan hasil keputusan, tahap ini yaitu melaksanakan hasil keputusan dari alternatif yang dipilih. Di MTs Surya Buana keputusan

menggunakan data EMIS yaitu dibidang anggaran. Penentuan dana BOSDA dan BOSNAS sesuai dengan jumlah siswa yang ada di madrasah. Penentuan dana BOS dirancang pada RKAM sesuai dengan jumlah siswa lalu dikoordinasikan pada rapat kerja dengan menentukan kegiatan apa saja akan diagendakan;

- 6) Evaluasi hasil pelaksanaan, tahap terakhir tidak hanya berhenti pada pelaksanaan hasil keputusan namun perlu adanya evaluasi dan pemantauan dari pelaksanaan tersebut. Pada tahap ini yaitu untuk mengevaluasi selama pelaksanaan keputusan tersebut. Evaluasi dilakukan pada saat rapat koordinasi dengan para guru untuk mengetahui perkembangan dan juga memperbaiki jika terdapat kekurangan.

Untuk mempermudah pembaca mengenai proses pengambilan keputusan berdasarkan EMIS oleh kepala MTs Surya Buana tersebut dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Bagan 4.5

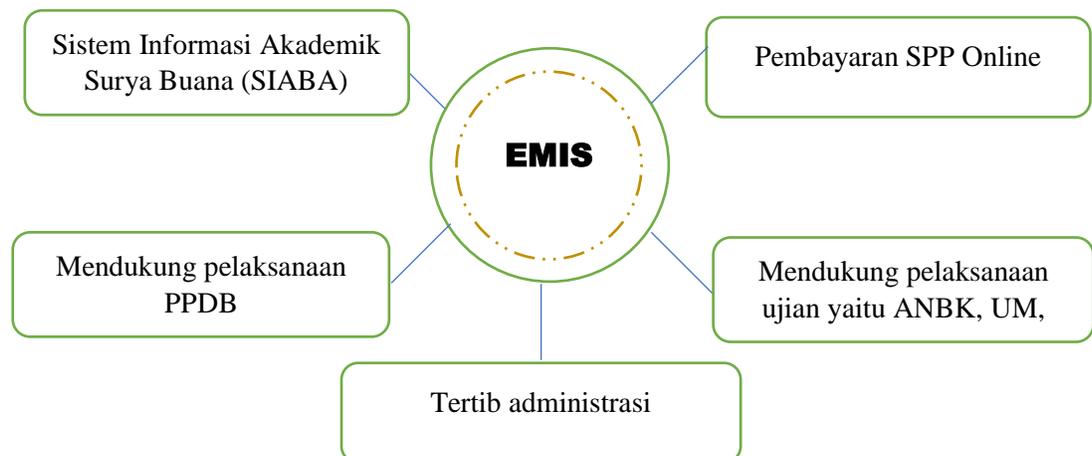
Proses pengambilan keputusan berdasarkan EMIS di MTs Surya Buana

c. Implikasi *Education Manajement Information System (EMIS)* dalam Pengambilan Keputusan di MTs Surya Buana

- 1) Adanya EMIS di MTs Surya Buana menjadikan motivasi untuk mengembangkan sistem informasi akademik siswa yaitu sistem akademik siswa matsasurba (SIABA) yang bertujuan untuk memonitoring perkembangan akademik siswa;

- 2) SIABA sebagai rekam jejak siswa selama di madrasah yang memuat biodata lengkap siswa, absensi kehadiran, prestasi yang pernah diraih dan foto kegiatan yang pernah diikuti dengan hasil akhir dapat dicetak;
- 3) MTs Surya Buana menjalin kerja sama dengan BTN Syariah sehingga pembayaran SPP siswa beralih online;
- 4) EMIS memudahkan dalam memperoleh data, yaitu terkait data kelembagaan, siswa, guru, maupun sarpras yang tersedia di madrasah;
- 5) Madrasah lebih tertib administrasi dengan adanya EMIS;
- 6) Dengan adanya EMIS mendorong madrasah untuk mengembangkan portal PPDB MTs Surya Buana.

Untuk mempermudah pembaca dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Bagan 4.6
Implikasi EMIS di MTs Surya Buana

Adapun ringkasan temuan penelitian dari kedua situs dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Ringkasan Temuan Penelitian

FOKUS	Temuan Penelitian	
	MTsN 2 Kota Malang (Situs 1)	MTs Surya Buana (Situs 2)
1. Penerapan <i>Education Manajement Information System</i> (EMIS)	<p>a. Penerapan EMIS di MTsN 2 Kota Malang dilakukan bertahap yaitu terdapat enam tahap diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pengumpulan data siswa hasil PPDB; 2) Shorting data dan dokumen; 3) Upload data ke G-Drive/ Cloud; 4) Input data ke aplikasi EMIS 5) Melakukan pengecekan; 6) Upload Barita Acara Pendataan (BAP). <p>b. Penunjang dalam pengelolaan EMIS dengan menggunakan komponen sistem informasi yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Sumber daya manusia 2) Sumber daya <i>software</i> 3) Sumber daya <i>hardware</i> 4) Sumber daya data 5) Sumber daya jaringan 	<p>a. penerapan EMIS di MTs Surya Buana dilakukan bertahap yaitu terdapat enam tahap diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pengumpulan data siswa hasil PPDB 2) Shorting data dan dokumen 3) Input data ke Ms.Excel 4) Input data ke aplikasi EMIS 5) Melakukan pengecekan 6) Upload Barita Acara Pendataan (BAP) <p>b. Penunjang dalam pengelolaan EMIS dengan menggunakan komponen sistem informasi yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Sumber data manusia 2) Sumber daya <i>software</i> 3) Sumber daya <i>hardware</i> 4) Sumber daya data 5) Sumber daya jaringan
2. Proses Pengambilan Keputusan Berdasarkan <i>Education</i>	a. Perumusan masalah;	a. Perumusan masalah;

<p><i>Manajemen Information System (EMIS)</i></p>	<p>b. Pengumpulan dan penganalisis data sesuai dengan data di EMIS;</p> <p>c. Pembuatan alternatif kebijakan;</p> <p>d. Pemilihan kebijakan, Keputusan berdasarkan data EMIS yang telah dilakukan yaitu penentuan program unggulan hasil dari Evaluasi Diri Madrasah (EDM) yaitu GEFA (Gerakan Fardhu Ain), GEMARI (Gerakan Mengaji Setiap Hari), mengaji metode UMMI, dan khotmil Quran</p> <p>e. Pelaksanaan hasil keputusan;</p> <p>f. Evaluasi hasil pelaksanaan, Evaluasi dilakukan pada rapat pimpinan setiap dua minggu sekali pada hari selasa, dengan melaporkan hasil kegiatan yang telah dijalankan dan megkoordinasikan kegiatan yang akan dijalankan kedepannya.</p>	<p>b. Pengumpulan dan penganalisis data sesuai dengan data di EMIS;</p> <p>c. Pembuatan alternatif kebijakan;</p> <p>d. Pemilihan kebijakan, dibidang anggaran yaitu penentuan dana BOSDA dan BOSNAS sesuai dengan jumlah siswa yang ada di madrasah. Penentuan dana BOS dirancang pada RKAM sesuai dengan jumlah siswa lalu dikordinasikan pada rapat kerja dengan menentukan kegiatan apa saja akan diagendakan.</p> <p>e. Pelaksanaan hasil keputusan;</p> <p>f. Evaluasi Pelaksanaan hasil keputusan, Evaluasi dilakukan pada saat rapat korrdinasi dengan para guru untuk mengetahui perkembangan dan juga memperbaiki jika terdapat kekurangan</p>
<p>3. Implikasi <i>Education Manajemen Information System</i></p>	<p>a. Mudahnya memperoleh data dengan cepat;</p>	<p>a. Adanya EMIS di MTs Surya Buana menjadikan motivasi untuk mengembangkan sistem informasi akademik</p>

<p>(EMIS) dalam Pengambilan Keputusan</p>	<p>b. Mendukung pelaksanaan ujian yaitu ANBK, UM, dalam pendataan;</p> <p>c. Mendukung dan mempermudah penerapan aplikasi Raport Digital Madrasah;</p> <p>d. Mendukung pelaksanaan PPDB dengan mengetahui alamat lengkap siswa sehingga bisa promosi di daerah siswa yang jauh dari madrasah.</p>	<p>siswa yaitu sistem akademik siswa matsasurba (SIABA) yang bertujuan untuk memonitoring perkembangan akademik siswa;</p> <p>b. SIABA sebagai rekam jejak siswa selama di madrasah yang memuat biodata lengkap siswa, absensi kehadiran, prestasi yang pernah diraih dan foto kegiatan yang pernah diikuti dengan hasil akhir dapat dicetak;</p> <p>c. menjalin kerja sama dengan BTN Syariah sehingga pembayaran SPP siswa beralih online;</p> <p>d. EMIS memudahkan dalam memperoleh data, yaitu terkait data kelembagaan, siswa, guru, maupun sarpras yang tersedia di madrasah;</p> <p>e. Madrasah lebih tertib administrasi dengan adanya EMIS;</p> <p>f. Dengan adanya EMIS mendorong madrasah untuk mengembangkan portal PPDB MTs Surya Buana.</p>
---	---	--

D. Analisis Perbandingan Lintas Situs

Guna mempermudah pembaca tesis ini, berikut peneliti cantumkan tabel mengenai persamaan dan perbedaan lintas situs:

Tabel 4.4 Analisis Perbandingan Lintas Situs

FOKUS	Temuan Penelitian		Temuan Lintas Situs
	MTsN 2 Kota Malang (Situs 1)	MTs Surya Buana (Situs 2)	
1. Penerapan <i>Education Manajement Information System</i> (EMIS)	<p>a. Penentuan operator berdasarkan dengan kemampuan dan pengalaman teknologi informasi;</p> <p>b. Operator aktif dalam mengembangkan kemampuan diri untuk meningkatkan pengetahuan ataupun pengalaman IT dengan mengikuti berbagai pelatihan, workshop, serta mentoring;</p> <p>c. Penerapan EMIS dengan memaksimalkan komponen EMIS;</p> <p>d. Operator menerapkan EMIS sesuai dengan prosedur</p> <p>e. Untuk menjaga keakuratan dan kevalidan data dengan</p>	<p>a. Penentuan operator EMIS berdasarkan dengan skill dalam mengoperasikan komputer dan pemahaman IT;</p> <p>b. Penerapan EMIS dengan memaksimalkan komponen EMIS;</p> <p>c. Proses pendataan dimulai dengan pengumpulan data yang telah diperoleh saat PPDB lalu operator melakukan sortir data yang diperlukan dan diinput ke EMIS secara bertahap;</p> <p>d. Melakukan pengecekan data secara berkala untuk menjaga ke akuratan data EMIS.</p>	<p>Terdapat kesamaan dalam penenrapan EMIS dengan memaksimalkan komponen yang ada. Namun pada situs 1 operator lebih aktif dalam mengembangkan kemampuan diri untuk meningkatkan pengetahuan ataupun pengalaman IT dengan mengikuti berbagai pelatihan, workshop, serta mentoring;</p>

	cara mengecek secara berulang		
2. Proses Pengambilan Keputusan Berdasarkan <i>Education Manajement Information System</i> (EMIS)	<p>a. Pengambilan keputusan dilakukan secara prosedural dan menyelesaikan masalah pada masing-masing bidang;</p> <p>b. Kepala madrasah memberikan wewenang kepada lini bawahnya terlebih dulu dalam mengambil keputusan yaitu <i>leading</i> Waka Kurikulum, Waka Humas, Waka Kesiswaan, dan Waka Sarpras;</p> <p>c. Setiap dua minggu sekali mengadakan rapat rutin pimpinan bertujuan untuk evaluasi dan merencanakan kegiatan yang akan datang;</p> <p>d. Terdapat dua pengambilan keputusan yaitu terprogram dan tidak terprogram;</p> <p>e. Pengambilan keputusan tidak terprogram berdasarkan keadaan, fakta, serta</p>	<p>a. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan dengan keadaan atau fakta yang ada, sehingga lebih mudah untuk diterima dan dilaksanakan;</p> <p>b. Pengambilan keputusan pada permasalahan yang tidak beresiko besar diserahkan kepada yang berwenang dan jika permasalahan dirasa besar maka kepala madrasah yang mengambil keputusan;</p> <p>c. EMIS sebagai sarana dalam mengambil keputusan dibidang anggaran yaitu penentuan dana BOSDA dan BOSNAS sesuai dengan jumlah siswa yang ada di madrasah;</p> <p>d. Penentuan dana BOS dirancang pada RKAM sesuai dengan jumlah siswa lalu dikoordinasikan pada rapat kerja dengan menentukan</p>	<p>Terdapat kesamaan pada pengambilan keputusan tidak terprogram dan juga terdapat perbedaan dalam hal pengambilan keputusan terprogram dalam menentukan program kegiatan.</p> <p>Situs 1 menggunakan EMIS sebagai dasar penentuan program kegiatan dan program pada bidang keuangan</p> <p>Situs 2 menggunakan EMIS sebagai dasar penentuan program di bidang keuangan saja;</p>

	<p>pengalaman yang dimiliki ;</p> <p>f. Keputusan terprogram penentuan program unggulan hasil dari Evaluasi Diri Madrasah (EDM) yaitu GEFA, GEMARI, mengaji metode UMMI, dan khotmil Quran;</p> <p>g. Keputusan terprogram pada bidang keuangan adalah bantuan dana DIPA, dan beasiswa PIP.</p>	kegiatan apa saja akan diagendakan.	
<p>3. Implikasi <i>Education Manajement Information System</i> (EMIS) dalam Pengambilan Keputusan</p>	<p>a. Mudah nya memperoleh data dengan cepat;</p> <p>b. Mendukung pelaksanaan ujian yaitu ANBK, UM, dalam pendataan;</p> <p>c. Mendukung dan mempermudah penerapan aplikasi Raport Digital Madrasah;</p> <p>d. Mendukung pelaksanaan PPDB dengan mengetahui alamat lengkap siswa sehingga bisa promosi di daerah siswa yang jauh dari madrasah.</p>	<p>a. menjadikan motivasi untuk mengembangkan sistem informasi akademik siswa yaitu sistem akademik siswa matsasurba (SIABA);</p> <p>b. menjalin kerja sama dengan BTN Syariah sehingga pembayaran SPP siswa beralih online;</p> <p>c. Madrasah lebih tertib administrasi dengan adanya EMIS;</p> <p>d. Mendorong madrasah untuk</p>	<p>Terdapat kesamaan dari kedua situs, yaitu dengan adanya EMIS dapat menjadikan madrasah untuk berkembang dalam hal sistem informasi.</p>

		mengembangkan portal PPDB MTs Surya Buana.	
--	--	--	--

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan *Education Manajement Information System* (EMIS) Sebagai Sarana Dalam Pengambilan Keputusan Di MtsN 2 Kota Malang dan MTs Surya Buana

Sebagaimana dipaparkan pada kajian teori bahwa sistem informasi manajemen memberikan peluang dalam mudahnya menyediakan, mengakses, dan menyebarkan informasi dalam kehidupan sehari-hari terlebih pada dunia pendidikan. Sistem informasi yang dikembangkan di dunia pendidikan adalah *Education Manajement Information System* (EMIS) dalam rangka penyediaan data pendidikan Islam yang lengkap, akurat, mutakhir dan tepat waktu guna mendukung perencanaan dan pengambilan kebijakan program prioritas.

EMIS merupakan pusat data pendidikan madrasah satu pintu yang sangat berperan penting dalam menunjang berlangsungnya proses pendidikan dibawah naungan Kementerian Agama. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Charles C. Villanueva bahwa “*The acronym EMIS stands for (Education Management Information System). By definition an emis is an organized group of information and documentation services that collects, stores processes analyze and disseminates information for educational planning and management.*”¹¹⁶ EMIS

¹¹⁶ Charles C. Villanueva, *Education Management Information System (EMIS) And The Formulation Of Education For All (EFA) Plan Of Action*, (Incooperation with UNESCO Almaty Cluster Office And The Ministry Of Education Of Tajkistan, 2003), hal 5

merupakan kelompok informasi dan dokumentasi yang terorganisir dalam mengumpulkan, menyimpan, memproses, menganalisis dan menyebarkan informasi untuk perencanaan dan manajemen pendidikan.

Sebagaimana yang telah peneliti temukan di kedua lembaga tersebut bahwa telah menerapkan EMIS sebagai data base yang dapat membantu kemudahan dalam memperoleh data dan terintegrasi dengan sistem informasi terkait mulai dari melakukan pengisian data, memastikan kelengkapan dan kemutakhiran data. Hal ini sesuai dengan keputusan menteri agama No. 83 tahun 2022 tentang pengelolaan data pendidikan pada kementerian agama mengenai tugas pengelola EMIS tingkat satuan pendidikan.¹¹⁷

Mengingat pentingnya EMIS ini, maka penerapan EMIS di MTsN 2 Kota Malang dan MTs Surya Buana sesuai dengan komponen sistem informasi yaitu: 1) Sumber daya manusia; 2) Sumber daya hardware; 3) Sumber daya software; 4) Prosedur; 5) Sumber daya data. Komponen tersebut dijadikan sebagai pedoman dalam penerapan EMIS, yang mana antara komponen satu dengan yang lain saling berkaitan sehingga perlu dimaksimalkan secara keseluruhan.

Manusia adalah elemen terpenting dalam pengolahan informasi. Pemahaman kemampuan manusia sebagai pengolah informasi akan menguraikan sebuah model umum tentang manusia sebagai pengolah informasi.¹¹⁸ Sumber

¹¹⁷ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 83 Tahun 2022 Tentang Pengelolaan Data Pendidikan Pada Kementerian Agama.

¹¹⁸ Tata Sutabri, Sistem Informasi Manajemen, (yogyakarta: ANDI,2005) hal 108

daya manusia diperlukan untuk mengelola EMIS sesuai dengan kebijakan Dirjen Pendis Kementerian Agama pusat. Sumber daya manusia adalah bagian penting sebagai pemantau, pengoperasi, serta pengguna informasi manajemen sehingga sebagai penentu tingkat kualitas maupun kesuksesan organisasi tersebut.¹¹⁹ Sumber daya manusia dalam penelitian ini ialah operator EMIS. Operator di MTsN 2 Kota Malang dan MTs Surya Buana ditentukan berdasarkan dengan kemampuan dan pengalaman teknologi informasi meskipun bukan sarjana teknologi namun memiliki kemampuan IT dan faham mengenai teknologi informasi. Sesuai dengan persyaratan minimum dalam keputusan Dirjen bahwa operator EMIS memiliki kemampuan teknis dalam mengoperasikan komputer (Ms. Excel, Browser dll) dan pengelolaan data base.

Dalam meningkatkan kompetensi, operator terus mengembangkan diri untuk meningkatkan pengetahuan ataupun pengalaman IT dengan mengikuti berbagai pelatihan, workshop, serta mentoring sebab kompetensi operator juga dibutuhkan dalam menghadapi persoalan dalam pengelolaan EMIS. Menanggapi hal ini, Kemenang kota malang bidang pendidikan madrasah memberikan penguatan dan sosialisasi kepada seluruh operator EMIS di Kota Malang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan operator dalam mengelola EMIS serta sebagai wadah untuk *sharing* dan diskusi mengenai kendala serta solusi yang pernah dan sedang dihadapi.

¹¹⁹ Deni Darmawan & Kunkun Nur Fauzi, Sistem Informasi manajemen (Bandung : RemajaRosdakarya, 2013) Hal. 27

Berkualitasnya sumber daya manusia tidak akan maksimal apabila sumber daya *hardware* atau perangkat keras yang digunakan tidak mendukung. Sehingga perlunya dukungan sumber daya perangkat keras untuk mengakses EMIS. Sumber daya perangkat keras dari kedua lembaga untuk mengakses EMIS ialah menggunakan komputer, laptop dan HP jika sedang tidak berada di kantor. Kelebihan EMIS ini dapat diakses dimanapun dan kapanpun sehingga dapat memudahkan operator untuk mengakses, menginput, dan memperoleh data EMIS menggunakan perangkat selain yang disediakan di kantor dan tidak harus di dalam kantor untuk mengelola data EMIS tersebut. Berkaitan mengenai akses EMIS, dibutuhkan jaringan untuk dapat mengakses dan masuk akun EMIS madrasah ini, sebagaimana EMIS merupakan aplikasi berbasis web sehingga diperlukannya jaringan internet untuk dapat mengelolanya. Jaringan internet yang digunakan di kedua madrasah tersebut yaitu wifi, kedua madrasah memelihara jaringan internet sebagai pendukung pendataan di EMIS agar tidak terjadi kendala eksternal ketika melakukan input data.

Software merupakan komponen perangkat lunak yang terdiri dari sistem operasi yaitu pengendali hubungan anatar komponen, interpreter yaitu software menerjemahkan bahasa yang dimengerti oleh komputer. *Software* dalam hal ini yaitu aplikasi EMIS itu sendiri yang berbasis web sehingga operator mengakses pada web tanpa harus menginstal ke komputer. Adapun software tambahan yang digunakan oleh operator dari kedua madrasah tersebut ialah aplikasi google atau chrome untuk mengakses file-file dari website Kemenag, PDF, RAR, dan yang

paling utama adalah Microsoft Excel. Software tambahan tersebut digunakan agar memudahkan operator dalam menginput, mengelola, serta menjaga keakuratan data.

Penerapan EMIS sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam berupa petunjuk dan teknis pengelolaan EMIS mulai dari pembuatan akun sampai dengan tahap cetak berita acara pendataan untuk pemitakhiran data. Di MTsN 2 Kota Malang dan MTs Surya Buana memenuhi prosedur yang ada yaitu dengan 1) mengumpulkan data siswa baru dengan aplikasi PPDB online, calon siswa yang mendaftar dengan menyertakan dokumen persyaratan sehingga dokumen tersebut yang menjadi acuan operator untuk menginput atau melengkapi data yang telah ditarik dari madrasah/sekolah sebelumnya; 2) *shorting data*, setelah dokumen terkumpul, operator melakukan *shorting data* keperluan EMIS. Pada tahap *shorting data*, untuk memudahkan dalam menginput data ke EMIS maka dokumen hasil *shorting* *diback up* atau *diupload* ke software penyimpanan yaitu *google drive* atau *cloud*; 3) *Input Data*, tahap ini operator menginput data sesuai dengan dokumen yang telah dikumpulkan. Waktu input data yaitu satu semester dan terdapat deadline oleh admin pusat untuk pemitakhiran data; 4) melakukan pengecekan data, data yang telah diinput tidak lupa untuk dicek kevalidan nya

Data EMIS merupakan bagian terpenting dalam penelitian ini. Data EMIS menjadi dasar dan terhubung dengan aplikasi pendataan pendidikan yang lain, yaitu dengan ijin operasional madrasah, aplikasi sispena atau aplikasi penilaian

akreditasi, pusdatin atau pusat data indonesia yang mencakup pengajuan NPSN lembaga, NISN, pemadanan data lembaga, GTK, siswa, serta pengajuan NUPTK guru dan tenaga kependidikan.¹²⁰ Data EMIS memuat data induk, data pokok, dan data program. Data yang diinput ialah data kelembagaan, siswa, guru dan tenaga kependidikan, serta data sarana dan prasarana.

Upaya operator dari kedua madrasah tersebut untuk memperoleh data yang akurat yaitu dengan mengumpulkan data hasil PPDB lalu dilakukan shorting data dan dokumen yang diperlukan setelah terkumpul data tersebut di input ke EMIS, setelah seluruh data terinput operator tetap melakukan pengecekan data untuk menjaga keakuratan dan kevalidan data dan juga berkoordinasi dengan bidang terkait untuk memastikan data tersebut valid. Setiap tahun dilakukan dua kali atau setiap semester, Dirjen Pendis memonitoring seluruh operator madrasah untuk melakukan pemutakhiran data EMIS sebagai dasar penentuan kebijakan, perencanaan, serta evaluasi.

B. Proses Pengambilan Keputusan Berdasarkan *Education Manajement Information System* (EMIS) oleh Kepala Madrasah di MTs Negeri 2 Kota Malang dan MTs Surya Buana Kota Malang

Pengambilan keputusan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu organisasi, baik organisasi laba maupun nirlaba. George R. Terry mengemukakan bahwa pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku dari dua

¹²⁰ Directorate General of Islamic Education Ministry of Religious Affairs The Republic of Indonesia. *Training Materian Educational Management Information System* (Jakarta. 2021) Hal. 5

alternatif atau lebih *decision making can be defined as the selection of one behavior alternative from two or more possible alternatives*.¹²¹ Sondang P. Siagian memberikan penegasan pengambilan keputusan yakni suatu pendekatan dalam sebuah permasalahan yang dapat di selesaikan dengan tahapan sistematis melalui mencari fakta dan data, setelah itu di kumpulkan serta menentukan alternatif yang ada sebagai pengambilan tindakan yang paling tepat.¹²²

George R Terry mengemukakan bahwa dasar pengambilan keputusan terdapat lima golongan dasar yaitu intuisi, pengalaman, fakta, wewenang, dan rasional.¹²³ Apabila dasar pengambilan keputusan telah ditetapkan selanjutnya pelaksanaan teknisnya dapat bermacam-macam tergantung dengan masalahnya.

Pengambilan keputusan di MTsN 2 Kota Malang dan MTs Surya Buana digolongkan menjadi dua yaitu pengambilan keputusan terprogram dan tidak terprogram. Pengambilan keputusan tidak terprogram berdasarkan wewenang dan pengalaman. Wewenang yang dimaksud ialah kepala madrasah dan *leading* dari masing-masing bidang yaitu waka kurikulum, waka kesiswaa, waka humas, dan waka sarana prasarana. Jika resiko dari problem dirasa tidak begitu besar maka keputusan diambil oleh masing-masing bidang terlebih dahulu baik dibidang kurikulum, kesiswaa, humas, dan sarana prasarana namun jika resiko dirasa besar, kepala madrasah mengambil keputusan dengan melihat kondisi dan fakta yang ada.

¹²¹ Chaniago Aspizain, *Teknik Pengambilan Keputusan*, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2017), hal 11

¹²² Chaniago Aspizain, *Teknik Pengambilan Keputusan*, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2017), hal 3

¹²³ Chaniago Aspizain, *Teknik Pengambilan Keputusan*, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2017), hal

Sejalan dengan George R. Terry juga mengemukakan pendapat mengenai faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan. Faktor tersebut sebagai berikut:

1. Hal-hal yang terlihat maupun tidak terlihat yang emosional ataupun rasional yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan.
2. Setiap keputusan harus dapat di gunakan sebagai bahan dalam mewujudkan tujuan organisasi
3. Orientasi keputusan tidak menyangkut kepentingan pribadi, tetapi menyangkut kepentingan orang lain juga.
4. Jarang terdapat pilihan yang dapat memuaskan.
5. Pengambilan keputusan ialah perbuatan mental, dari perbuatan tersebut perlu diganti perbuatan fisik
6. Perlu membuat keputusan praktis supaya mendapatkan hasil yang baik.
7. Setiap keputusan harus dapat dikembangkan supaya dapat dilihat apakah keputusan yang diambil sudah tepat.
8. Setiap keputusan ialah sebuah aksi awal dalam serangkaian aktivitas selanjutnya.

Kedua lembaga tersebut menggunakan data EMIS sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terprogram, yaitu penentuan program tahunan baik yang berhubungan dengan anggaran madrasah maupun program kegiatan. Keputusan terprogram di MTs N 2 Kota Malang yaitu penentuan program unggulan hasil dari data EMIS dan Evaluasi Diri Madrasah (EDM). Program yang ditetapkan yaitu

program unggulan Gerakan Farudhul Ainiyah (GEFA) yang terdiri dari Gerakan Membaca Al-quran Setiap Hari (GEMARI), mengaji metode UMMI, dan Khotmil Qur'an pada setiap jumat manis. Program ini berdasarkan dari kajian hasil Evaluasi Diri Madrasah (EDM) pada tahun 2018 yang ditemukannya beberapa kelemahan diantaranya siswa belum lancar membaca Al-quran. Sehingga dengan adanya EDM berinovasi untuk membuat program unggulan tersebut. Untuk melaksanakan EDM juga terintegrasi dengan EMIS sehingga yang menjadi dasar adalah data yang ada pada EMIS. Hal ini sesuai dengan keputusan Dirjen Pendis No. 597 tentang pengolahan data dan sistem informasi pendidikan islam bahwa tugas dan kewenangan satuan pendidikan yaitu untuk memaksimalkan pemanfaatan data EMIS untuk mendukung perencanaan dan pelaksanaan program kerja di lingkup satuan pendidikan masing-masing.¹²⁴

Pemanfaatan data EMIS sebagai penentuan anggaran DIPA oleh MTsN 2 Kota Malang dan dana BOSDA dan BOSNAS oleh MTs Surya Buana. Penentuan dana DIPA yang telah disetujui lalu disusun RKAM untuk menentukan program. Begitu pula penentuan dana BOS dirancang pada RKAM sesuai dengan jumlah siswa lalu dikoordinasikan pada rapat kerja dengan menentukan kegiatan apa saja yang akan diagendakan.

Hal ini sesuai dengan keputusan Dirjen Pendis No. 597 tentang pengolahan data dan sistem informasi pendidikan islam bahwa tugas dan kewenangan satuan

¹²⁴ Keputusan Direktorat Jendral Pendidikan Islam Nomor 5974, Pengelolaan data dan sistem informasi pendidikan islam, tahun 2019.

pendidikan yaitu mengalokasikan anggaran untuk mendukung kebutuhan operasional pendataan di satuan pendidikan masing-masing.¹²⁵

C. Implikasi *Education Manajement Information System* (EMIS) dalam Pengambilan Keputusan di MTs Negeri 2 Kota Malang dan MTs Surya Buana

Implikasi merupakan timbal balik, efek atau hasil dari sesuatu hal yang terkait. EMIS bertujuan untuk mengintegrasikan data serta informasi dengan kaitannya aktivitas manajemen pendidikan. EMIS dibuat secara komprehensif namun ringkas dan mudah digunakan.¹²⁶ Terdapat tiga tujuan EMIS, yakni: a) mempromosikan pengembangan pendidikan melalui praktik pengambilan keputusan yang terinformasi dengan meningkatkan permintaan akan penggunaan informasi; b) mengumpulkan, mengatur, dan melaporkan data yang akurat, relevan, dan tepat waktu sebagai tujuan perencanaan serta pengambilan keputusan; c) mempromosikan penggunaan informasi dalam pengembangan pendidikan.¹²⁷

Adanya EMIS di MTs Surya Buana menjadikan motivasi untuk mengembangkan sistem informasi akademik siswa yaitu sistem akademik siswa matsasurba (SIABA) yang bertujuan untuk memonitoring perkembangan akademik siswa. SIABA sebagai rekam jejak siswa selama di madrasah yang

¹²⁵ Keputusan Direktorat Jendral Pendidikan Islam Nomor 5974, Pengelolaan data dan sistem informasi pendidikan islam, tahun 2019.

¹²⁶ Charles C. Villanueva, *Education Management Information System*.... hal 5

¹²⁷ Wako Nuresu Tegagn, *Education Management Information System (EMIS)*, (Zimbabwe: UNESCO, 2003), hal 6

memuat biodata lengkap siswa, absensi kehadiran, prestasi yang pernah diraih dan foto kegiatan yang pernah diikuti dengan hasil akhir dapat dicetak. MTs Surya Buana menjalin kerja sama dengan BTN Syariah sehingga pembayaran SPP siswa beralih online. EMIS memudahkan dalam memperoleh data, yaitu terkait data kelembagaan, siswa, guru, maupun sarpras yang tersedia di madrasah, Madrasah lebih tertib administrasi dengan adanya EMIS, dengan adanya EMIS mendorong madrasah untuk mengembangkan portal PPDB MTs Surya Buana.

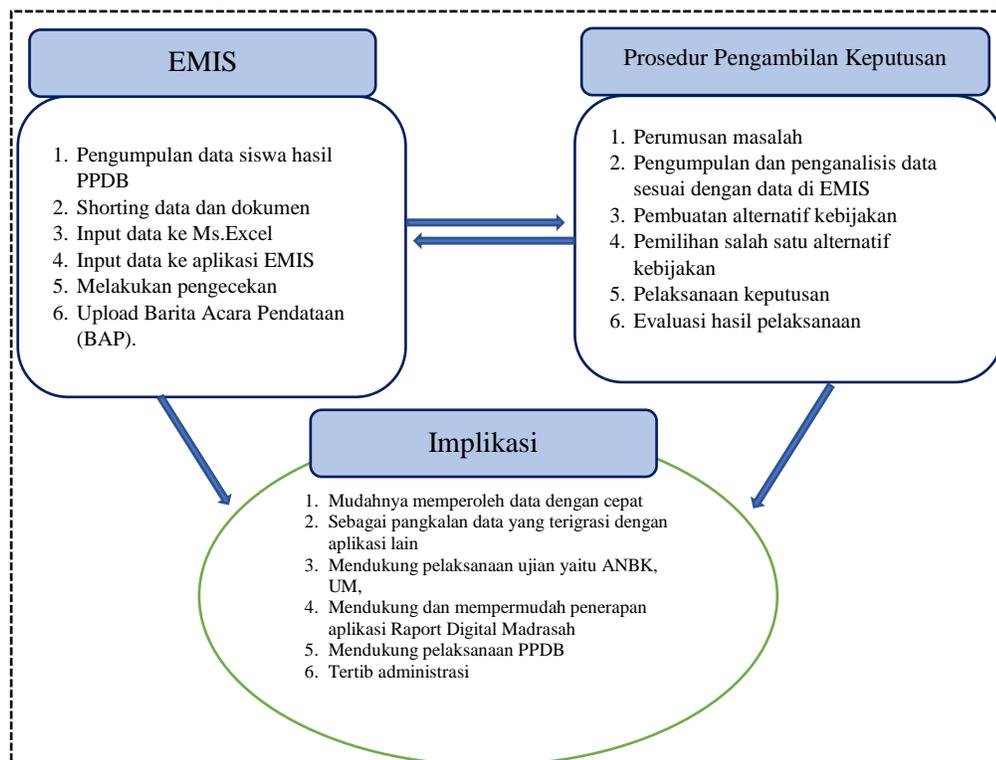
Adanya EMIS di MTsN 2 Kota Malang memberikan kemudahan dalam memperoleh data dengan cepat; Mendukung pelaksanaan ujian yaitu ANBK, UM, dalam pendataan; Mendukung dan mempermudah penerapan aplikasi Raport Digital Madrasah; Mendukung pelaksanaan PPDB dengan mengetahui alamat lengkap siswa sehingga bisa promosi di daerah siswa yang jauh dari madrasah.

Sejalan dengan Charles, mengemukaakn bahwa tujuan dari EMIS yaitu:

1. meningkatkan kapasitas data dalam pengolahan, penyimpanan, menganalisis, serta penyebaran informasi manajemen pendidikan. Sehingga pemimpin dan administrator dapat memanfaatkan data dengan tepat waktu;
2. meningkatkan dan mengordinasikan informasi informasi melalui pengolahan, memroses, penyimpanan, mentransmisikan, menganalisis serta dalam penyebaran ulang;
3. memfasilitasi dan memberikan informasi yang relevan kepada instansi ataupun individu dalam semua tingkatan sebagai dasar dalam implementasi perencanaan yang lebih efektif dalam pengolahan;

4. mengefektifkan informasi dalam pengambilan keputusan serta meminimalisir informasi yang ada;
5. memberikan informasi sebagai pengambilan kebijakan untuk pengembangan sistem pendidikan.¹²⁸

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan EMIS adalah melakukan kegiatan mempromosikan dengan cara pengumpulan, pengolahan, menganalisis data dan informasi yang lebih relevan untuk membantu dalam pengambilan kebijakan sesuai dengan tujuan pendidikan yang lebih efektif dan efisien. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat pada bagan berikut:



Bagan 5.1. Temuan Akhir Penelitian

¹²⁸ Charles C. Villanueva, Education Management Information System.... hal 6

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data dan temuan penelitian, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan *Education Manajement Information System* di madrasah yaitu dengan memaksimalkan komponen sistem informasi yang ada, yaitu komponen sumber daya manusia, sumber daya hardware, sumber daya software, sumber daya data, dan sumber daya jaringan. Sumber daya manusia atau dalam hal ini biasa disebut operator ditentukan sesuai dengan kemampuan dalam menjalankan kompuer beserta software yang berkaitan dengan EMIS serta memiliki pemahaman mengenai teknologi informasi; sumber daya software yang digunakan unryk mendukung penginputan data EMIS ialah PDF, Ms. Excel, RAR, Cloud, G-Drive, dan one drive; sumber data diperoleh dari hasil PPDB; jaringan yang digunakan yaitu Wifi sehingga lebih mudah dalam mengakses EMIS.
2. Proses Pengambilan Keputusan Berdasarkan *Education Manajement Information System* (EMIS) terdapat enam langkah yaitu: a) Perumusan masalah; b) Pengumpulan dan penganalisis data sesuai dengan data di EMIS; c) Pembuatan alternatif kebijakan; d) Pemilihan salah satu alternatif kebijakan, e) Pelaksanaan hasil keputusan; f) Evaluasi hasil pelaksanaan keputusan.

3. Implikasi *Education Manajement Information System* (EMIS) dalam Pengambilan Keputusan yaitu hasil dari adanya EMIS memberikan kemudahan dalam memperoleh data dengan cepat; Mendukung pelaksanaan ujian yaitu ANBK, UM, dalam pendataan; Mendukung dan mempermudah penerapan aplikasi Raport Digital Madrasah; Mendukung pelaksanaan PPDB dengan mengetahui alamat lengkap siswa sehingga bisa promosi di daerah siswa yang jauh dari madrasah. Adanya EMIS menjadikan motivasi untuk mengembangkan sistem informasi akademik siswa bertujuan untuk memonitoring perkembangan akademik siswa, mendorong madrasah menjalin kerja sama. EMIS memudahkan dalam memperoleh data, yaitu terkait data kelembagaan, siswa, guru, maupun sarpras yang tersedia di madrasah, Madrasah lebih tertib administrasi dengan adanya EMIS, dan mendorong madrasah untuk mengembangkan portal PPDB.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dengan ini disarankan kepada:

1. Madrasah agar supaya memaksimalkan pendataan EMIS demi kelancaran dalam pengambilan kebijakan pada direktorat jendral pendidikan islam. Dan memberikan ilmu kepada madrasah lain yang merasa terkendala dan kesulitan dalam pendataan EMIS;
2. pengembang EMIS pusat, diharap lebih responsif terhadap kendala yang dihadapi oleh operator EMIS madrasah, karena kelancaran pendataan pada

madrasah juga bergantung pada optimalnya pengelolaan EMIS pusat dan pemberian solusi secara tanggap;

3. peneliti selanjutnya agar dapat menggali lebih dalam mengenai implementasi EMIS sebagai sarana pengambilan keputusan bahkan pada kegiatan lain yang dapat memanfaatkan data EMIS

DAFTAR RUJUKAN

- Ada Sukru, “*Decision Making Based On Management Information System and Decision Support System*”, International Journal Of Economics, Management and Comercet, Vol III, Issue 4, April 2015, ISSN 2348-0386
- Adair John, *Decision Making & Problem Solving Strategies*, (London: Kogan Page, 2007) hal.23.
- Ahmadi Aidi, *Sistem Informasi Manajemen* (Jakarta: Penerbit in Media, 2014) hal. 14
- Amsyah, Zulkifli. *Manajemen Sistem Informasi*. cet. 4. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta: 2003
- Anzizhan Syafaruddin, *Sistem Pengambilan Keputusan Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), hal 46
- Boehm R.G. & Webb, B, *Skills Handbook Using Social Studies*, (Columbus, OH: SRA/McGraw-Hill, 2002), hlm.81.
- Campbell Vincent., et al, *Decisions Based on Science*, (Arlington VA: National Science Teachers Association, 1997), hlm. 5.
- Chaniago Aspizain, *Teknik Pengambilan Keputusan*, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia,2017) hal.11
- Charles C. Villanueva, *Education Management Information System (EMIS) And The Formulation Of Education For All (EFA) Plan Of Action*, (Incooperation with UNESCO Almaty Cluster Office And The Ministry Of Education Of Tajkistan, 2003), hal 5
- Deni Darmawan& Kunkun Nur Fauzi, *Sistem Informasi manajemen* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013) Hal. 27
- Directorate General of Islamic Education Ministry of Religious Affairs The Republic of Indonesia. *Training Materian Educational Management Information System* (Jakarta. 2021) Hal. 5
- Dodi Irawan Syarip dan Rosidin, *Sistem Manajemen Data dan Informasi Pendidikan (di lingkungan Direktorat Jendral kelembagaanAgama Islam)*, (Jakarta :Departemen Agama RI Dirjen. Kelembagaan Agama Islam, 2003). Hal 20

- Eti Rochaety dkk, *Sistem Informasi* (Bumi Aksara : Jakarta, 2006) Hal. 4.
- Fahmi Irham, *Manajemen Pengambilan Keputusan Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 2
- Gatot Suradji & Engelbetus Martono, *Ilmu dan Seni Kepemimpinan*, (Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2013), hal 152
- Gitosudarmo Indriyo, *Perilaku Keorganisasian*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), hal.175.
- Haris Ikhfan, “Determinant Factors of Decision Making Process in Hogher Education Institution (A Case of State University of Gorontalo, Indonesia)”, *Global Journal Of Management and Bussiness Research*, Vol. 12 Issue 18 Version 1.0 Year 2012, ISSN 2249-4588
- Helmawati, *Sistem Informasi Manajemen: Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2015), Hal.17
- Ibnu Syamsi, *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*, (Bandung: Bumi Aksara, 1995) hal.4
- Jack. C. Richards, *Longman Dictionary of Language Teaching and Appied Linguistics*, (Kualalumpur: Longman Group, 1999) hal 96
- Johanes Suprpto, *Teknik Pengambilan Keputusan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1998) hal.11
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Kamus” Versi Online atau Daring (Jaringan), diakses pada tanggal 16 Mei 2022 pukul 14.25 Wib
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5974 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Pendidikan Islam di akses dari <http://www.pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/SKPengelolaanDataPendis.pdf> pada 20 Mei 2022
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 83 Tahun 2022 Tentang Pengelolaan Data Pendidikan Pada Kementrian Agama.
- Ma’arif Syamsul, *Mekanisme Pengambilan Keputusan*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012), hal 15

- Matthew B. Miles, A Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 3rd Edition, United States Of America: SAGE Publications, 2014) Hal. 31
- Nurkusuma Fajria, *Perbedaan Gaya Pengambilan Keputusan Ditinjau dari yang Berpendidikan Strata-1 di Dalam Negeri dan di Luar Negeri*, (Skripsi: Universitas Medan Area, 2017), hal 9
- Pedro Francesc, *Re-Orienting Education Management Information Systems (EMIS) Towards Inclusive And Equitable Quality Education And Lifelong Learning*, (the United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization: France, 2018), hal 9
- Profil Madrasah <https://www.web.mtsn2kotamalang.sch.id/selayang-pandang/>, diakses pada tanggal 12 Mei 2022
- Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005) hal 71
- Rusdiana dan Moch Irfan, *Sistem Informasi Manajemen*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), cet. 1. Hal. 95
- S. Gondodiyoto, *Audit Sistem Informasi & Pendekatan COBIT*. Edisi Revisi. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2007), Hal. 124
- S. Margono, *Metodologi Penelitian*. Hal 64
- Sudrajat, Sugito dan TIM penulis Modul FISIP-UT, *Sistem Informasi manajemen* (Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud, 1994). Cet. 2. hal. 4
- Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) hal 234
- Supono Wahir dkk, “Efektifitas Education Management Information System (EMIS) di Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman”, *Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik*, Vol 1, No. 2 Maret Tahun 2020
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1994) hal 136
- T. Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta:BPFE, 2012) hal 11

Tata Sutabri, *Sistem Informasi Manajemen* (Yogyakarta: ANDI, 2005) hal. 91

Thohiron Dion, Analisis Proses Pengambilan Keputusan, <http://id.shvoong.com/social-sciences/economics/2267399-proses-pengambilan-keputusan/> diakses pada 15 Juni 2022

Wako Nuresu Tegagn, *Education Management Information System (EMIS)*, (Zimbabwe: UNESCO, 2003), hal 6

YS. Lincoln and Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hill, California: Sage Publications, 1985), hal. 289-331

Lampiran

Hasil Wawancara Situs 1

HASIL WAWANCARA MTs N 2 Kota Malang

Nama Informan : Mohamad Fauzy

Jabatan : Operator EMIS (Opr1)

FP 1	NO	Pertanyaan Wawancara	Jawaban	KODE
1. Penerapan <i>Education Manajement Information System</i> (EMIS)				
	1	Apa yang dimaksud dengan EMIS madrasah?	<p>EMIS ini dulu pada sekitar tahun 2005 namanya data isian pendidikan. Inputnya secara manual yaitu mengisi form dimana data tersebut diperlukan oleh pusat untuk mengetahui data pendidikan (biodata lembaga, jumlah siswa, guru, keadaan sarana dan prasarana) yang ada di madrasah-madrasah, pengisiannya setiap semester. setelah mengisi form lalu berkasnya dikirim ke pusat jadi dulu bentuknya masih kertas. Nah seiring berjalannya waktu, mulai mengembangkan dan berubah nama menjadi EMIS. namun dulu masih bentuk Excel berbasis data base. Kemudian teknologi semakin ahirnya dibuatlah EMIS berbentuk Aplikasi yang harus di instal.</p> <p>Menghadapi teknologi ini yang semakin berkembang dan mau tidak mau kita harus mengikuti perkembangannya ahirnya EMIS di desain berbasis web.</p> <p>Jadi EMIS itu basis data pendidikan madrasah jadi semua madrasah wajib mengaplikasikan EMIS karena jika lembaga pendidikan tidak masuk di EMIS maka identitasnya tidak diakui.</p>	1a
	2	Siapa yang berwenang mengelola EMIS?	<p>Yang berwenang mengelola EMIS di madrasah itu saya (operator) dan kepala madrasah. Saya menginput data yaitu kelembagaan, siswa, GTK, Sarpras. Lalu kepala madrasah yang menyetujui</p>	1b

		apabila data yang diinput sudah benar menggunakan EMIS kepala madrasah.	
3	Bagaimana penentuan operator EMIS madrasah?	Penentuan operator sesuai dengan kemampuan atau skill yang dimiliki. Operator EMIS memiliki peran yang sangat penting dalam penyajian data sehingga harus yang memahami tentang IT dan juga up to date dengan informasi yang ada.	1c
4	Bagaimana strategi pendataan di EMIS meskipun bukan sarjana IT?	Saya sering ikut event atau kegiatan seperti pelatihan, monitoring, dan workshop untuk mengembangkan pengetahuan mengenai IT dan itu tidak hanya terkait EMIS saja, ada banyak aplikasi yang dipelajari juga sehingga sangat membantu ketrampilan saya di bidang IT sehingga bisa mendukung dalam mengelola EMIS. Pendma juga sewaktu-waktu mengadakan penguatan kepada para operator RA dan Madrasah yang bertujuan untuk mewedahi teman-teman operator se Kota Malang jika ada kendala, disitu kami bisa sharing, diskusi tanya jawab terkait kendala yang dihadapi sehingga antara operator bisa tau jika ada kendala dan bagaimana solusinya	1d
	Bagaimana agar data EMIS akurat?	Agar memudahkan saya dalam menginput data di EMIS dalam hal ini data siswa ya yang sangat penting di EMIS karena memang fokusnya di siswa kalo GTK ada aplikasi sendiri namanya SIMPATIKA. Nah strategi saya untuk memperoleh data siswa itu ketika PPDB jadi data yang diinput saat PPDB itu saya kawal sampai akhir dan form PPDB menyesuaikan dengan form isian di EMIS jadi kalau datanya sudah lengkap saya tinggal copas. Dan kalau di EMIS itu enakny tinggal tarik data aja dari madrasah sebelumnya (MI) asal siswa kalau ada yng tidak sesuai tinggal di edit saja. Dan agar data itu akurat ketika PPDB siswa harus melengkapi persyaratan dokumen yang dibutuhkan untuk diupload di EMIS yaitu KK,	1e

		<p>Akte, dan Ijazah, NISN karena data di EMIS itu harus sesuai dengan dokumen negara kalau tidak sesuai langsung terdeteksi data tidak valid.</p> <p>dalam input data di EMIS saya menggunakan software lain untuk mendukung kerja saya jadi data mentahnya saya upload di cloud dan sewaktu-waktu saya bisa mengakses itu. Karena saya tidak selalu <i>stay</i> di kantor dan tidak mungkin kemana-mana harus membawa <i>hardfile</i> data mentahnya. Jadi supaya mudah ya pakai cloud itu dengan harapan, dimanapun dan dengan perangkat apapun saya tetap bisa bekerja untuk EMIS.</p> <p>Untuk memelihara keakuratan data, saya selalu melakukan <i>updatting</i> data sesuai dengan lini mana yang diperlukan. Misalkan untuk data siswa saya follow up ke kesiswaan untuk memastikan data siswa tersebut benar. Karena EMIS ini adalah sistem ya, jadi tidak menutup kemungkinan terjadi <i>error</i> sewaktu-waktu. Nah untuk menghindari hal itu terjadi saya melakukan <i>updatting</i> data tersebut</p>	
	<p>Bagaimana penerapan EMIS mulai dari membuat akun sampai pada penyelesaian final?</p>	<p>Pembuatan akun itu di awal pertama kali penggunaan EMIS itu harus mendaftarkan madrasah dengan NSM dan NPSN dan Email lalu passwordnya sudah disediakan ya hampir sama dengan membuat akun sosmed gitu hanya saja identitasnya harus dengan identitas madrasah.</p> <p>Nah setelah punya akun mulai input data kelembagaan, itu biasanya sekali input saja dan jika ada perubahan tinggal di edit tapi kalo tidak ada perubahan yasudah. Yang sering dan harus input itu pada data siswa karena kan setiap tahun harus meluluskan dan menerima siswa jadi seringnya di data siswa ini.</p> <p>Setiap semester ada deadline penyelesaian input data jika data sudah selesai nanti ada finalnya yaitu cetak BAP jika sudah cetak BAP berarti data</p>	<p>1f</p>

			sudah fix dan akan terekam di KEMENAG bagian PENDMA.	
	5	Kapan pengelolaan EMIS dilakukan, apakah terdapat periode tersendiri atau sewaktu-waktu?	EMIS bisa dikerjakan kapan saja dalam rentang waktu tiap semester. Misalkan di semester ganjil itu dikasih waktu dari awal PPDB sampai biasanya bulan desember dan nanti ada batas akhir yang mengharuskan untuk selesai dan cetak BAP	1g
	6	Dimana EMIS ini diterapkan dan apakah hanya dapat diakses di madrasah saja?	EMIS ini kan EMIS madrasah jadi diterapkannya di madrasah tapi kalau untuk mengaksesnya bisa dimanapun karena ini berbasis web . kita bisa mengakses dimanapun namun ternyata waktu akses tidak sesuai dengan harapan kita jadi istilahnya kita bekerja selama 24 jam. Jadi malam pun kami bekerja karena mudah diaksesnya pada waktu itu	1h
	7	Faktor apakah yang dapat mendukung dan menghambat optimalnya EMIS?	<p>Sikap seorang operator juga berpengaruh pada keberhasilan EMIS seperti kesadaran diri atas tanggung jawab terhadap EMIS. Misalnya tanggung jawab dalam menyelesaikan laporan EMIS, jika operator tidak punya kesadaran diri atas tanggung jawab tersebut maka ya tidak akan bisa menyelesaikan pekerjaan tersebut tepat waktu.</p> <p>Faktor pendukung, tentunya sarana dan prasarana ya karena ini membutuhkan komputer, jaringan, dan kemampuan mengaplikasikannya. Kalau untuk hambatannya sekarang ini jika ada permasalahan yang tidak bisa diselesaikan menggunakan EMIS madrasah kan harus diselesaikan oleh atasan dalam artian pusat lewat live agent namun sekarang ini slow respond jadi lumayan kesulitan dan tidak ada solusi jika permasalahan itu terjadi.</p>	1i
	8	Bagaimanakah solusi untuk mengatasi hambatan yang terjadi?	Kami ada grub operator EMIS se Kota malang jadi ketika ada kendala bisa didiskusikan bersama di grub tersebut dan sesama operator dari madrasah lain bisa memberikan solusi jika pernah	1j

			<p>mengalami kendala serupa. Jadi komunikasi kami tetap terjaga dengan adanya grub tersebut.</p> <p>Selain itu kemenag juga mengadakan penguatan operator RA dan Madrasah, disitu memberikan penguatan, sharing kendala yang sedang dihadapi, dan memonitoring pendataan di EMIS</p>	
	9	<p>Apa faktor eksternal yang mendukung optimalnya EMIS?</p>	<p>Sarana dan prasarana itu penting ya, karena tanpa adanya itu saya tidak bisa mengakses EMIS. Sedangkan EMIS adalah sistem informasi komputer, kalau tidak ada komputer tidak bisa apa-apa. Sebenarnya menggunakan hp juga bisa, Cuma ya terkadang kurang leluasa karena layarnya kecil dan ketika akan menginput data agak ribet. Kalau menggunakan komputer lebih mudah. Mungkin kalau hanya untuk melihat data saja menggunakan hp sudah bisa karena nggak perlu input-input gitu</p>	1k
<p>2. Proses Pengambilan Keputusan Berdasarkan <i>Education Manajement Information System</i></p>				
	10	<p>Apakah EMIS dapat membantu dalam pengambilan keputusan?</p>	<p>Seiring berkembangnya EMIS. Sekarang sudah mulai menjadi salah satu dasar pengambilan kebijakan. Kalau diawal-awal dulu tidak begitu diperhatikan atau hanya sebagai penggugur kewajiban. Karena sekarang di EMIS sudah bisa menunjukkan kondisi lembaga pada saat itu.</p> <p>dengan adanya EMIS, kita dapat mengetahui siswa kita berasal dari SD atau MI sehingga bisa membantu untuk program kedepannya yang ada di kurikulum. Misalkan banyak yang berasal dari MI kemungkinan program keagamaannya yang di MI sudah banyak, jadi kami tinggal penguatan saja. Sedangkan jika banyak dari SDnya berarti kita harus membuat program yang sifatnya supporting hal itu seperti baca al-quran sehingga bisa jadi program unggulannya kita.</p>	2a

			karena sekarang bantuan operasional mengambil datanya dari EMIS sehingga koordinasinya dengan kementerian keuangan yaitu DIPA jadi data EMIS ini pengaruhnya sangat besar	
		Pengambilan keputusan berdasarkan EMIS dapat diterapkan pada bidang apa?	Bisa bidang akademik seperti contoh tadi dan juga non akademik seperti pada keuangan atau financial. Karena sekarang bantuan operasional mengambil datanya dari EMIS sehingga koordinasinya dengan kementerian keuangan yaitu DIPA jadi data EMIS ini pengaruhnya sangat besar	
3. Implikasi EMIS dalam Pengambilan Keputusan				
	11	Apakah Implikasi data EMIS untuk madrasah?	<p>kalau untuk internal, data EMIS juga dibutuhkan jika ada siswa yang akan mengikuti lomba itu kan pasti butuh data lengkap siswa mulai dari nama, alamat, umur, NISN, E-mail dan masih banyak lagi. Nah data-data itu bisa kita dapatkan dengan cepat di EMIS, jadi tinggal ketik namanya maka data siswa akan keluar. Juga bisa kita gunakan untuk promosi sekolah, misal ingin mengetahui alamat siswa yang jauh dari madrasah lalu kita dapatkan data tersebut trus kita promosikan sekolah melalui siswa tersebut.</p> <p>Jadi lebih memudahkan dalam mendapatkan data seperti contoh jika ada siswa yang mengikuti lomba harus mengisi data lengkap, itu ambilnya dari EMIS jadi tidak perlu cari sana-sini cukup buka EMIS lalu diketik namanya nanti bisa langsung muncul.</p>	3a

Nama Informan : Subhan,
Jabatan : Kepala Madrasah (Kamad1)

FP	NO	Pertanyaan Wawancara	Jawaban	KODE
1. Penerapan <i>Education Manajement Information System</i> (EMIS)				
	1	Apa yang dimaksud dengan EMIS madrasah?	EMIS madrasah itu data base madrasah yang fokusnya pada siswa karena untuk guru ada sendiri namanya simpatika. Nah data ini dijadikan sebagai dasar perencanaan, pembuatan program, dan pengambilan keputusan.	2a
	2	Siapa yang berwenang mengelola EMIS?	EMIS madrasah dikelola oleh operator dan kepala madrasah. Kalau kepala madrasah yang mengecek apakah data sudah benar lalu disetujui jika belum benar maka bisa di tolak dan diperbaiki oleh operator.	2b
	3	Bagaimana Penentuan operator madrasah?	Kalau operator madrasah dipilih sesuai dengan kemampuannya dan pengalaman bekerjanya. Karena EMIS ini pangkalan data siswa yang artinya menjadi penting dan harus tepat waktu dalam penyelesaiannya jadi juga mempertimbangkan kemampuan serta tanggung jawab juga	2c
2. Proses Pengambilan Keputusan Berdasarkan <i>Education Manajement Information System</i>				
	3	Bagaimana proses pengambilan keputusan kepala madrasah?	Pengambilan keputusan itu sesuai dengan permasalahan dan bagian apa. Misalkan permasalahan yang terjadi pada siswa ya yang menangani pertama wali kelas, jika wali kelas tidak sanggup menangani maka kesiswaan turun tangan dan jika sampai pada kesiswaan masih belum tertangani maka menghadap kepala madrasah untuk ditangani lebih lanjut. Disini kepala madrasah	3c

			<p>mengidentifikasi siswa tersebut apakah siswa tersebut masih bisa dipertahankan atau dikembalikan kepada orang tua nya. Jadi dalam penyelesaian masalah seperti itu harus bertahap dari yang terdekat dengan siswa terlebih dahulu.</p> <p>Selain itu kami ada rapat rutin setiap hari selasa dua minggu sekali. Yang ikut rapat itu waka kurikulum, waka kesiswaan, waka humas, dan waka sarpras. Rapat koordinasi ini juga sebagai evaluasi kinerja dan juga mempersiapkan untuk kedepannya jika akan ada agenda</p>	
	4	Siapa yang berwenang dalam mengambil keputusan?	Sesuai dengan bidangnya. Kalau terkait siswa ya ke kesiswaan tapi kalo sudah resiko besar saya yang mengambil keputusan, kalau	2d

Nama Informan : Muslimin
Jabatan : Waka Kurikulum (WK1)

FP	NO	Pertanyaan Wawancara	Jawaban	KODE
1. Penerapan <i>Education Manajement Information System</i> (EMIS)				
	1	Apakah dalam melaksanakan tugas sebagai waka kurikulum memerlukan EMIS?	Iya, ada kaitannya dengan EMIS yang berkaitan dengan persiapan ujian, baik itu ujian madrasah, ANBK (Asesmen nasional berbasis komputer) ujian ini dari diknas. Itu kita ambilnya dari data EMIS yaitu ke pak Fauzy selaku operator EMIS	1a
	2	Apakah ke akuratan data ada pengaruhnya dengan bagian kurikulum?	Iya, sangat berpengaruh, karena pada saat kita ambil peserta ujian itu dasarnya di EMIS kalau identitas anak-anak tidak ada di EMIS itu akhirnya kan tidak bisa ikut ujian. Jadi syarat ujian itu identitas siswa harus ada di EMIS. Kalau di ujian madrasah itu ada daftar nominasi sementara dan tetap kalau sudah ada berarti anak-anak bisa melanjutkan ke tahap ujian.	1b
	3	Bagaimana pengambilan data tersebut?	Pengambilan data tersebut melalui Aplikasi yaitu PDUM. Jadi aplikasi ini sudah terintegrasi dengan EMIS sehingga tinggal tarik data. Jadi pak Fauzy menyampaikan ada DNT (daftar nominasi tetap) lalu di serahkan ke kami dan panitia ujian mengolah data itu untuk pelaksanaan ujian	1c
	4	Apakah ada sistem informasi yang dikembangkan di bagian kurikulum?	Kalau sistem informasi yang kita gunakan untuk raport pake yang dari kemenag itu namanya raport digital madrasah (RDM). nah disitu semua guru bisa mnegakses dan menginput nilai, merevisi dengan akunnya masing-masing setelah itu dari kumpulan nilai yang di serahkan oleh guru, wali kelas bisa mengunduhnya dari hasil nilai yang diinput guru tadi	1d

			<p>Untuk pembelajaran dulu kita memakai E-Learning atau Elma dari kemenag tapi karena Elma ini belum sincron dengan EMIS jadi datanya belum lengkap bahkan ada yang sampe salah penempatan kelas.</p> <p>Lalu kita mengembangkan flatform sendiri sesuai kemampuan bapak ibu guru, awalnya pake microsof 365 jadi guru punya akun, siswa juga punya akun</p>	
		Bagaimana penerapan RDM?	<p>Datanya ngambil dari EMIS jadi tinggal sincron saja tidak perlu input ulang. Jadi waka kesiswaan punya data manual yang di kertas lalu diserahkan ke pak fauzy dan pak fauzy yang menginput ke EMIS. Lalu di RDM itu tinggal tarik data saja. Lalu membuat akun, semua punya akun masing-masing mulai dari kepala madrasah, waka kurikulum, operator, wali kelas, dan guru</p>	1e
	5	Kendala apa yang sering ditemui?	<p>Namanya menjalankan sistem pasti terdapat kendala, nah yang sering itu kendala dari perangkatnya jadi tidak semua guru atau siswa bisa menggunakan aplikasi yang ditetapkan.</p>	1f
<p>2. Proses Pengambilan Keputusan Berdasarkan <i>Education Manajement Information System</i></p>				
	6	Bimana proses pengambilan keputusan?	<p>kita menyesuaikan keadaan, karena keadaan itu tidak menutup kemungkinan setiap waktu bisa berubah sehingga kita harus menyesuainya. Seperti yang sering terjadi akhir-akhir ini yaitu perubahan jadwal, karena harus menyesuaikan dengan kebijakan dari pusat dan juga kondisi siswa, kami harus mengambil jalan tengahnya agar tetap melaksanakan kebijakan namun siswa tidak terkendala dengan adanya kebijakan tersebut</p> <p>Jadi Kalau pengambilan keputusan itu sesuai dengan ranahnya. Misalkan saya di</p>	1g

			kurikulum jadi terkait kurikulum dan pembelajaran apabila ada masalah kami yang memutuskan, mencari solusi atau membuat kebijakan, tetapi keputusan utama atau akhir itu tetap di kepala sekolah.	
	7	Apa dasar pengambilan keputusan disini?	Berdasarkan kondisi yang ada, karena kondisi itu kan berbeda-beda. Ada fakta ini kita harus menyesuaikan, kadang juga kalau sudah jam kerja selesai tapi faktanya masih harus ada yang diselesaikan ya kita tetap mengerjakan sampai hal itu selesai	1h

Nama Informan : Pur Wahyudi
Jabatan : Waka Sarpras (WS1)

FP 1	NO	Pertanyaan Wawancara	Jawaban	KODE
1. Penerapan <i>Education Manajement Information System</i> (EMIS)				
	1	Apakah dalam melaksanakan tugas sebagai waka Sarpras memerlukan EMIS?	Kalau sarpras jarang berkaitan dengan EMIS, yang sering itu waka kurikulum ya dan penentuan program tahunan.	
	2	Bagaimana pengadaan Sarana dan prasarana?	Menyesuaikan dengan kebutuhan, kalau kelas itu menyesuaikan dengan siswanya. Data siswa bisa melihat di EMIS karena di EMIS itu sudah mencakup semua data siswa merekam dari hasil PPDB itu. Jadi ya butuhnya berapa itu kami adakan.	1a
	3	Apakah sarana dan prasarana memiliki peran penting untuk EMIS?	Sarana dan prasarana itu media terpenting dalam menunjang kegiatan pendidikan. Salah satunya pekerjaan dari operator EMIS, sarana yang dibutuhkan yaitu komputer. Nah tenaga administrasi semuanya disini sudah disediakan komputer masing-masing yang artinya supaya pekerjaannya bisa maksimal jadi bisa fokus dengan tugasnya masing-masing, dan agar file yang tersimpan itu tidak tercampur dengan yang lain, kalau punya komputer sendiri-sendiri kan enak ya khusus dan lebih mudah nanti jika membutuhkan file arsip	1c
2. Proses Pengambilan Keputusan Berdasarkan <i>Education Manajement Information System</i>				
	4	Bagaimana pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala madrasah?	Pengambilan keputusan, kepala madrasah selalu melibatkan dengan pemegang kewenangan. Seperti saya waka sarpras itu juga selalu dilibatkan dalam mengambil	1c

			<p>keputusan terkait dengan sarpras. Setiap dua minggu sekali kami mengadakan rapat pimpinan, yang bertujuan untuk evaluasi, monitoring dan perencanaan untuk kedepannya, hal-hal mendesak, apa-apa yang mau dikerjakan dan jika mau ada tamu, dan juga kunjungan gitu dibahas ketika rapat tersebut.</p>	
--	--	--	---	--

Nama Informan : Bu Erna
Jabatan : Waka Humas (WH1)

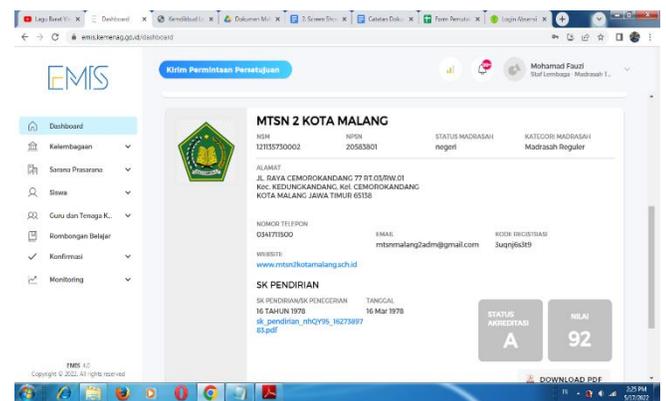
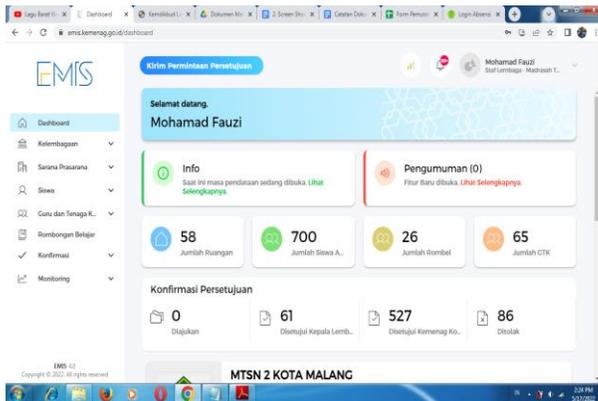
FP	NO	Pertanyaan Wawancara	Jawaban	KODE
1. Penerapan <i>Education Manajement Information System (EMIS)</i>				
	1	Apakah dalam melaksanakan tugas sebagai waka humas memerlukan EMIS?	Iya, kami membutuhkan data EMIS untuk PIP (Program Indonesia Pintar). Jadi PIP sekarang datanya itu dari EMIS sehingga ada update data siswa yang memiliki KIP, PKH lalu di kasihkan ke pak Fauzy untuk di input jadi anak-anak yang punya KIP, PKH, atau jenis-jenis kartu itu kita mintai data. Sedangkan PIP itu yang menentukan pusat berdasarkan data yang ada di EMIS itu	1a
	2	Siapa yang mendapatkan PIP?	Yang mendapatkan PIP itu ditentukan oleh pusat berdasarkan dengan data-data yang ada di EMIS itu, jadi kan <i>tersincron</i> data yang ada di EMIS itu dengan web PIP dan siswa yang mendapat PIP itu dikatan sebagai nominasi jadi ya keputusan mutlak dari pusat kami tinggal melengkapi atau memperbaiki data jika ada kekeliruan.	1b
2. Proses Pengambilan Keputusan Berdasarkan <i>Education Manajement Information System</i>				
	4	Bagaimana proses pengambilan keputusan kepala madrasah?	Beliau selalu melihat situasi dan kondisi, artinya beliau itu bisa mewedahi semua bawahannya jadi kalau menurut saya beliau itu bisa merangkul semuanya. Dalam mengambil keputusan kita adakan rapat pimpinan, yaitu kepala, seluruh waka, KTU, dan bendahara DIPA. Rapat ini dilakukan secara rutin setiap dua minggu sekali di hari selasa. Jadi jadwal mengajar kami di hari selasa itu dikosongkan karena agar mudah jika ada rapat kordinasi pimpinan.	2a

			<p>Tapi kalau insidental kita biasanya langsung menghadap beliau matur permasalahan yang perlu diselesaikan.</p> <p>Pada saat rapat itu biasanya evaluasi kinerja dan membuat perencanaan untuk kedepannya. Misal kedepannya mau ada pembangunan sarpras, kegiatan akhir tahun itu ditetapkan ketika rapat itu. Jadi semua peminan harus tau dengan perencanaan kedepannya.</p>	
		Siapa yang berwenang dalam mengambil keputusan?	Sesuai bidang mbak, kalau mengenai kehumasan ya dari kami kalau permasalahan itu tergolong kecil dan bisa kami selesaikan ya. Tapi kalau sudah ranah sekolah yang beresiko agak besar tetap kepala sekolah yang memutuskan	2b
		Dalam mengambil keputusan kepala madrasah sering menggunakan jenis pengambilan keputusan apa?	Kita ini ada tim kecil mbak, ketika mengambil keputusan kan harus berkordinasi. Misalkan mau ada kegiatan apa, kita kordinasi dulu dan berdiskusi lalu yang memutuskan tetap beliau bapak kepala	2b
		Apakah emis dapat mendukung pengambilan keputusan oleh kepala madrasah	Kalau EMIS itu lebih pada kurikulum dan kesiswaan ya mbak, kalau humas itu lebih ke PIP mbak.	2c
		Pengambilan keputusan berdasarkan EMIS dapat diterapkan pada permasalahan apa?	Biasanya untuk penentuan program ya mbak, karena berkaitan dengan dana DIPA dan dana itu harus berdasarkan dengan data di EMIS	2d

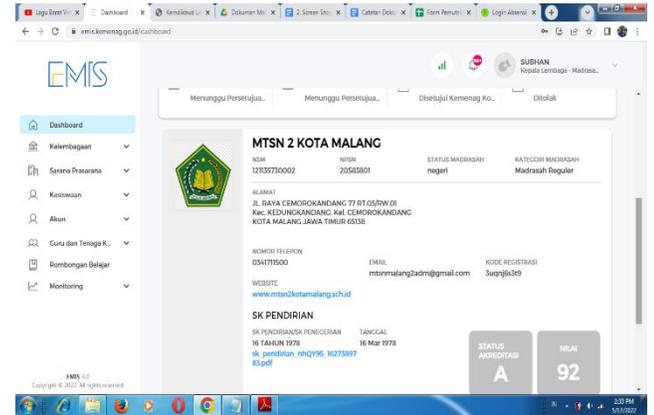
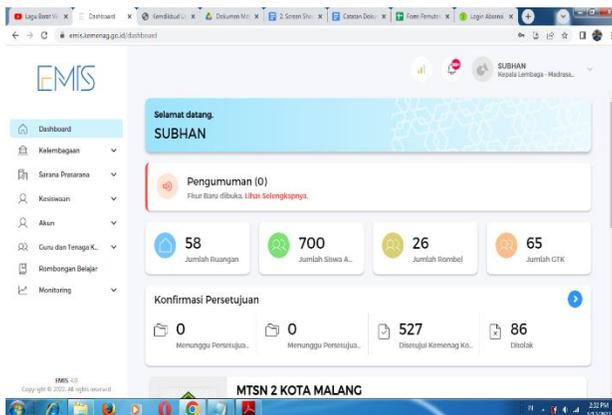
Dokumentasi Situs 1

Dashboard Emis Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Malang <https://emis.kemenag.go.id/login>

1. Tampilan Akun Operator

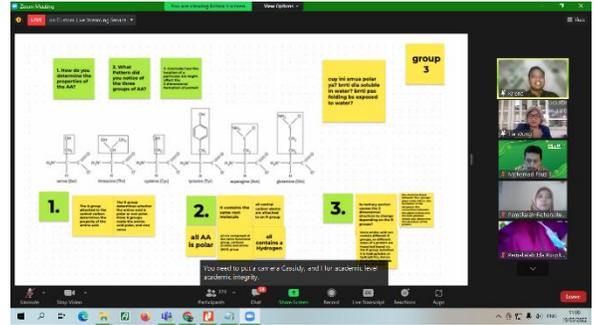


2. Tampilan Akun Kepala Madrasah



Pengembangan Diri Operator EMIS

1. The 2nd International Symposium On Education (ISOE)



2. Program Peningkatan Kapasitas GTK



3. Pelatihan Ketrampilan Digital Abad 21



4. Pelatihan Pembelajaran Jarak Jauh Deploy Office 365 Pendidikan



5. Pelatihan TIK Bagi Pendidikan Pesantren dan Pendidikan Keagamaan Islam



6. Pelatihan Microsoft: Windows 10

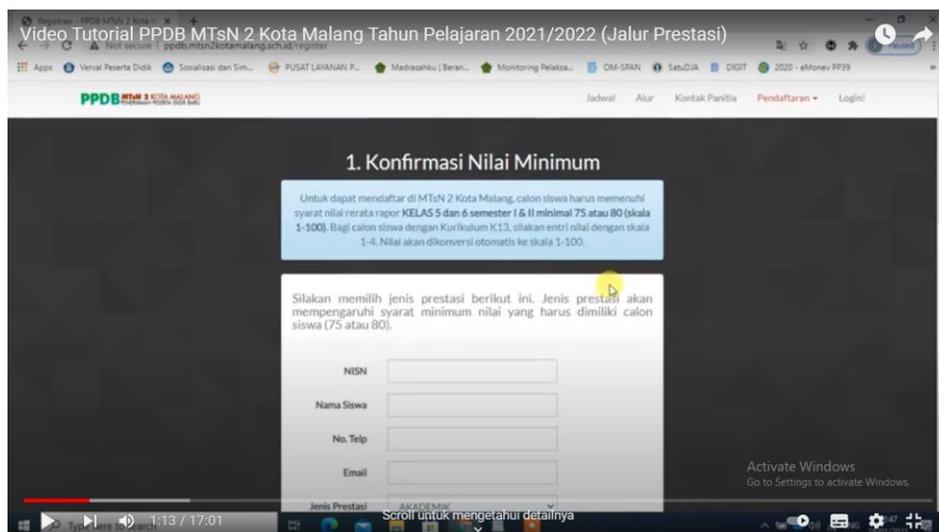
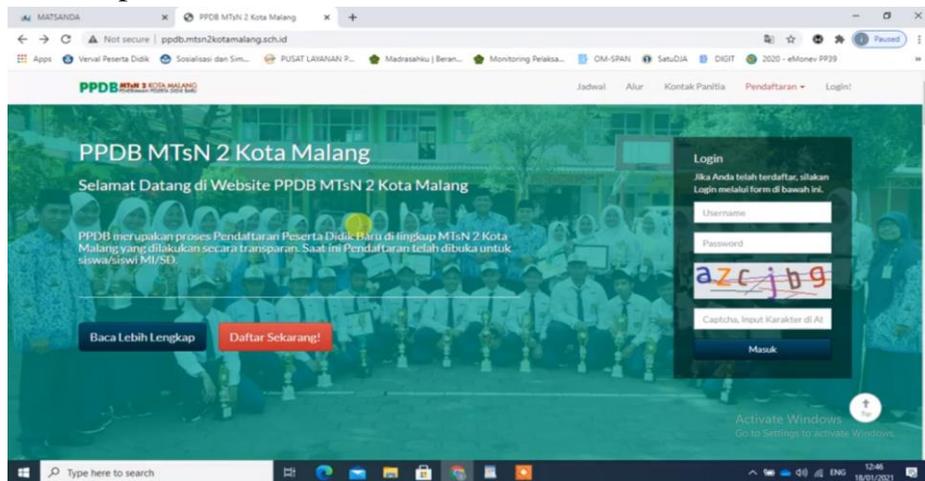


DOKUMENTASI FOTO KEGIATAN RAPAT DENGAN PIMPINAN



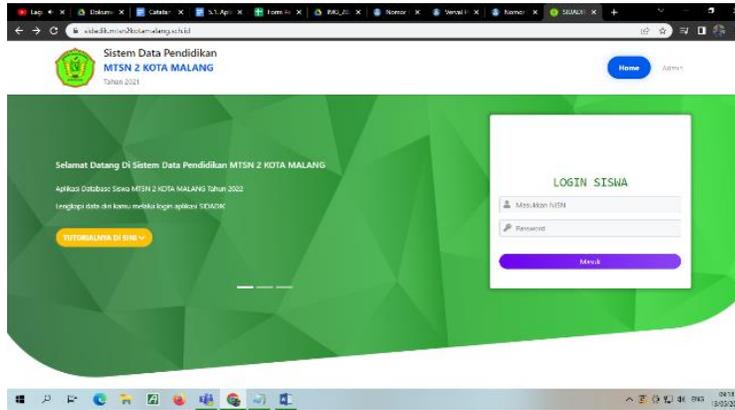
Web Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)
Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Malang
Link Aplikasi : <https://ppdb.mtsn2kotamalang.sch.id/>
Tutorial Aplikasi : https://www.youtube.com/watch?v=21_BHDUQ0EU

1. Tampilan website

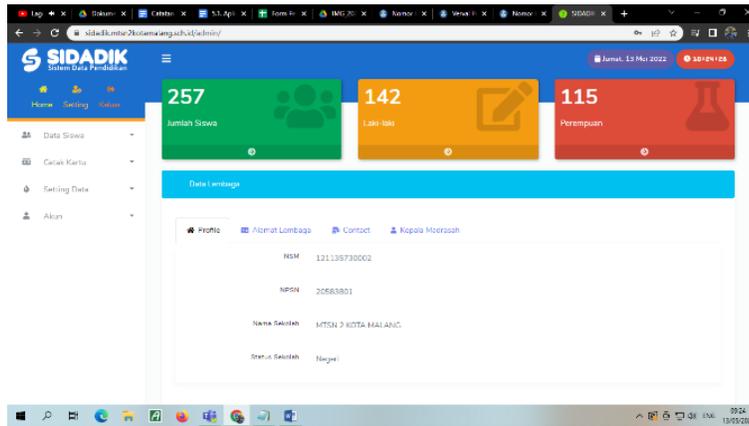


Sistem Data Pendidikan (SIDADIK)
Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Malang
link : <https://sidadik.mtsn2kotamalang.sch.id/>

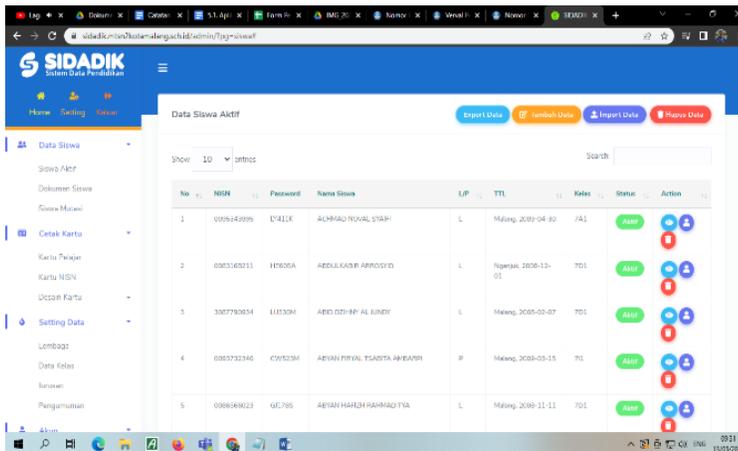
1. Tampilan Halaman Depan



2. Tampilan Admin



3. Tampilan Akun Peserta Didik



Dokumentasi Foto Kegiatan Penelitian



(Foto wawancara dengan Operator EMIS Madrasah)



(Foto Wawancara dengan Waka Kurikulum)



(Foto wawancara dengan Kepala Madrasah)



(Foto wawancara dengan Waka Humas)

Lampiran

Hasil Wawancara Situs 2

HASIL WAWANCARA MTs Surya Buana Kota Malang

A. FOKUS 1: Strategi Operator Madrasah dalam Penerapan EMIS

Nama Informan : Nasrul Anas

Jabatan : Operator EMIS (Opr2)

FP 1	NO	Pertanyaan Wawancara	Jawaban	KODE
4. Penerapan <i>Education Manajement Information System</i> (EMIS)				
	1	Apa yang dimaksud dengan EMIS madrasah?	EMIS madrasah itu system pengkalan data yang digunakan di madrasah dan bersifat wajib Emis ini Sangat penting, karena semua regulasi madrasah tergantung dengan EMIS seperti pendanaan, Asesmen, data pokok siswa seperti NISN dll data yang diinput itu mengenai data kelembagaan yaitu profil lembaga mulai dari identitas madrasah, lokasi, dokumen perizinan, galeri foto dll, data siswa, data GTK, dan sata sarana prasarana seperti aset tetap yaitu luas lahan, gedung, sarana administrasi, penerangan dan internet, dll	1a
	2	Siapa yang berwenang mengelola EMIS?	Pada tingkat madrasah yang mengaplikasikan adalah kepala madrasah dan operator madrasah	1b
	3	Bagaimana penentuan operator EMIS madrasah?	Penentuan operator sesuai dengan kemampuan atau skill mengenai IT.	1c
	4	Bagaimana strategi pendataan di EMIS meskipun bukan sarjana IT?	Biasanya saya menginputnya nyicil, karena kalua nyicil akan lebih mudah, servernya lancer, tidak mepet dengan deadline kalua mepet dengan deadline	1d

		servernya lemot jadi akan menghambat dan memakan waktu yang lumayan lama. jika terdapat data yang tidak sama langsung konfirmasi ke pihak terkait, mislakan nama di KK, akta dan ijazah itu harus sesuai jika ada ketidak sesuaian maka di verval PD terdapat laporan ketidak sesuaian sehingga harus disesuaikan	
	Bagaimana agar data EMIS akurat?	Untuk mendata semua poin-poin yang ada di aplikasi EMIS ini biasanya saya harus menyiapkan data-data yang dibutuhkan untuk mengisinya, data itu diperoleh dari hasil PPDB dan saya lakukan secara bertahap dari mulai pendataan dibuka. Karena kalau tidak dicicil mulai awal nanti akan kesulitan ketika mendekati deadline biasanya akan ada kendala di servernya karena semua mengakses jadi sering terjadi error. Untuk menghindari hal tersebut saya menginputnya dengan bertahap	1e
	Bagaimana penerapan EMIS mulai dari membuat akun sampai pada penyelesaian final?	EMIS ini kita tidak perlu menginstal ke laptop, tetapi aplikasinya sudah terpasang di server jadi online seperti akun sosmed. Masuk dengan menggunakan email dan password	1f
5	Kapan pengelolaan EMIS dilakukan, apakah terdapat periode tersendiri atau sewaktu-waktu?	Iya, terdapat waktu atau batas akhir pemutakhiran EMIS dari pusat sehingga pada waktu itu semua operator madrasah harus sudah selesai menginput data	1g
6	Dimana EMIS ini diterapkan dan apakah hanya dapat diakses di madrasah saja?	EMIS dapat diakses dimanapun, soalnya berbasis server atau web jadi tidak harus di sekolah untuk mengaksesnya	1h
7	Faktor apakah yang dapat mendukung dan menghambat optimalnya EMIS?	Untuk saat ini kendala atau hambatan yang sering terjadi karena EMIS yang digunakan sekarang baru rilis tahun 2021 Mei jadi fitur	1i

			nya masih belum sempurna kadang bisa menghambat pekerjaan operator	
	8	Bagaimanakah solusi untuk mengatasi hambatan yang terjadi?	kami ada grub WA operator EMIS yang dibuat oleh pendma, disitu kami bisa diskusi jika ada yang mengalami kesulitan dalam penginputan data ataupun kendala dari sistem. Sehingga lebih mudah mendapatkan solusi, baik dari teman-teman yang pernah mengalami hal yang sama ataupun para HD EMIS Kota Malang	1j
	9	Apa faktor eksternal yang mendukung optimalnya EMIS?	Sarana prasarana yang dibutuhkan yaitu komputer. Komputer kedudukannya sangat penting untuk mengakses EMIS, sebenarnya menggunakan HP bisa, tetapi kalau untuk input data akan lebih mudah menggunakan komputer. Lebih leluasa dan mudah untuk mencari data yang disimpan pada komputer. EMIS ini adalah aplikasi berbasis online atau web server ya, jadi mengaksesnya harus dengan internet. Kalau di sekolah menggunakan wifi karena memang sudah menjadi fasilitasnya, tapi kalau di rumah menggunakan hospot atau wifi rumah karena aplikasi ini tergantung dengan internet, jadi kalau diakses pas jam kerja servernya lemot. Sehingga terkadang saya mengakses dari rumah mencari waktu servernya tidak banyak yang mengakses	1k
5. Proses Pengambilan Keputusan Berdasarkan <i>Education Manajement Information System</i>				
	10	Apakah EMIS dapat membantu dalam pengambilan keputusan?	EMIS juga bisa digunakan untk mengambil keputusan yang berhubungan dengan siswa seperti beasiswa, dan bantuan lainnya	2a

6. Implikasi EMIS dalam Pengambilan Keputusan				
	11	Apakah Implikasi data EMIS untuk madrasah?	prosesnya lebih cepat karena dalam membutuhkan data tinggal membuka EMIS dan mengetik apa yang diperlukan. Misalkan memerlukan data guru maka disitu akan muncul semua identitas guru, begitupun dengan siswa dan data lainnya	3a

Nama Informan : Akhmad Riyadi

Jabatan : Kepala Madrasah (Kamad2)

FP	NO	Pertanyaan Wawancara	Jawaban	KODE
3. Penerapan <i>Education Manajement Information System</i> (EMIS)				
	1	Apa yang dimaksud dengan EMIS madrasah?	EMIS adalah digitalisasi data base siswa yang sangat memudahkan kita dalam merekap data-data siswa. Selama ini data EMIS selain digunakan untuk pencairan BOSNAS juga digunakan untuk ujian madrasah karena data ini <i>tersincron</i> dengan verval PD bahkan sampai pada perolehan dana bantuan siswa yang biasa disebut dengan PIP. Sehingga kami sangat terbantu dengan adanya EMIS. data di EMIS lengkap mulai profile sekolah, data siswa lengkap dengan data orang tua, data guru dan tenaga kependidikan disertai jumlah JTM dan mapel yang diajarkan, serta sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah	1a
	2	Siapa yang berwenang mengelola EMIS?	EMIS harus dimiliki oleh semua madrasah, karena madrasah tersebut bisa diakui jika memiliki EMIS apabila tidak memiliki EMIS maka madrasah tersebut tidak diakui dan tidak bisa mendapatkan bantuan dari pusat, tidak dapat mengikuti ujian	1b

			madrasah karena semua data ujian mengambil dari EMIS. Dan jika identitas tidak masuk pada EMIS maka siswa tersebut tidak akan mendapatkan ijazah	
	3	Bagaimana Penentuan operator madrasah?	Penentuan operator sesuai dengan kemampuan atau skill yang dimiliki. Operator EMIS memiliki peran yang sangat penting dalam penyajian data sehingga harus yang memahami tentang IT dan juga up to date dengan informasi yang ada.	1c
4. Proses Pengambilan Keputusan Berdasarkan <i>Education Manajement Information System</i>				
	3	Bagaimana proses pengambilan keputusan kepala madrasah?	pengambilan keputusan itu dengan melihat keadaan, karena kita harus sesuai dengan keadaan agar keputusan tersebut juga bisa menyelesaikan permasalahan dan dapat berjalan dengan baik	2a
	4	Siapa yang berwenang dalam mengambil keputusan?	Melihat permasalahannya, jika itu sangat urgen harus dengan persetujuan kepala madrasah tapi kalau permasalahan lingkup kecil diserahkan kepada yang berwenang.	2b
	5	Dalam mengambil keputusan kepala madrasah sering menggunakan jenis pengambilan keputusan apa?	Menyesuaikan keadaan, karena kita harus sesuai dengan keadaan agar keputusan tersebut juga bisa menyelesaikan permasalahan dan dapat berjalan dengan baik	2c
	6	Apakah emis dapat mendukung pengambilan keputusan oleh kepala madrasah	EMIS itu data siswa ya, mulai dari identitas siswa sampai dengan identitas orang tua, nah dari data EMIS itu kemudian menjadi dasar untuk mendapatkan bantuan BOSNAS ataupun BOSDA berdasarkan dengan jumlah siswa tersebut, nah dari situlah kemudian membuat anggaran setelah anggaran itu semua terkumpul lalu menyusun RKM kemudian setelah itu menyusun RKAM dalam satu tahun pelajaran dari situlah kita mengelist kebutuhan atau kegiatan dalam satu tahun berdasarkan data yang ada. dari data yang ada pada EMIS setelah perancangan RKAM, menentukan kegiatan yang	2d

			akan dilaksanakan pada tahun ajaran yang akan datang. Penentuan tersebut dilakukan pada rapat kerja sebelum tahun ajaran baru berjalan	
5. Implikasi EMIS dalam Pengambilan Keputusan				
			<p>EMIS itu merupakan digitalisasi madrasah dalam bentuk data base ya, dan itu sangat memudahkan kita dalam merekap data-data siswa, dan selama ini data EMIS itu selain sebagai data base juga terintegrasi dengan sistem lain seperti portal ujian madrasah, ANBK, dan ujian-ujian yang lain. jadi datanya itu mengambil dari EMIS. Sehingga sangat terbantu dengan adanya EMIS karena sebagai pangkalan data itu tadi.</p> <p>jika menginginkan data siswa secara detail itu bisa cepat, misal ingin mengetahui alamat rumah siswa A dimana tinggal buka EMIS lalu ketik nama atau NISN nya maka akan muncul data lengkap siswa A. Kalau dulu kan masih manual di buku mencarinya lama. Selain itu juga dalam menginput raport datanya tinggal ambil di EMIS saja. Dengan adanya EMIS ini juga bisa menjadikan kita tertib administrasi ya.</p> <p>Dengan adanya EMIS kami bisa berinovasi untuk mengembangkan sistem informasi pelayanan siswa dan orang tua yaitu mengembangkan sistem pembayaran secara online dan sistem informasi akademik siswa yaitu SIABA</p>	3a

Dokumentasi Situs 2

Dashboard Emis Madrasah Tsanawiyah Surya Buana <https://emis.kemenag.go.id/login>

1. Tampilan Akun Kepala Madrasah

Dashboard screenshot showing the user profile of AKHMAD RIYADI S.SI S.PD M.PD. The dashboard includes a navigation menu on the left and a main content area with the following data:

Category	Value
Jumlah Ruangan	27
Jumlah Siswa A...	317
Jumlah Rombel	14
Jumlah GTK	32

Confirmation statistics:

Status	Count
Menunggu Persetujuan	0
Menunggu Persetujuan	0
Disetujui Kemenag Ko...	311
Ditolak	1

2. Tampilan Akun Operator

Dashboard screenshot showing the user profile of Nasrul Anas S.Pd. The dashboard includes a navigation menu on the left and a main content area with the following data:

Category	Value
Jumlah Ruangan	27
Jumlah Siswa A...	317
Jumlah Rombel	14
Jumlah GTK	32

Confirmation statistics:

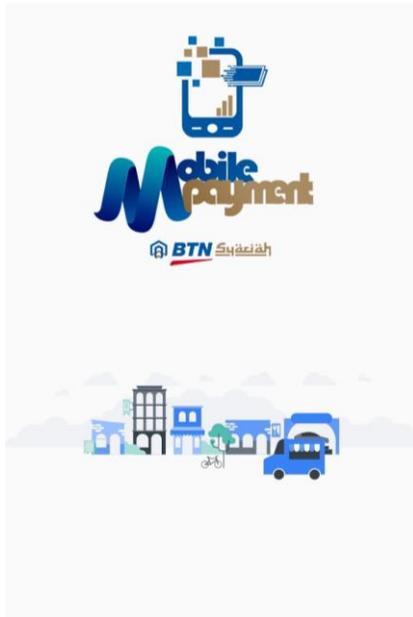
Status	Count
Diajukan	0
Disetujui Kepala Lemb...	21
Disetujui Kemenag Ko...	311
Ditolak	1

Additional information for MTSS SURYA BUANA MALANG:

NSM	NPSN	STATUS MADRASAH	KATEGORI MADRASAH
121235730019	20583822	swasta	Madrasah Reguler

ALAMAT: JL. CAJAYANA IV/631 MALANG, KEC. LOHOKWARUJ, KANT. DINYOYO, KOTA MALANG, JAWA TIMUR 65144

Aplikasi Pembayaran SPP Online (BTN Syariah)



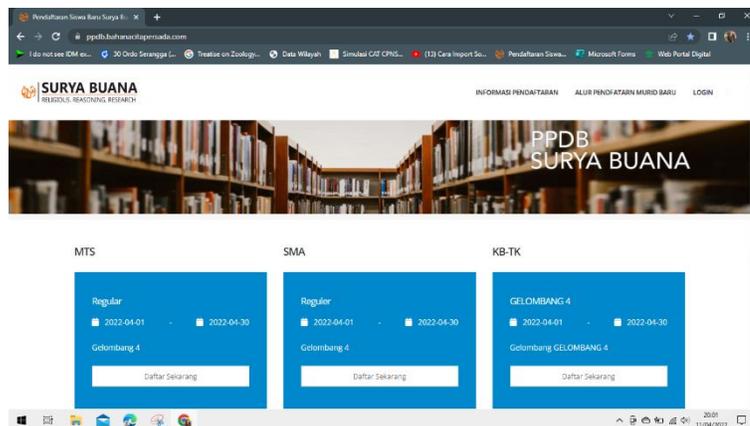
20:15 📶 45

← Cari Tagihan

BILLER / INSTITUSI

NOMOR PEMBAYARAN

Aplikasi PPDB Online



Formulir Pendaftaran Online Murid Baru MTS

Data Calon Siswa

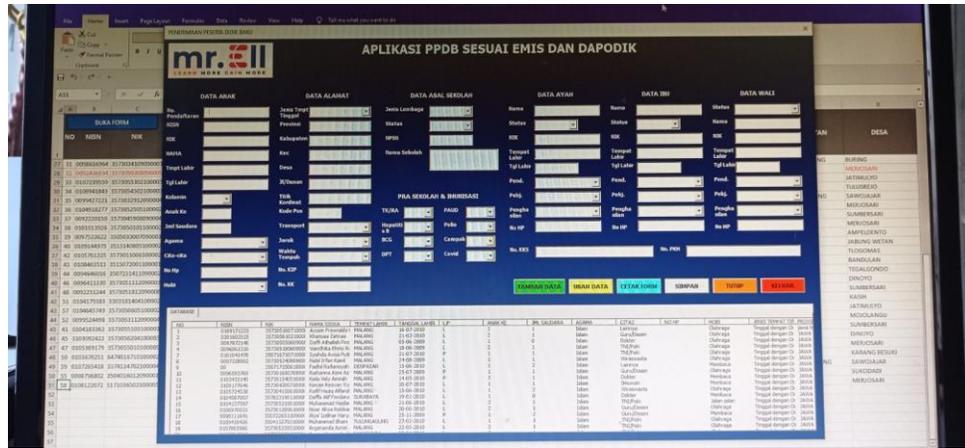
Asal Sekolah*

Nama Lengkap*

Tempat Lahir*

Tanggal Lahir*

Aplikasi Ms. Excel



Dokumentasi Foto Kegiatan Rapat Kerja



Dokumentasi Foto Kegiatan Penelitian





**Keputusan Direktur Jenderal
Pendidikan Islam
Nomor 5974 Tahun 2019
Tentang
Pengelolaan Data dan Sistem
Informasi Pendidikan Islam**

**Kementerian Agama RI
2019**



**KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
NOMOR 5974 TAHUN 2019 TENTANG
PENGELOLAAN DATA DAN SISTEM INFORMASI
PENDIDIKAN ISLAM**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN
ISLAM,

Menimbang : a. bahwa untuk mewujudkan tata kelola data dan informasi pendidikan Islam yang akurat, akuntabel, dan berkesinambungan, perlu menetapkan pengelolaan data dan sistem informasi pendidikan Islam secara sistematis, terstruktur, dan terintegrasi;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Pendidikan Islam;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997 Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3683);

2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara republik Indonesia Nomor 4586);
4. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4843);
5. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 61, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4846);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 124);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017
8. Nomor 107, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6058);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 99, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5149);
10. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 8);
11. Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2015 tentang Kementerian Agama (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 168);
12. Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 112);

13. Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama;
14. Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama;
15. Keputusan Menteri Agama Nomor 440 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Data dan Informasi pada Kementerian Agama.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : **KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM TENTANG PENGELOLAAN DATA DAN SISTEM INFORMASI PENDIDIKAN ISLAM.**

KESATU : Menetapkan Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Pendidikan Islam sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

KEDUA : Pengelolaan data dan sistem informasi sebagaimana dimaksud dalam Diktum **KESATU** menjadi acuan bagi para pengelola data dan sistem informasi dalam mengelola data dan sistem informasi pendidikan Islam.

KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta pada tanggal
23 Oktober 2019

**DIREKTUR JENDERAL
PENDIDIKAN ISLAM,**

TTD

KAMARUDDIN AMIN

LAMPIRAN
KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
NOMOR TAHUN 2019
TENTANG
PENGELOLAAN DATA DAN SISTEM INFORMASI PENDIDIKAN ISLAM

PENGELOLAAN DATA DAN SISTEM INFORMASI PENDIDIKAN ISLAM

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Data dan informasi merupakan aset dan sumber daya yang sangat penting bagi suatu organisasi. Oleh karena itu, untuk mewujudkan data dan informasi yang berkualitas maka data dan informasi harus dikelola secara efektif, efisien, transparan, akuntabel, terintegrasi dan berkesinambungan. Mengingat pentingnya peran data dan informasi pendidikan Islam dalam menentukan arah kebijakan pembangunan pendidikan Islam, Direktorat Jenderal (Ditjen) Pendidikan Islam berupaya untuk mengembangkan sistem pengelolaan data pendidikan Islam yang dikenal dengan *Education Management Information System* (EMIS). Hal ini dimaksudkan agar Ditjen Pendidikan memiliki satu sumber data yang dapat dijadikan sebagai referensi (rujukan) utama bagi para *stakeholder* yang membutuhkan data dan informasi pendidikan Islam yang lengkap, akurat dan tepat waktu.

Dalam perkembangannya, kebutuhan data dan informasi pendidikan Islam semakin bertambah dan meluas, sehingga saat ini hampir setiap unit kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Islam mengembangkan sistem manajemen data secara mandiri. Pengembangan sistem manajemen data di masing-masing unit kerja tersebut selayaknya tetap mengacu pada satu data referensi yang sama, yaitu EMIS, sehingga memudahkan dalam melakukan tata kelola dan integrasi data pendidikan Islam. Namun sampai saat ini, pengembangan sistem manajemen data di masing-masing unit kerja masih bersifat parsial dan sporadis sehingga berakibat terjadinya tumpang tindih proses pendataan yang harus dilakukan oleh sumber data di daerah, baik untuk entitas satuan pendidikan, peserta didik maupun pendidik dan tenaga kependidikan.

Untuk lebih memaksimalkan pengelolaan data dan sistem informasi di lingkungan Ditjen Pendidikan Islam, maka perlu disusun suatu acuan agar pengelolaan data dan pengembangan sistem informasi Pendidikan Islam dapat dilakukan secara terintegrasi.

B. Tujuan

1. Mewujudkan basis data tunggal sehingga dapat tercipta tata kelola data pendidikan Islam yang terintegrasi dan menghasilkan data yang representatif untuk memenuhi kebutuhan Direktorat Jenderal, Kementerian dan pemangku kepentingan lainnya.

2. Mendukung peningkatan efisiensi, efektifitas, dan sinergitas kegiatan pengelolaan data pendidikan Islam yang terintegrasi untuk digunakan oleh Direktorat Jenderal, Kementerian dan seluruh pemangku kepentingan.

C. Ruang Lingkup

1. Data pendidikan Islam dibagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu data pokok dan data program.
2. Data pokok sekurang-kurangnya memuat data referensi identitas satuan pendidikan, peserta didik serta pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Data program merupakan hasil pengembangan dari data pokok yang diolah untuk mendukung program pendidikan Islam, seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Program Indonesia Pintar (PIP), Sertifikasi Guru, Tunjangan Profesi Guru, Bantuan Sarana Prasarana, Ujian Nasional, dan lain-lain.
4. Data pokok dikelola melalui sistem pendataan EMIS yang meliputi data Pendidikan Madrasah, Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam.
5. Data Pendidikan Madrasah meliputi data RA, MI, MTs, MA dan Pengawas Madrasah.
6. Data Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren meliputi data Pondok Pesantren, Madrasah Diniyah Takmiliyah, Lembaga Pendidikan Al Qur'an, Pendidikan Kesetaraan pada Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS), Pendidikan Diniyah Formal (PDF), Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) dan Ma'had Aly.
7. Data Pendidikan Agama Islam meliputi data Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah, Pengawas PAI pada Sekolah dan siswa/peserta didik PAI pada Sekolah.
8. Data Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam meliputi Universitas Islam Negeri (UIN), Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), dan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS).
9. Setiap komponen data sekurang-kurangnya meliputi entitas data satuan pendidikan, data pendidik dan tenaga kependidikan, dan data peserta didik.
10. Data satuan pendidikan, data pendidik dan tenaga kependidikan, dan data peserta didik sebagaimana dimaksud pada poin (9) merupakan data yang bersifat individual, relasional dan longitudinal.
11. Data individual sebagaimana dimaksud pada poin (10) merupakan data yang mendeskripsikan masing-masing entitas data secara rinci.
12. Data relasional sebagaimana dimaksud pada poin (10) merupakan data yang saling mengaitkan antar entitas data.
13. Data longitudinal sebagaimana dimaksud pada poin (10) merupakan data yang dikumpulkan dari pendeskripsian atau pencatatan berulang atas entitas data yang sama dalam periode semester dan tahun pelajaran yang berbeda.

14. Pelaksanaan pemutakhiran data pokok pendidikan Islam di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dilakukan melalui satu sistem pendataan *Education Management Information System* (EMIS) dan dikelola dengan memenuhi kaidah tata kelola sistem informasi basis data terintegrasi.
15. Basis data terintegrasi sebagaimana dimaksud pada poin (12) merupakan penyimpanan entitas data yang mencatat keterhubungan antar entitas data, dengan menjaga kelengkapan dan kebenaran data, sehingga informasi hubungan antar entitas data dapat dihasilkan dari pengolahan data secara langsung tanpa melakukan pemadanan/ pemetaan antar entitas data secara manual.

D. Pengertian Umum

Dalam Keputusan Direktur Jenderal ini yang dimaksud dengan:

1. Data adalah kumpulan fakta yang berhubungan dengan pendidikan dan dimanfaatkan untuk kebutuhan manajemen pembangunan pendidikan.
2. Entitas data adalah objek data yang meliputi satuan pendidikan, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik dan substansi pendidikan.
3. Data pokok adalah atribut data dasar yang meliputi data identitas satuan pendidikan, pendidik dan tenaga kependidikan, dan peserta didik.
4. Data program adalah data pokok sebagaimana tersebut pada poin (3) yang dikembangkan, diolah, dianalisis dan selanjutnya dipergunakan untuk mendukung pelaksanaan program di masing-masing Direktorat sesuai dengan tugas dan fungsinya.
5. Informasi adalah data yang sudah diolah untuk tujuan tertentu.
6. Sistem informasi adalah sekumpulan perangkat keras, perangkat lunak, manusia, prosedur dan aturan yang diorganisasikan secara integral untuk mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat guna memecahkan masalah dan pengambilan keputusan.
7. *Education Management Information System*, yang selanjutnya disingkat EMIS adalah sistem pengelolaan data pokok pendidikan Islam yang dikelola Direktorat Jenderal Pendidikan Islam yang memuat data satuan pendidikan, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, dan substansi pendidikan yang datanya bersumber dari satuan pendidikan yang terus menerus diperbaharui secara periodik.
8. Satuan Pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan anak usia dini, dasar, menengah hingga pendidikan tinggi.
9. Pendidik adalah guru, dosen dan pendidik lainnya pada satuan pendidikan di bawah pembinaan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
10. Tenaga Kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.

11. Peserta Didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.
12. Madrasah adalah satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dan kejuruan dengan kekhasan agama Islam yang mencakup Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Aliyah Kejuruan.
13. Raudhatul Athfal, yang selanjutnya disingkat RA adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan dengan kekhasan agama Islam bagi anak berusia 4 (empat) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun.
14. Madrasah Ibtidaiyah, yang selanjutnya disingkat MI adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri dari 6 (enam) tingkat pada jenjang pendidikan dasar.
15. Madrasah Tsanawiyah, yang selanjutnya disingkat MTs adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri dari 3 (tiga) tingkat pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari Sekolah Dasar, MI, atau bentuk lain yang sederajat, diakui sama atau setara Sekolah Dasar atau MI.
16. Madrasah Aliyah, yang selanjutnya disingkat MA adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama, MTs, atau bentuk lain yang sederajat, diakui sama atau setara Sekolah Menengah Pertama atau MTs.
17. Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, yang selanjutnya disingkat PTKI adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dengan kekhasan agama Islam sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Atas, MA, atau bentuk lain yang sederajat, diakui sama atau setara Sekolah Menengah Atas atau MA.
18. Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, yang selanjutnya disingkat PTKIN adalah PTKI yang diselenggarakan oleh pemerintah, meliputi Universitas Islam Negeri (UIN), Institut Agama Islam Negeri (IAIN), dan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN).
19. Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta, yang selanjutnya disingkat PTKIS adalah PTKI yang diselenggarakan oleh pihak swasta/ masyarakat.
20. Pondok Pesantren, yang selanjutnya disebut Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh masyarakat yang menyelenggarakan satuan pendidikan pesantren dan/atau secara terpadu menyelenggarakan jenis pendidikan lainnya.
21. Pendidikan Diniyah adalah pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan pada semua jalur dan jenjang pendidikan.
22. Madrasah Diniyah Takmiliyah, yang selanjutnya disingkat MDT adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam pada jalur pendidikan nonformal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar, menengah dan tinggi.

23. Lembaga Pendidikan Al Qur'an, yang selanjutnya disingkat LPQ adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran bacaan, tulisan, hafalan dan pemahaman AlQur'an.
24. Pendidikan Kesetaraan pada Pondok Pesantren Salafiyah, yang selanjutnya disingkat PK-PPS adalah program pendidikan kesetaraan jenjang pendidikan dasar dan menengah yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Salafiyah.
25. Pendidikan Kesetaraan pada Pondok Pesantren Salafiyah tingkat Ula, yang selanjutnya disingkat PK-PPS Ula adalah program pendidikan kesetaraan jenjang pendidikan dasar yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Salafiyah yang setara dengan SD/MI.
26. Pendidikan Kesetaraan pada Pondok Pesantren Salafiyah tingkat Wustha, yang selanjutnya disingkat PK-PPS Wustha adalah program pendidikan kesetaraan jenjang pendidikan dasar yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Salafiyah yang setara dengan SMP/MTs.
27. Pendidikan Kesetaraan pada Pondok Pesantren Salafiyah tingkat Ulya, yang selanjutnya disingkat PK-PPS Ulya adalah program pendidikan kesetaraan jenjang pendidikan menengah yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Salafiyah yang setara dengan SMA/MA/SMK/MAK.
28. Pendidikan Diniyah Formal, yang selanjutnya disingkat PDF adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh dan berada di dalam pesantren secara terstruktur dan berjenjang pada jalur pendidikan formal.
29. Satuan Pendidikan Muadalah, yang selanjutnya disingkat SPM adalah satuan pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh dan berada di lingkungan pesantren dengan mengembangkan kurikulum sesuai kekhasan pesantren dengan basis kitab kuning atau *dirasah islamiyah* dengan pola pendidikan *muallimin* secara berjenjang dan terstruktur yang dapat disetarakan dengan jenjang pendidikan dasar dan menengah di lingkungan Kementerian Agama.
30. Ma'had Aly adalah perguruan tinggi keagamaan Islam yang menyelenggarakan pendidikan akademik dalam bidang penguasaan ilmu Agama Islam (*tafaqquh fiddin*) berbasis kitab kuning yang diselenggarakan oleh pondok pesantren.
31. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah substansi penyelenggaraan mata pelajaran PAI bagi siswa sekolah di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang meliputi aspek guru PAI, pengawas PAI substansi penyelenggaraan PAI lainnya.
32. Nomor referensi adalah nomor identitas unik yang digunakan sebagai identitas pembeda antar entitas data pokok, yang meliputi data satuan pendidikan, pendidik dan tenaga kependidikan dan peserta didik.
33. Kementerian adalah Kementerian Agama.
34. Direktur Jenderal adalah Direktur Jenderal Pendidikan Islam.
35. Direktorat adalah Direktorat pada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

36. Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi, yang selanjutnya disingkat Kanwil Provinsi adalah unsur pelaksana tugas Kementerian Agama di tingkat provinsi.
37. Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota, yang selanjutnya disingkat Kankemenag Kabupaten/Kota adalah unsur pelaksana tugas Kementerian Agama di tingkat kabupaten/kota.
38. Koordinator Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, yang selanjutnya disingkat Kopertais adalah sebuah lembaga yang dibentuk oleh pemerintah untuk melakukan pembinaan kepada perguruan tinggi keagamaan Islam swasta di wilayah kerjanya.
39. Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, yang selanjutnya disingkat PDSPK adalah unsur pendukung tugas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bidang data dan statistik pendidikan dan kebudayaan.
40. Pangkalan Data Pendidikan Tinggi yang selanjutnya disingkat PD-DIKTI merupakan kumpulan data penyelenggaraan Pendidikan Tinggi seluruh Perguruan Tinggi yang terintegrasi secara nasional dan dikelola oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.

BAB II PENGELOLAAN DATA DAN SISTEM INFORMASI

A. Penanggungjawab

1. Penanggungjawab pengelolaan data dan sistem informasi pendidikan Islam di tingkat Direktorat Jenderal adalah Sekretaris Direktorat Jenderal, u.b. Kepala Bagian Data, Sistem Informasi dan Hubungan Masyarakat.
2. Penanggungjawab pengelolaan data dan sistem informasi pendidikan Islam di tingkat Direktorat adalah Direktur, u.b. Kepala Subbag Tata Usaha;
3. Penanggungjawab pengelolaan data dan sistem informasi pendidikan Islam di tingkat Kanwil Provinsi adalah para Kepala Bidang, u.b. Kepala Seksi Sistem Informasi sesuai dengan tugas dan fungsinya;
4. Penanggungjawab pengelolaan data dan sistem informasi pendidikan Islam di tingkat Kankemenag Kabupaten/Kota adalah para Kepala Seksi sesuai dengan tugas dan fungsinya;
5. Penanggungjawab pengelolaan data dan sistem informasi pendidikan Islam di tingkat Kopertais adalah Sekretaris Kopertais;
6. Penanggungjawab pengelolaan data dan sistem informasi pendidikan Islam di tingkat PTKIN adalah Kepala Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data (PTIPD) atau pimpinan unit lain yang ditunjuk dan ditetapkan oleh Rektor/Ketua PTKIN yang bersangkutan;

7. Penanggungjawab pengelolaan data dan sistem informasi pendidikan Islam di tingkat satuan pendidikan lainnya adalah Kepala Satuan Pendidikan yang bersangkutan.

B. Mekanisme Pengelolaan Data

1. Data pokok dikelola oleh Sekretariat Direktorat Jenderal, u.b. Bagian Data, Sistem Informasi dan Hubungan Masyarakat dengan menggunakan aplikasi pendataan EMIS;
2. Unit kerja di luar pengelola data pokok sebagaimana dimaksud pada poin (1) tidak diperkenankan melakukan pengumpulan data pokok agar tidak terjadi duplikasi data pokok;
3. Data program dikelola oleh masing-masing Direktorat sesuai dengan tugas dan fungsinya dengan menggunakan aplikasi pengelolaan data program yang terintegrasi dengan data EMIS;
4. Pengelolaan data program yang terintegrasi dengan data EMIS sebagaimana dimaksud pada poin (3) dilakukan dengan mengacu pada nomor referensi yang sama, yang ditetapkan oleh Sekretariat Direktorat Jenderal, u.b. Bagian Data, Sistem Informasi dan Hubungan Masyarakat, sebagai identitas unik yang menghubungkan 2 (dua) set database atau lebih;
5. Pengembangan aplikasi pengelolaan data program oleh masing-masing Direktorat harus dikoordinasikan dengan Sekretariat Direktorat Jenderal, u.b. Bagian Data, Sistem Informasi dan Hubungan Masyarakat;
6. Data yang terintegrasi disimpan pada infrastruktur pendataan di Direktorat Jenderal;
7. Sekretariat Direktorat Jenderal, u.b. Bagian Data, Sistem Informasi dan Hubungan Masyarakat bertanggungjawab untuk :
 - a. Menyusun standarisasi pengelolaan data dan sistem informasi manajemen pendidikan Islam yang dijadikan sebagai acuan dalam pengelolaan data dan pengembangan sistem informasi manajemen di lingkungan Direktorat Jenderal;
 - b. Mengelola dan menyediakan data referensi pendidikan Islam, yang meliputi data referensi satuan pendidikan, pendidik dan tenaga kependidikan, dan peserta didik; dan
 - c. Melakukan pengolahan, penyajian dan penyebaran hasil pengolahan data pokok kepada masing-masing Direktorat dan para pengguna lainnya.
8. Setiap Direktorat yang memerlukan dukungan dan kerjasama data dengan lembaga-lembaga terkait/mitra kerja lainnya harus berkoordinasi dengan Sekretariat Direktorat Jenderal, u.b. Bagian Data, Sistem Informasi dan Hubungan Masyarakat.
9. Data yang berasal dari lembaga-lembaga terkait/mitra kerja lainnya di luar Direktorat Jenderal yang dibutuhkan oleh Direktorat sebagaimana dimaksud pada poin (8), dikumpulkan dan dikelola oleh Sekretariat Direktorat Jenderal, u.b. Bagian Data, Sistem Informasi dan Hubungan Masyarakat.

C. Tugas dan Kewenangan

1. Sekretariat Direktorat Jenderal, u.b. Bagian Data, Sistem Informasi dan

Hubungan Masyarakat

- a. Mengelola dan mengembangkan aplikasi EMIS sebagai aplikasi pengelolaan data pokok pendidikan Islam di lingkungan Direktorat Jenderal;
- b. Melakukan pengelolaan data EMIS sebagai referensi data program pendidikan Islam;
- c. Mengkoordinasikan proses pengumpulan, pengolahan, penyajian dan pelayanan data pokok di lingkungan Direktorat Jenderal;
- d. Melakukan sosialisasi, bimbingan, dan layanan teknis terkait kegiatan pengelolaan data pokok pendidikan kepada Kanwil Provinsi, Kankemenag Kabupaten/Kota dan satuan pendidikan;
- e. Menetapkan standarisasi pengelolaan data pokok dan sistem informasi manajemen pendidikan Islam di lingkungan Direktorat Jenderal;
- f. Memberikan layanan akses data pokok kepada Direktorat, Kanwil Provinsi, Kankemenag Kabupaten/Kota, Kopertais, dan satuan pendidikan yang meliputi RA, MI, MTs, MA, Pesantren, MDT, LPQ, PK-PPS, PDF, SPM, Ma'had Aly, PTKI dan satuan/program pendidikan lainnya untuk dapat memantau dan memanfaatkan data EMIS secara periodik dan/atau sewaktu-waktu sesuai kebutuhan;
- g. Melaksanakan pengintegrasian data di lingkungan Direktorat Jenderal dan dengan lembaga-lembaga terkait/mitra kerja lainnya di luar Direktorat Jenderal yang relevan;
- h. Melakukan koordinasi dengan Sekretariat Jenderal, u.b. Biro Humas, Data dan Informasi, dalam pengelolaan data dan sistem informasi tingkat Kementerian;
- i. Melakukan koordinasi dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, u.b. PDSPK, dalam pengelolaan dan penerbitan referensi nomor identitas, yang meliputi:
 - 1) Nomor Pokok Satuan Pendidikan Nasional (NPSN) yang merupakan pengkodean referensi bagi satuan pendidikan;
 - 2) Nomor Induk Siswa Nasional (NISN) yang merupakan pengkodean referensi bagi peserta didik;
 - 3) Nomor Unik Pendidik dan Tenaga Kependidikan (NUPTK) yang merupakan pengkodean referensi pendidik dan tenaga kependidikan; dan
 - 4) Nomor Pokok Yayasan Pendidikan (NPYP) yang merupakan pengkodean referensi yayasan yang memiliki satuan pendidikan.
- j. Melakukan koordinasi dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, u.b. PDSPK, dalam pemanfaatan data referensi sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah;
- k. Melakukan koordinasi dengan Kementerian Riset Teknologi dan

Pendidikan Tinggi dalam hal pengintegrasian data perguruan tinggi;

1. Melakukan koordinasi dengan lembaga-lembaga terkait/mitra kerja Direktorat Jenderal lainnya;
 - m. Melakukan monitoring dan evaluasi atas pengelolaan data pokok pendidikan secara berkala dan mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki masalah yang ada.
2. Direktorat
 - a. Mengidentifikasi atribut data pokok pendidikan yang dibutuhkan untuk mendukung program di lingkup masing-masing Direktorat, yang belum tersedia di dalam aplikasi EMIS untuk selanjutnya dikoordinasikan dengan Sekretariat Direktorat Jenderal, u.b. Bagian Data, Sistem Informasi dan Hubungan Masyarakat;
 - b. Berperan aktif dalam melakukan pemantauan terhadap proses pemutakhiran data pokok pendidikan Islam melalui aplikasi EMIS;
 - c. Melakukan langkah-langkah untuk membantu mempercepat proses penyelesaian pemutakhiran data EMIS dari setiap satuan pendidikan yang menjadi binaan masing-masing Direktorat di seluruh wilayah Indonesia;
 - d. Memaksimalkan pemanfaatan data EMIS untuk mendukung perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan Islam sesuai dengan tugas dan fungsinya;
 - e. Mengalokasikan anggaran untuk mendukung kebutuhan operasional pengelolaan data dan pengembangan sistem informasi di tingkat Direktorat;
 - f. Memberikan teguran kepada satuan pendidikan yang menjadi binaan masing-masing yang tidak melakukan pemutakhiran data EMIS;
 - g. Melakukan koordinasi dengan Sekretariat Direktorat Jenderal, u.b. Bagian Data, Sistem Informasi dan Hubungan Masyarakat, dalam pengelolaan data program dan pengembangan aplikasi pendukungnya sesuai dengan tugas dan fungsinya;
 - h. Pengelolaan data program dan pengembangan aplikasi pendukungnya sebagaimana tercantum pada poin (g) harus mengikuti konsep integrasi data;
 - i. Menunjuk paling sedikit 1 (satu) orang admin tingkat Direktorat (c.q. Subbag Tata Usaha), yang ditugaskan sebagai koordinator pengelolaan data di masing-masing Direktorat.
3. Kanwil Provinsi
 - a. Melakukan sosialisasi, bimbingan, dan layanan teknis terkait kegiatan pendataan kepada Kankemenag Kabupaten/Kota dan satuan pendidikan yang ada di wilayah kerja masing-masing;

- b. Melakukan pengelolaan manajemen pendataan di tingkat provinsi;
 - c. Melakukan verifikasi dan validasi data tingkat provinsi;
 - d. Menginstruksikan kepada semua satuan pendidikan di wilayah kerja masing-masing untuk melakukan pemutakhiran data pokok pendidikan Islam melalui aplikasi EMIS melalui Kankemenag Kabupaten/Kota;
 - e. Memaksimalkan pemanfaatan data EMIS untuk mendukung perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan Islam di wilayahnya masing-masing;
 - f. Mengalokasikan anggaran untuk mendukung kebutuhan operasional pendataan di tingkat Kanwil Provinsi, Kankemenag Kabupaten/Kota dan satuan pendidikan;
 - g. Memberikan teguran kepada satuan pendidikan di wilayah kerjanya yang tidak melakukan pemutakhiran data EMIS melalui Kankemenag Kabupaten/Kota;
 - h. Menyediakan dan memelihara sarana pengelolaan data di tingkat provinsi; dan
 - i. Menunjuk paling sedikit 1 (satu) orang admin data EMIS tingkat Kanwil Provinsi di masing-masing bidang (Bidang Pendidikan Madrasah/PD-Pontren/PAI/PAKIS/Pendis), yang ditugaskan untuk mengkoordinir proses pemutakhiran data di wilayahnya masing-masing.
4. Kankemenag Kabupaten/Kota
- a. Melakukan sosialisasi, bimbingan, dan layanan teknis kegiatan pendataan kepada satuan pendidikan yang ada di wilayah kerja masing-masing;
 - b. Melakukan pengelolaan manajemen pendataan di tingkat kabupaten/kota;
 - c. Melakukan verifikasi dan validasi data tingkat kabupaten/kota;
 - d. Menginstruksikan kepada semua satuan pendidikan di wilayah kerja masing-masing untuk melakukan pemutakhiran data pokok pendidikan Islam melalui aplikasi EMIS;
 - e. Memaksimalkan pemanfaatan data EMIS untuk mendukung perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan Islam di wilayahnya masing-masing;
 - f. Mengalokasikan anggaran untuk mendukung kebutuhan operasional pendataan di tingkat Kankemenag Kabupaten/Kota dan satuan pendidikan;
 - g. Memberikan teguran kepada satuan pendidikan di wilayah kerjanya yang tidak melakukan pemutakhiran data EMIS;
 - h. Menyediakan dan memelihara sarana pendataan di tingkat kabupaten/kota; dan

- i. Menunjuk paling sedikit 1 (satu) orang admin data EMIS tingkat Kankemenag Kabupaten/Kota dari masing-masing seksi (Seksi Pendidikan Madrasah/PD-Pontren/PAI/PAKIS/Pendis), yang ditugaskan untuk mengkoordinir proses pemutakhiran data EMIS di wilayahnya masing-masing.
5. Kopertais
- a. Melakukan sosialisasi, bimbingan, dan layanan teknis terkait kegiatan pendataan kepada seluruh PTKIS yang ada di wilayah kerja masing-masing;
 - b. Melakukan pengelolaan manajemen pendataan di tingkat Kopertais;
 - c. Melakukan verifikasi dan validasi tingkat Kopertais;
 - d. Menginstruksikan kepada seluruh PTKIS di wilayah kerja masing-masing untuk melakukan pendataan melalui aplikasi EMIS;
 - e. Memaksimalkan pemanfaatan data EMIS untuk mendukung perencanaan dan pelaksanaan program pengembangan PTKIS di wilayahnya masing-masing;
 - f. Mengusulkan anggaran untuk mendukung kebutuhan operasional pendataan di tingkat Kopertais kepada Bagian Perencanaan PTKIN Induk;
 - g. Memberikan teguran kepada PTKIS di wilayah Kopertais masing-masing yang tidak melakukan pemutakhiran data EMIS;
 - h. Menyediakan dan memelihara sarana pendataan di tingkat Kopertais; dan
 - i. Menunjuk paling sedikit 1 (satu) orang admin data EMIS tingkat Kopertais yang ditugaskan untuk mengkoordinir proses pemutakhiran data EMIS PTKIS yang ada di wilayah kerjanya secara periodik.
6. Satuan Pendidikan
- a. Melakukan pengisian dan pengiriman data pokok melalui aplikasi pendataan EMIS;
 - b. Melakukan pemutakhiran data EMIS secara berkala sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam satu semester;
 - c. Memeriksa dampak data yang telah diisikan pada aplikasi EMIS di sejumlah sistem informasi lain di lingkungan Direktorat Jenderal,

Kementerian dan Kementerian/Lembaga mitra lainnya;

- d. Menjamin kelengkapan, kebenaran dan kemitakhiran data yang dikirimkan;
- e. Memaksimalkan pemanfaatan data EMIS untuk mendukung perencanaan dan pelaksanaan program kerja di lingkup satuan pendidikan masing-masing;

- f. Mengalokasikan anggaran untuk mendukung kebutuhan operasional pendataan di satuan pendidikan masing-masing;
- g. Menyediakan dan memelihara sarana pendataan di satuan pendidikan masing-masing; dan
- h. Menunjuk paling sedikit 1 (satu) orang tenaga operator data EMIS tingkat satuan pendidikan yang bertugas untuk melakukan pengisian dan pengiriman data melalui aplikasi EMIS.

D. Pemanfaatan Data

1. Setiap pengguna data baik pihak internal maupun eksternal Direktorat Jenderal dapat memanfaatkan data EMIS yang disajikan untuk publik, baik melalui publikasi cetak maupun elektronik, secara bebas dan bertanggungjawab;
2. Masing-masing Direktorat diberikan akses melalui admin tingkat Direktorat untuk memperoleh data pokok yang dibutuhkan untuk pengambilan kebijakan dan pelaksanaan program pada unit kerja masing-masing;
3. Pengguna data di luar lingkungan Direktorat Jenderal yang membutuhkan data EMIS secara khusus, baik institusi maupun perseorangan dapat mengajukan permintaan data dengan membuat surat permohonan yang ditujukan kepada Sekretaris Direktorat Jenderal;
4. Pengguna data EMIS baik internal maupun eksternal berkewajiban untuk menyerahkan *feedback* (umpan balik) hasil pengolahan data pokok di masing-masing sistem ke *database* EMIS melalui mekanisme yang ditentukan;
5. Mekanisme sebagaimana dimaksud pada poin (4) akan ditetapkan dalam petunjuk teknis.

E. Batas Waktu

Implementasi integrasi antar sistem pengelolaan data di lingkup internal Direktorat Jenderal dilakukan secara bertahap sejak ditetapkannya keputusan ini hingga selambat-lambatnya tanggal 31 Desember 2020.

BAB III TENAGA PENGELOLA DATA

A. Tingkatan Tenaga Pengelola Data

1. Tenaga pengelola data di tingkat Direktorat Jenderal disebut admin tingkat Pusat;
2. Tenaga pengelola data di tingkat Direktorat disebut admin tingkat Direktorat;
3. Tenaga pengelola data di tingkat Kanwil Provinsi disebut admin tingkat provinsi;

4. Tenaga pengelola data di tingkat Kankemenag Kabupaten/Kota disebut admin tingkat kabupaten/kota.
5. Tenaga pengelola data di tingkat Kopertais disebut admin tingkat Kopertais.
6. Tenaga pengelola data di tingkat satuan pendidikan (RA, MI, MTs, MA, Pesantren, MDT, PDF, SPM, PK-PPS, LPQ, PTKI dan Ma'had Aly) disebut operator data.

B. Persyaratan Minimum

Tenaga pengelola data yang ditunjuk baik di tingkat Direktorat Jenderal, Direktorat, Kanwil Provinsi, Kankemenag Kabupaten/Kota, Kopertais maupun satuan pendidikan berstatus sebagai pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) atau pegawai yang diangkat secara sah sesuai ketentuan perundang-undangan, dengan kualifikasi dan kompetensi minimum sebagai berikut:

1. Memiliki kemampuan teknis yang memadai di dalam mengoperasikan aplikasi komputer (seperti: MS Excel, Browser, dll) dan pengelolaan database;
2. Memiliki kemampuan untuk memahami alur pendataan dan teknis pengisian data; dan
3. Memiliki komitmen, dedikasi dan etos kerja dalam melaksanakan tugas-tugas pendataan.

C. Jumlah Tenaga Pengelola Data

Jumlah tenaga pengelola data yang ditunjuk di masing-masing tingkatan dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

D. Masa Penugasan

1. Tenaga pengelola data di setiap tingkatan ditunjuk dan ditetapkan oleh pimpinan instansi/satuan kerja masing-masing;
2. Masa penugasan sebagai tenaga pengelola data sekurang-kurangnya selama 5 (lima) tahun;
3. Jika tidak ada alasan penting dan mendesak, pimpinan instansi/ satuan kerja tidak diperkenankan untuk memindahtugaskan yang bersangkutan sebelum masa tugasnya berakhir; dan
4. Apabila masa penugasan tenaga pengelola data berakhir, pimpinan instansi/satuan kerja berkewajiban untuk menunjuk penggantinya atau dapat menunjuk kembali petugas yang sebelumnya.

E. Kewajiban

Tenaga Pengelola Data berkewajiban untuk :

1. Melaksanakan proses penginputan data, pengolahan data, analisis data dan penyajian data sesuai dengan tugas dan kewenangannya masing-masing dengan penuh tanggungjawab dan profesional;
2. Memastikan kualitas data yang diinput ke dalam sistem pendataan adalah data yang lengkap, akurat dan tepat waktu.

F. Hak

Tenaga Pengelola Data berhak mendapatkan :

1. Sosialisasi, bimbingan dan pelatihan terkait dengan pengelolaan data dan sistem informasi secara berjenjang dari unit pengelola data pada tingkat di atasnya;
2. Honorarium yang dialokasikan dari anggaran masing-masing satuan kerja atau satuan pendidikan yang menugaskan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

BAB IV SANKSI, PENGENDALIAN DAN PELAPORAN

A. Sanksi

1. Setiap entitas data yang meliputi satuan pendidikan, pendidik dan tenaga kependidikan, dan peserta didik, yang tidak melakukan pemutakhiran data EMIS secara periodik tidak berhak untuk mendapat layanan dalam bentuk apapun dari Direktorat Jenderal;
2. Satuan pendidikan yang tidak melakukan pemutakhiran data EMIS selama 2 (dua) semester berturut-turut akan mendapatkan surat teguran dari Direktur Jenderal dan dapat menerima sanksi seberat-beratnya berupa penonaktifan data satuan pendidikan dari database referensi dan akun pendataan EMIS.

B. Pengendalian

1. Pengendalian infrastruktur sistem jaringan pendataan pendidikan Islam dilaksanakan oleh Sekretariat Jenderal, u.b. Biro Hubungan Masyarakat, Data dan Informasi;
2. Pengendalian hak akses, data referensi, sinkronisasi, verifikasi dan validasi serta integrasi data pendidikan Islam dilaksanakan oleh Sekretariat Direktorat Jenderal, u.b. Bagian Data, Sistem Informasi dan Hubungan Masyarakat berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait;
3. Setiap unit, institusi, dan/atau pihak lain yang diberi hak akses penggunaan data wajib menjaga kerahasiaan dan keamanan data;
4. Setiap pelanggaran terhadap kerahasiaan dan keamanan data dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan.

C. Pelaporan

Sekretaris Direktorat Jenderal, u.b. Kepala Bagian Data, Sistem Informasi dan Hubungan Masyarakat melaporkan secara berkala hasil pelaksanaan pengelolaan data dan sistem informasi pendidikan Islam kepada Direktur Jenderal.

BAB V PENUTUP

Keputusan ini berlaku pada tanggal ditetapkan. Hal-hal yang belum diatur dalam Keputusan ini akan diatur kemudian.

4 September 2017

DIREKTUR JENDERAL
PENDIDIKAN ISLAM,

TTD

KAMARUDDIN AMIN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM

Jl. Lapangan Banteng Barat No. 3-4 Jakarta Pusat Telp. (021)
3811654, 3811658, 3811244

Nomor : B-2664/DJ.I/Set.I/OT.01.3/08/2021

24 Agustus 2021

Perihal : Pemutakhiran Data EMIS Madrasah Semester Ganjil TP 2021/2022

Yth.

Kepala Kanwil Kementerian Agama Provinsi

c.q. Kepala Bidang Pendidikan Madrasah/Pendidikan Islam di
Seluruh Indonesia

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI akan melaksanakan Pemutakhiran Data EMIS Madrasah Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022. Sehubungan dengan hal tersebut, kami informasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pemutakhiran data EMIS Madrasah dilakukan melalui aplikasi EMIS 4.0 melalui laman: <https://emis.kemenag.go.id>.
2. Hasil pemutakhiran data EMIS Madrasah Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 akan digunakan sebagai data dukung perencanaan Tahun 2022 dan pelaksanaan program pendidikan RA/Madrasah Tahun 2021, seperti BOS/BOP, PIP, Bantuan Paket Data Internet Siswa, Bantuan Sarana Prasarana (Sarpras), Asesmen Nasional, dan lain-lain.
3. Untuk mendukung pelaksanaan Bantuan Paket Data Internet bagi Peserta Didik RA/Madrasah, dimohon setiap Kepala Satuan Pendidikan RA/Madrasah memastikan keakuratan data peserta didik dan nomor telepon seluler (ponsel) yang akan diajukan sebagai penerima bantuan tersebut melalui pendataan EMIS 4.0.
4. Satuan pendidikan RA/Madrasah yang tidak melakukan pemutakhiran data EMIS, tidak berhak mendapatkan layanan dalam bentuk apapun dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
5. Periode pemutakhiran data EMIS Madrasah Semester Ganjil TP 2021/2022 terhitung mulai tanggal 24 Agustus 2021 sampai dengan 31 Desember 2021.
6. Jika memerlukan konsultasi dalam pelaksanaan pemutakhiran data EMIS Madrasah dapat menghubungi live agent melalui nomor 0811-47402020 (hanya untuk komunikasi WhatsApp);

7. Kepala Kanwil Kemenag Provinsi dimohon untuk meneruskan informasi ini ke seluruh Kantor Kemenag Kab./Kota dan satuan pendidikan RA/Madrasah yang berada di wilayahnya.

Demikian disampaikan untuk menjadi perhatian dan segera ditindaklanjuti. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Direktur Jenderal,
Sekretaris,



Rohmat Mulyana Sapdi

Tembusan:

Yth. Direktur Jenderal Pendidikan Islam (sebagai laporan)

reupload by <https://www.ayomadrasah.id>

RIWAYAT PENULIS



Indah Ayu Nuraini lahir di kota Banyuwangi pada 10 Januari 1997, lahir dari kedua orang tua bapak Muh. Saekoni dan Ibu Sri mudayani, dan memiliki seorang kakak bernama Agus Febrianto

Riwayat Pendidikan mulai SD sampai perguruan tinggi, yakni: SD Negeri 1 Karangmulyo pada tahun 2004 (lulus pada tahun 2010) lalu melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Siliragung (lulus pada tahun 2013) setelah menempuh Pendidikan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama ia memutuskan untuk melanjutkan sekolah menengah atas sambil nyatri yaitu di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPP-Teknologi Jombang. Lalu melanjutkan studinya di Universitas Islam Malang mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam dan nyantri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin pada tahun 2016, lulus di tahun 2020. Setelah lulus S1 ia melanjutkan studi S2 di Pascasarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Program Magister Manajemen Pendidikan Islam dan lulus pada tahun 2022.